



**PENERIMAAN DIRI ( *SELF ACCEPTANCE* ) WARGA BINAAN YANG  
SUDAH MENIKAH DI RUTAN KELAS IIB BATUSANGKAR**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi  
Jurusan Psikologi Islam  
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Batusangkar*

Oleh:  
**YANDRI OKTAVIA**  
**NIM. 1730306039**

**JURUSAN PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR (IAIN)  
2021 M/1443 H**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yandri Oktavia

NIM : 1730306039

Program Studi : Psikologi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **"PENERIMAAN DIRI (*SELF ACCEPTANCE*) WARGA BINAAN YANG SUDAH MENIKAH DI RUTAN KELAS IIB BATUSANGKAR"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 15 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Yandri Oktavia  
NIM. 1730306039

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama YANDRI OKTAVIA, NIM: 1730306039, dengan judul "PENERIMAAN DIRI (*SELF ACCEPTANCE*) WARGA BINAAN YANG SUDAH MENIKAH DI RUTAN KLAS IIB BATUSANGKAR", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *seminar*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, 12 Juli 2021  
Pembimbing

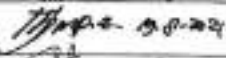
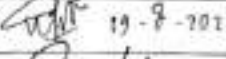
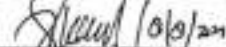


**Sri Putri Rahayu Z., M.A**  
NIP. 19870610201903 2 010

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Yandri Oktavia, NIM: 1730306039, judul: **PENERIMAAN DIRI (SELF ACCEPTANCE) WARGA BINAAN YANG SUDAH MENIKAH DI RUTAN KELAS IIB BATUSANGKAR**, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2021.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sepenuhnya.

| No | Nama/ NIP Penguji  | Jabatan dalam Tim     | Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan   |
|----|--|-----------------------|--|
| 1. | Sri Putri Rahayu Z, M.A<br>NIP. 19870610201903 2 010           | Penguji Pendamping    | <br>19-8-2021 |
| 2. | Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi., M.A<br>NIP. 19790916200312 2 003 | Penguji Utama         | <br>19-8-2021 |
| 3. | Sisrazeni, S.Psi.L., M.Pd<br>NIP. 19810501201101 2 010         | Anggota Penguji Utama | <br>19/8/21  |

Batusangkar, Agustus 2021  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
Adab dan Dakwah



Agus Hanif, M.Ag  
NIP. 196801201994031004

## BIODATA PENULIS



Nama : Yandri oktavia

Tempat/tanggallahir : Ombilin / 10-10-1998

Jeniskelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jorong Baduih, Nagari Simawang, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar

Jurusan : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Keluarga :

- ✓ Ayah : Azwarmen
- ✓ Ibu : Nurhaida
- ✓ Kakak :
  1. Rini Afri Yanti
  2. Yeni Marlina, A.Ma
  3. Herma Yeli, S.Sos
  4. Agus Sri Maryozi
  5. Desmi Yetri, A.Md.Keb
- ✓ Abang : Joni Mendra
- ✓ Anak ke : 7 dari 7 bersaudara

Jenjang Pendidikan

- ✓ SD : SDN 22 Baduih Simawang
- ✓ SMP : SMPN 01 Rambatan
- ✓ SMA : SMAN 01 Rambatan
- ✓ Perguruan Tinggi : IAIN Batusangkar

Bismillah, kupersembahkan karya ku ini untuk orang yang paling berarti dan paling berjasa serta yang paling istimewa didalam hidupku.

Teruntuk superhero yang paling kuat, hebat serta istimewa yang ada didalam hidupku, yaitu orang tuaku tersayang. Ayah (Azwarmen) dan Ibu ( Nurhaida) karya ini kupersembahkan untuk ayah dan ibu yang telah mengisi duniaku dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terimakasih atas semua cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepadaku, terimakasih atas doa ayah dan ibu sehingga aku bisa sampai dititik ini.

- Ayah (Azwarmen) Ayah kau adalah lelaki hebat dan tangguh, terimakasih atas kasih dan cinta yang sudah ayah berikan kepada putri mu ini, ayah terimakasih telah bekerja banting tulang demi aku, terimakasih sudah memberikan pendidikan yang terbaik untuk ku, terimakasih atas semua hal yang ayah berikan didalam hidupku, mungkin ucapan terimakasih ku ini tidak akan bisa membalas jasmu, namun aku berharap semoga ayah bangga mempunyai putri seperti ku.
- Ibu (Nurhaida) malaikat tanpa sayap satu-satunya yang kumiliki didunia, wanita paling kuat dan tangguh yang pernah kutemui didalam hidupku, terimakasih atas cinta dan kasihnya kepadaku, terimakasih telah berkorban nyawa untuk melahirkan aku.
- Kakak dan abang terimakasih sudah memberikan dukungan untuk ku dalam mencapai cita-citaku, terimakasih atas dukungan materil yang sudah banyak diberikan kepadaku, terimakasih sudah memberikan motivasi di dalam perjalanan drama perkuliahanku.
- Teruntuk dosen-dosenku, terimakasih aku ucapkan terutama untuk dosen pembimbing dan penguji ( ibu Sri Putri Rahayu Z, M.A, ibu Sisrazeni,

S.Psi.I., M.Pd serta ibu Dr. Wahidah Fitriani, S. Pdi., M.A) terimakasih bu yang sudah membantuku selama ini dan memberikan sudah bimbingan ilmu, nasehat dan arahan serta masukan sehingga bisa mempermudah aku dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih bu semoga Allah selalu membalas kebaikan yang telah ibu berikan dengan beribu kebaikan aamiin.

- Teruntuk sahabatku (Yani Zahara) terimakasih sudah menjadi sahabat di kala suka dan duka yang kurasakan, terimakasih telah menjadi sahabat yang mau berjuang bersama sama dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Terimakasih sudah mendengarkan keluh dan kesa setiap hati, dan semoga kita selalu bersama-sama

## ABSTRAK

**YANDRI OKTAVIA NIM 1730306039, judul skripsi “PENERIMAAN DIRI (*SELF ACCEPTANCE*) WARGA BINAAN YANG SUDAH MENIKAH DI RUTAN KELAS IIB BATUSANGKAR”.**  
Jurusan Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Pokok permasalahan dalam SKRIPSI ini adalah penerimaan diri warga binaan yang sudah menikah yang dihadapkan dengan kenyataan harus berjauhan dengan keluarga sedangkan warga binaan yang sudah menikah terbiasa dengan hadirnya pasangan setiap waktu, warga binaan juga menghadapi berbagai persoalan yang muncul selama berada di Rutan, baik persoalan yang muncul di dalam Rumah Tahanan seperti persoalan dengan warga binaan lainnya maupun persoalan rumah tangga, penerimaan diri penting bagi setiap orang tidak terkecuali warga binaan. Tujuan pembahasan ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerimaan diri warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara kepada warga binaan yang sudah menikah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerimaan diri (*self acceptance*) warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar dapat disimpulkan bahwa warga binaan yang sudah menikah memiliki penerimaan diri yang baik, mereka sudah dapat menerima dirinya sebagai warga binaan dan memiliki keinginan untuk melanjutkan kehidupan bersama keluarga yang ditinggalkan ketika sudah bebas nanti. Namun terdapat satu warga binaan yang dapat dikatakan bahwa penerimaan akan dirinya kurang, hal ini terjadi karena warga binaan yang sudah menikah memiliki berbagai permasalahan selama berada di Rumah Tahanan yang berbeda satu sama lain dan cara menghadapinya juga berbeda.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia kepada peneliti sehingga dapat menyusun **SKRIPSI** ini yang berjudul: **“Penerimaan Diri Warga Binaan yang Sudah Menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar”**. Shalawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW selaku penutup segala nabi dan rasul yang di utus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmatan untuk seluruh manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran agama Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari’at di akhirat kelak.

Penulisan SKRIPSI ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar sarjana psikologi (S.Psi) pada jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar

Kelancaran pembuatan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan dan tidak terlepas dari partisipasi, dukungan bimbingan dan motivasi dari semua pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia-Nya serta kesehatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua penulis yang luar biasa, kakak-kakak dan abang tercinta beserta keluarga yang telah memberikan motivasi, doa dan dukungan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.,Sc selaku Rektor IAIN Batusangkar beserta jajarannya.
4. Bapak Dr. Akhyar Hanif, M.Ag selaku Dekan Fuad beserta jajarannya.

5. Ibu Sisrazeni, S.Psi.I.,M.Pd selaku Ketua Jurusan Program Studi Psikologi Islam,
6. Ibu Sri Putri Rahayu Z, M.A sebagai Dosen Pembimbing skripsi penulis yang telah membimbing dan mengarahkan penulis, serta telah bersedia meluangkan waktunya untuk selalu memberikan ide terbaiknya dan terimakasih atas motivasi yang selalu diberikan.

7. Ibu Dr. Wahidah Firmari, S.Psi., M.A selaku pengaji yang telah ikut serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Sisrazeni S.Psi, M.Pd selaku anggota pengaji yang telah ikut membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di IAIN Batangkar.
10. Yani Zahara sahabat Pejuang Yoga yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik dalam atau maupun diluar.

Penulis berharap mudah-mudahan Allah SWT membalas semua kelakuan baik berupa bimbingan, motivasi, semangat dan bantuan yang telah diberikan dengan berlipat-lipat ganda dan semoga menjadi amal ibadah di sisi-Nya amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi dan memperbaiki skripsi ini dikemudian hari dan semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikumWa'Wb.

Batangkar, 01 Juli 2021

Penulis



**YANDRI OKTAVIA**  
NIM. 17 303 060 39

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

### ABSTRAK

### KATA PENGANTAR..... i

### DAFTAR ISI..... iii

### DAFTAR TABEL ..... v

### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah ..... 1
- B. Fokus Penelitian ..... 7
- C. Sub Fokus ..... 7
- D. Pertanyaan Penelitian ..... 8
- E. Tujuan Penelitian ..... 8
- F. Manfaat dan Luaran Penelitian ..... 8
- G. Definisi Istilah..... 9

### BAB II KAJIAN TEORI

- A. Landasan Teori..... 11
  - 1. Penerimaan Diri..... 11
    - a. Pengertian Penerimaan Diri ..... 11
    - b. Aspek-aspek Penerimaan Diri ..... 13
    - c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri ..... 14
    - d. Ciri-ciri Penerimaan Diri ..... 15
    - e. Penerimaan Diri dalam Perspektif Islam ..... 17
  - 2. Pernikahan..... 18
    - a. Pengertian Pernikahan ..... 18
    - b. Tujuan Pernikahan ..... 19
    - c. Kriteria Keberhasilan Pernikahan..... 21
    - d. Kepuasan Pernikahan..... 21
  - 3. Warga Binaan Perumahan (WBP)..... 22
    - a. Pengertian Warga Binaan Perumahan (WBP)..... 22
    - b. Hak-hak Warga Binaan Perumahan (WBP)..... 23
    - c. Kewajiban Warga Binaan Perumahan (WBP) ..... 24
    - d. Prinsip Dasar Pembinaan Warga Binaan Perumahan (WBP) ..... 24
- B. Penelitian yang Relevan ..... 26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Jenis Penelitian.....                 | 30 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian.....      | 31 |
| C. Subjek Penelitian.....                | 31 |
| D. Instrumen Penelitian.....             | 31 |
| E. Sumber Data Penelitian.....           | 32 |
| F. Teknik Pengumpulan Data.....          | 32 |
| G. Teknik Analisis Data.....             | 34 |
| H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data..... | 35 |

### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                           |    |
|---------------------------|----|
| A. Temuan Penelitian..... | 37 |
| B. Pembahasan.....        | 69 |

### **BAB V PENUTUP**

|                    |    |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 76 |
| B. Implikasi.....  | 76 |
| C. Saran.....      | 76 |

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| TABEL 4.1. Menerima diri dan menganggap dirinya sama dengan orang lain | 40 |
| TABEL 4.2. Bertanggung jawab   | 43 |
| TABEL 4.3. Percaya dengan kemampuan diri                               | 44 |
| TABEL 4.4. Menyadari keterbatasan                                      | 46 |
| TABEL 4.5. Berorientasi keluar diri                                    | 50 |
| TABEL 4.6. Menerima sifat-sifat kemanusiaan                            | 52 |
| TABEL 4.7. Berpendirian teguh  | 54 |
| TABEL 4.8. Pemahaman tentang diri sendiri                              | 56 |
| TABEL 4.9. Tidak adanya stress yang berat                              | 60 |
| TABEL 4.10. Perspektif diri yang luas                                  | 61 |
| TABEL 4.11. Konsep diri yang stabil                                    | 63 |
| TABEL 4.12. Harapan yang realistis                                     | 65 |
| TABEL 4.13. Tidak adanya hambatan lingkungan                           | 66 |
| TABEL 4.14. Dukungan sosial  | 67 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara hukum, hal itu terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 3 yang berbunyi Indonesia adalah negara yang berdasarkan atas hukum (*rechtsstaat*), dengan demikian segala sesuatu yang ada di dalam negara diatur berdasarkan hukum yang berlaku dan wajib ditaati oleh warga negara. Perilaku yang tidak sesuai dengan norma atau disebut sebagai pelanggaran terhadap norma yang telah disepakati dan dapat menyebabkan terganggunya ketertiban dan ketentraman manusia dikatakan sebagai suatu kejahatan. Barang siapa yang telah melakukan kejahatan, maka ia akan ditindak oleh pihak yang berwajib berdasarkan hukum. Seseorang yang sedang menjalani pidana atau hukuman dalam penjara dapat dikatakan sebagai seorang warga binaan atau disebut juga narapidana (Ardilla & Herdiana, 2013)

Pebriani, Sulastri & S (2016) mengungkapkan bahwa Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) merupakan seseorang yang mengalami penghilangan kemerdekaan dikarenakan putusan hukum yang resmi dari negara. Warga Binaan Pemasyarakatan merupakan istilah yang digunakan untuk menggantikan penyebutan narapidana. Penghilangan kemerdekaan pada Warga Binaan Pemasyarakatan dilakukan dengan menempatkan mereka pada Rumah Tahanan (Rutan) atau Lembaga Pemasyarakatan (Lapas). Rumah Tahanan (Rutan) menjadi tempat bagi para Warga Binaan Pemasyarakatan untuk menjalani hidup mereka selama menjalani masa hukuman. Rutan bertanggung jawab untuk membina para Warga Binaan Pemasyarakatan agar mereka dapat kembali menjalani kehidupan mereka kembali secara normal setelah mereka keluar dari lingkungan Rutan.

Berdasarkan penjelasan di atas, Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) adalah narapidana, tahanan, dan anak didik pemasyarakatan yang sedang menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) maupun Rumah Tahanan (Rutan) dan kehilangan atas hak kemerdekaannya, seperti hak

kebebasan, dll. Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) pada hakikatnya merupakan manusia yang sama-sama memiliki hak seperti manusia lainnya. Salah satu hak mereka adalah mendapatkan akses untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sebagai manusia. Pemenuhan kebutuhan bagi manusia setidaknya dapat dilihat dari empat aspek yaitu kebutuhan pada aspek biologi, psikologi, sosial serta spiritual, dan pada warga binaan pemenuhan aspek biologi salah satunya adalah melalui pernikahan.

Pernikahan adalah “suatu ikatan antara laki-laki dan perempuan yang telah menginjak usia dewasa ataupun dianggap telah dewasa dalam ikatan yang sakral”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa pernikahan dianggap sakral karena dalam pernikahan hubungan seorang laki-laki dan perempuan menjadi sah secara agama. Menikah merupakan titik awal dari kehidupan berkeluarga dan tujuannya ditetapkan dalam pernikahan akan berdampak pada kehidupan pernikahannya secara keseluruhan (Saidiyah & Julianto, 2016)

Kemur (2019) mengungkapkan bahwa menikah merupakan salah satu bentuk pengalaman *commitment*. Ketika seseorang sudah menikah, sudah merasakan pengalaman mengekspresikan cinta dengan bebas dan bertanggung jawab, baik cinta terhadap pasangan maupun anak-anaknya, namun ketika kebebasan tersebut harus di batasi oleh aturan, hak, dan status sebagai warga binaan atau narapidana maka hal tersebut akan menyulitkan individu untuk mengespresikan cinta.

Berdasarkan penjelasan di atas menikah merupakan ikatan antara seorang pria dan wanita yang menjalin suatu hubungan atas dasar komitmen, baik itu komitmen dalam pengalaman mengekspresikan cinta, tanggung jawab, dll. Hal ini juga dirasakan oleh warga binaan, warga binaan yang menikah berbeda pengalaman terkait cara mengekspresikan cinta dan tanggung jawab keluarga daripada warga binaan yang belum menikah, warga binaan yang sudah menikah terbiasa dengan hadirnya pasangan setiap waktu. Akan tetapi karena berstatus sebagai warga binaan menyebabkan terjadinya kemunduran dalam

mengekspresikan cinta dan tanggung jawab baik dalam bentuk hubungan seksual (*passion*), kedekatan (*intimacy*).

Warga binaan dalam menjalani masa hukuman di Lembaga Perasyarakatan atau Rumah Tahanan memiliki beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kesejahteraan dirinya seperti: depresi, stress, kesepian, kehilangan akan kebebasan, hidup berjauhan dengan keluarga, fasilitas Rumah Tahanan yang sangat terbatas. Selama berada di dalam rumah tahanan, warga binaan mengalami perubahan-perubahan di dalam dirinya, seperti warga binaan harus menjalani kehidupan yang terpisah dari keluarga dan masyarakat, tidak dapat bergerak bebas, masyarakat sekitar akan mulai memiliki pemikiran yang negative akan diri warga binaan dan kepercayaan akan dirinya akan menghilang hal tersebut terjadi akibat status sebagai seorang warga binaan tidak dapat bergerak bebas (Indrawati & Azhima, 2018)

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan pada tanggal 17 September 2020 bertempat di Rutan Kelas IIB Batusangkar, kegiatan warga binaan di dalam Rumah tahanan berlangsung sejak pagi hari dimulai dengan melakukan apel pagi bersama pegawai dan petugas keamanan, setelah itu warga binaan kembali melakukan kegiatan di dalam kamar tahanan sambil menunggu kunjungan online dari istri maupun anak-anaknya, meskipun kunjungan online dibatasi oleh waktu setidaknya warga binaan yang sudah menikah masih bisa mengetahui keadaan keluarganya yang ditinggalkan. Selain itu juga terdapat warga binaan yang menghabiskan waktu hanya tidur di dalam kamar bloknnya sambil menunggu makan siang. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan maka peneliti tertarik untuk lebih mengetahui secara mendalam tentang penerimaan diri yang dimiliki warga binaan yang sudah menikah.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan pada tanggal 28 September 2020 dengan seorang warga binaan inisial P dengan kasus narkoba yang divonis selama 7 tahun penjara di Rutan Kelas IIB Batusangkar, menyatakan bahwa:

Pada saat pertama kali dijatuhi hukuman 7 tahun penjara saya hanya bisa terdiam, jika disuruh untuk memilih saya lebih memilih di tabrak mobil sampai meninggal dunia daripada harus menjalani hidup selama 7 tahun disini. Tidak ada yang bisa saya lakukan disini, semuanya dibatasi tidak dapat bertemu keluarga dan beban pikiran saya semakin bertambah, apalagi tetangga saya pasti mencemoohkan saya, saya sebenarnya tidak suka jika ada orang yang memandang buruk tentang saya hal itu kadang membuat saya menjadi sakit hati, selama beberapa hari disini saya hanya berdiam diri di kamar.

Status sebagai warga binaan, P merasa bahwa dirinya tidak sama dengan masyarakat luar yang dapat bebas melakukan segala hal, P merasa tidak bisa menerima pandangan masyarakat sekitar akan dirinya, apalagi membuat masyarakat dapat menerima dan bersikap seperti biasa kepada dirinya, P juga tidak bisa menerima hukuman yang dijalaninya hal tersebut menjelaskan bahwa P tidak bisa bertanggung jawab akan perbuatannya.

Selama berada di Rumah Tahanan dan jauh dari keluarga warga binaan dihadapkan dengan permasalahan yang terjadi di dalam rumah tangganya. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 07 Oktober 2020 dengan seorang warga binaan inisial A dengan kasus *illegal logging* yang di vonis selama 3 tahun penjara mengatakan bahwa:

Setelah beberapa tahun disini, saya merasa istri saya mulai mengabaikan saya, sekarang istri saya sudah jarang mengunjungi dan mengirimkan uang maupun makanan kesini, saya juga merasa kepercayaan dari istri saya sudah mulai menghilang, dan akhirnya saya dan istri berpisah, saya dan istri juga sering bertengkar perihal keuangan keluarga, saya merasa hal ini disebabkan karena saya yang tidak bisa bertanggung jawab akan keluarga saya.

Seperti yang telah dijabarkan di atas bahwa A akhirnya berpisah dengan istrinya, hal tersebut juga disebabkan karena ia tidak lagi bisa bertanggung jawab akan kehidupan keluarga, karena saat ini A tidak lagi bisa bekerja untuk memenuhi kebutuhan anak dan istrinya, ia juga merasa bahwa hal yang menyebabkan istrinya berubah adalah karena kurangnya tanggung jawab yang diberikannya, baik dari segi ekonomi, dll.

Warga binaan mengalami kesulitan beradaptasi dengan kehidupan baru di dalam Rumah Tahanan, hal ini disebabkan karena sebelum memasuki Rumah Tahanan warga binaan terbiasa akan sosok istri yang mengurus segala keperluannya, sehingga ia merasa tidak nyaman berada di Rumah Tahanan. A menyatakan bahwa:

Sebelum berada disini saya tidak pernah mencuci baju, membersihkan tempat tidur, dan memasak, karena semuanya sudah disediakan oleh istri saya. Sebenarnya Rumah Tahanan ini hanya dapat menampung sekitar 40 orang, tetapi sekarang berisikan lebih kurang hampir 100 orang, hal tersebut membuat ruang gerak saya menjadi terbatas, saya harus berbagi ruang untuk tidur dengan warga binaan lainnya, dan harus menunggu lama apabila ingin mandi.

Hidup di dalam rumah tahanan membuat warga binaan merasa cemas akan keluarga yang ditinggalkan, warga binaan memikirkan bagaimana keluarganya menghadapi pandangan negative masyarakat akan dirinya, karena warga binaan menjadi topik pembicaraan di sekitar lingkungannya. Hal tersebut menjadi beban pikiran bagi warga binaan dan mempengaruhi penerimaan dirinya karena ia memikirkan bagaimana pandangan orang lain akan dirinya (Izzati & Waluya, 2012)

Hurlock (Nurhasyanah, 2012) Menyatakan bahwa setiap individu harus memiliki penerimaan diri, penerimaan diri mempunyai peranan penting di dalam diri individu. Jika individu memiliki penerimaan diri yang baik maka ia akan bisa memahami dirinya sendiri apa adanya, bukan seperti yang diinginkan oleh orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas dijelaskan bahwa penerimaan diri sangat penting bagi setiap individu termasuk bagi warga binaan, seseorang yang memiliki penerimaan diri yang baik maka ia akan bisa menerima dan memahami dirinya sendiri terlepas dari kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.

Bagi setiap individu dan tidak terkecuali bagi warga binaan penerimaan diri sangatlah penting warga binaan, dengan penerimaan diri (*self acceptance*),

individu dapat menghargai segala kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya, individu yang memiliki *self acceptance* yang baik memandang kelemahan atau kekurangan diri sebagai hal yang wajar dan dimiliki setiap individu, karena individu memiliki *self acceptance* yang baik akan bisa berfikir positif tentang dirinya bahwa setiap individu memiliki kelemahan dan kekurangan. Dengan memiliki penerimaan diri yang baik individu akan menjadi lebih optimis (yakin) untuk menghadapi segala persoalan yang muncul dan dapat mengatasinya. Individu yang memiliki penerimaan diri yang baik ia akan menyadari kelemahan yang dimiliki, namun tetap mengoptimalkan kelebihan yang dimilikinya agar dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain (Wulandari & Susilawati, 2016)

Alfatihah (2017) mengungkapkan bahwa “dampak kurangnya penerimaan diri bagi individu adalah individu kurang memiliki rasa percaya diri, kurang mampu menerima kondisi dirinya, rendah diri, memiliki rasa malu yang berlebihan pada diri sendiri sehingga membuatnya untuk menyendiri atau mengasingkan diri”. Berdasarkan pendapat tersebut dijelaskan bahwa seseorang dengan kurangnya penerimaan diri akan berdampak pada dirinya seperti kurang rasa percaya diri, rasa malu yang berlebihan dan memandang dirinya rendah.

Paramita & Margaretha (2013) menyatakan “Individu yang memiliki penerimaan diri yang kurang baik biasanya disebabkan oleh faktor internal seperti lemahnya keyakinan akan kemampuan dirinya menghadapi persoalan dan merasa dirinya tidak berharga dan tidak berguna bagi orang lain”. Berdasarkan pendapat diatas dijelaskan bahwa seseorang dengan kurangnya penerimaan diri disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor internal yang berasal dari dalam dirinya seperti ketidakmampuan dirinya untuk menghadapi persoalan yang ada pada dirinya dan merasa bahwa dirinya tidak berguna. Hal tersebut dapat menyebabkan seseorang mengalami gangguan emosi karena tidak dapat mengontrol emosi dengan baik, merasa tidak nyaman dan tidak mampu membedakan kemampuan dirinya sendiri dengan orang lain.

Selain gangguan-gangguan diatas, seseorang dengan kurangnya penerimaan diri juga dapat mengalami gangguan kejiwaan seperti skizofrenia, yaitu gangguan integrasi antara emosi, pikiran, dan tindakan, gangguan skizofrenia ini mulai terlihat pada masa dewasa awal atau masa remaja. Skizofrenia merupakan gangguan dengan serangkaian gejala yang meliputi gangguan berfikir, bentuk pikiran, persepsi, afek, rasa terhadap diri, motivasi, perilaku dan fungsi interpersonal. Dilihat dari karakter gangguan skizofrenia maka orang dengan skizofrenia (ODS) akan mengalami banyak hambatan dalam kehidupan sehari-harinya. Mulai dari pikirannya tidak logis, kesalahan dalam persepsi dan atensi, ekspresi emosi yang bermasalah atau tidak tepat nya ekspresi emosi, terganggunya gerakan dan perilaku, tampilan yang tidak terurus, kotor, bau, rambut acak acakan, menarik diri dari lingkungan, aneh, ada halusinasi dan delusi.

Seperti yang umumnya kita ketahui seseorang yang sudah dewasa maka ia akan memiliki lebih banyak tuntutan terhadap dirinya, baik yang berasal dari kehidupan sosialnya, tuntutan di dalam keluarga untuk menafkahi keluarga dan mendapatkan pekerjaan yang layak (Permatasari & Gamayanti, 2016)

Berdasarkan dari uraian dan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Penerimaan diri (self acceptance) Warga Binaan yang Sudah Menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan diatas, peneliti menfokuskan masalah yang akan diteliti yaitu pada penerimaan diri (*self acceptance*) warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar.

## **C. Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka sub fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi bentuk penerimaan diri warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana bentuk penerimaan diri warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar.
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk penerimaan diri warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar.

#### **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap penelitiannya ini dapat bermanfaat untuk menambah kekayaan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dalam disiplin ilmu psikologi.

##### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

###### a. Subjek

Memberikan pemahaman bagi warga binaan agar tetap memandang diri sendiri sebagai individu yang positif, sehingga dapat mengurangi tingkat depresi, cemas, takut, dan lain-lain.

#### b. Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai pelajaran yang dapat berguna bagi masyarakat dalam menjalani kehidupannya, serta tetap menerima diri sendiri terlepas dari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Selain itu, diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai penerimaan diri warga binaan yang berada dalam keadaan dan kondisi di luar kontrolnya agar tetap menjadi manusia yang bermanfaat.

#### 3. Manfaat Luaran Penelitian

Manfaat luaran penelitian dari penelitian ini adalah peneliti berharap agar penelitiannya mengenai penerimaan diri dapat dijadikan sebagai salah satu penelitian yang bisa diterbitkan menjadi jurnal dan dapat bermanfaat bagi orang lain.

### G. Definisi Istilah

Untuk memberikan gambaran awal dan menghindari pemahaman atau pemaknaan yang berbeda tentang penerimaan diri yang peneliti maksud di dalam penelitian ini, maka dijelaskan beberapa poin penting yang terdapat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### 1. Penerimaan Diri (*self acceptance*)

Penerimaan diri (*self acceptance*) merupakan sikap positif terhadap dirinya sendiri, dapat menerima diri dan menganggap dirinya sama atau sederajat dengan orang lain, percaya akan kemampuan diri, bertanggung jawab, berorientasi keluar diri, menerima diri dengan baik, dan menyadari keterbatasannya. Menerima segala kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, memiliki kesadaran dan dapat menghargai dirinya sendiri maupun orang lain, serta menerima rasa marah, takut, cemas, dll, hal tersebut merupakan ciri-ciri seseorang yang dapat menerima dirinya. Penerimaan diri yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah penerimaan diri warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar.

## 2. Warga Binaan Perasyarakatan (WBP)

Warga Binaan Perasyarakatan (WBP) adalah narapidana, tahanan, anak didik pasyarakatan dan klien pasyarakatan yang sedang menjalani hukuman di Lembaga Perasyarakatan (Lapas) maupun Rumah Tahanan (Rutan) dan kehilangan atas hak kemerdekaannya, seperti hak kebebasan, dll. Warga Binaan Perasyarakatan (WBP) yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Penerimaan Diri**

Penerimaan diri mengacu pada kepuasan individu atau kebahagiaan terhadap diri, dan dianggap perlu untuk kesehatan mental. Penerimaan diri melibatkan pemahaman diri, kesadaran yang realistis, memahami kekuatan dan kelemahan sehingga menghasilkan perasaan individu tentang dirinya, bahwa ia bernilai unik. Seseorang yang memiliki penerimaan diri yang baik individu akan menjadi lebih optimis (yakin) untuk menghadapi segala persoalan yang muncul dan dapat mengatasinya. Individu yang memiliki penerimaan diri yang baik ia akan menyadari kelemahan yang dimiliki, namun tetap mengoptimalkan kelebihan yang dimilikinya agar dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

##### **a. Pengertian Penerimaan Diri**

Mufidatu & Sholicatun (2016) mengungkapkan bahwa “Penerimaan diri merupakan sebuah sikap seseorang menerima dirinya sendiri, penerimaan diri tersebut didasarkan pada pujian yang relative objektif terhadap talenta-talenta atau kemampuan yang dimilikinya”. Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa penerimaan diri adalah sikap yang dimiliki seseorang yang dapat menerima dirinya sendiri dan kelebihan yang dimilikinya, individu yang dapat menerima dirinya maka ia akan menyadari keterbatasan yang dimilikinya dan menghargai kelebihannya.

Hurlock (Nurhasyanah, 2012) menyatakan bahwa setiap individu harus memiliki penerimaan diri, penerimaan diri mempunyai peranan penting di dalam diri individu. Jika individu memiliki penerimaan diri yang baik maka ia akan bisa memahami dirinya sendiri dengan apa adanya, bukan seperti yang diinginkan oleh orang lain.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap individu memiliki penerimaan diri akan dirinya, individu yang memiliki penerimaan diri yang baik ditandai dengan sikap mengetahui dan menerima kelebihan dan kelemahan yang ada pada dirinya, dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya. Seseorang yang bisa menyukai dan menerima dirinya sendiri yaitu seseorang yang memiliki konsep diri yang menyenangkan di dalam dirinya.

Sheerer (Paramita & Margaretha, 2013) “penerimaan diri adalah sikap untuk menilai diri dan keadaannya secara objektif, menerima segala yang ada pada dirinya termasuk kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahannya”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa individu yang menerima diri berarti telah menyadari, memahami dan menerima diri apa adanya disertai keinginan dan kemampuan diri untuk senantiasa mengembangkan diri sehingga dapat menjalani hidup dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri adalah sikap yang dimiliki seseorang untuk mengetahui dan memahami kelebihan ataupun kekurangan yang ada dalam dirinya dan memberikan pandangan positif terhadap dirinya sendiri. Orang yang mampu menerima dirinya adalah seseorang yang dapat mengetahui bahwa dirinya berharga dan tidak merasa bahwa dirinya berbeda dari orang, tidak menyepelkan apapun yang ada dalam dirinya, dengan menerima dirinya akan membantunya menjadi orang yang baik dalam menerima diri. Individu yang mampu menerima dirinya dengan baik adalah individu yang mampu berpikir secara objektif tentang dirinya, dan juga dengan keadaan yang sedang dialami saat itu juga, bebas dari perasaan bersalah dan juga tidak menyalahkan orang lain.

## **b. Aspek-aspek Penerimaan Diri**

Sheerer (Hermaningsih & Astutik, 2013) mengemukakan beberapa aspek-aspek penerimaan diri sebagai berikut:

### 1) Menerima diri dan perasaan sederajat dengan orang lain

Seseorang yang menerima dirinya dengan baik ditandai dengan dapat menerima segala kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, oleh karena itu seseorang yang memiliki penerimaan diri yang baik akan mampu meyakini bahwa dirinya sama atau sederajat dengan orang lain.

### 2) Percaya dengan kemampuan diri

Individu yang percaya dengan kemampuan dirinya maka ia akan mampu menghadapi segala persoalan yang timbul. Individu yang dapat menerima dirinya dengan baik ia akan merasa optimis dapat menghadapi persoalan yang dihadapi.

### 3) Bertanggung jawab

Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab maka ia akan mampu menerima segala konsekuensi terhadap perbuatan yang dilakukannya. Individu yang dapat bertanggung jawab akan memiliki penerimaan diri yang baik.

### 4) Menyadari keterbatasan

Individu yang dapat menyadari keterbatasan atau kekurangannya maka individu dapat menerimanya dirinya dengan baik, tidak menjadikan sebuah keterbatasan tersebut menjadi penghalang bagi dirinya, namun individu justru akan mengembangkan kelebihan yang dimilikinya agar dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

### 5) Berorientasi keluar diri

Individu yang dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar tanpa merasa malu maka dapat memiliki penerimaan diri yang baik, individu tersebut akan lebih memperhatikan dan memiliki rasa toleransi terhadap sekitarnya.

6) Menerima sifat-sifat kemanusiaan

Seseorang yang dapat menerima sifat-sifat kemanusiaan yang dimilikinya maka ia tidak meingkari atau menutupi perasaan marah, takut dan cemas yang dirasakannya, ia juga tidak merasa bersalah akan emosinya.

7) Berpendirian teguh

Individu yang mampu menerima dirinya mempunyai sikap dan percaya diri yang menurut pada tindakannya sendiri daripada mengikuti standar dari orang lain.

Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa aspek penerimaan diri yaitu menerima diri dan perasaan sederajat dengan orang lain, bertanggung jawab, percaya dengan kemampuan diri, menyadari keterbatasan, berorientasi keluar diri, menerima sifat-sifat kemanusiaan dan berpendirian teguh.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri**

Hurlock (Ardilla & Herdiana, 2013) mengungkapkan bahwa penerimaan diri pada setiap individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1) Pemahaman tentang diri sendiri (*self understanding*)

Adanya pemahaman tentang diri sendiri ini merupakan kesempatan seseorang untuk mengenali kemampuan dan ketidakmampuannya, semakin orang dapat memahami dirinya, semakin ia dapat menerima dirinya.

2) Tidak adanya stress (emosional) yang berat (*absence of emotional stress*)

Terciptanya individu yang dapat bekerja sebaik mungkin dan merasa bahagia karena tekanan emosi sekecil apapun dapat mengganggu keseimbangan individu.

3) Perspektif diri yang luas

Memperhatikan pandangan orang lain terhadap dirinya, perspektif diri yang luas diperoleh melalui pengalaman dan belajar.

4) Konsep diri yang stabil.

Individu yang tidak memiliki konsep diri yang stabil, akan sulit menunjukkan pada orang lain siapa ia yang sebenarnya, sebab ia sendiri ambivalen terhadap dirinya. Konsep diri yang tinggi yaitu memiliki cara melihat dirinya sendiri dengan cara yang sama sepanjang waktu.

5) Harapan yang realistis

Individu dapat menentukan sendiri harapannya yang sesuai dengan pemahaman dan kemampuannya, bukan yang diarahkan oleh orang lain sehingga dalam mencapai tujuannya untuk memiliki harapan yang realistis. Jika harapan yang realistis tersebut dapat dicapai maka akan membuat penerimaan diri seseorang menjadi lebih baik karena individu akan merasa puas terhadap dirinya sendiri.

6) Tidak adanya hambatan di dalam lingkungan (*absence of environmental obstacles*)

Seseorang yang sudah memiliki harapan yang realistis tetapi lingkungan disekitarnya tidak memberikan kesempatan atau menghalanginya, harapan individu tersebut akan sulit tercapai.

7) Dukungan sosial (*social support*)

Adanya *support* atau dukungan dari orang-orang terdekat akan membuat individu merasa bahwa dirinya dicintai dan dihargai.

**d. Ciri-ciri Penerimaan Diri**

Menurut Shereer (Lail, Tasmin, & Darmawati, 2017) ciri-ciri individu yang dapat menerima dirinya adalah sebagai berikut:

1) Merasa yakin akan kepercayaan dirinya untuk menghadapi kehidupan

Individu merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi segala persoalan yang muncul.

2) Merasa berharga dan memiliki perasaan sederajat dengan orang lain

Individu tidak merasa berbeda jika dibandingkan dengan orang lain, individu dapat bergaul dengan bebas tanpa merasa rendah diri.

3) Tidak menganggap dirinya aneh atau abnormal

Tidak merasa takut untuk bergaul dengan orang lain, tidak merasa sungkan dan malu.

4) Tidak malu dan tidak hanya memperhatikan dirinya.

Merasa yakin akan perbuatan yang dilakukannya, dapat berinteraksi dan bebas berpendapat, seseorang yang yakin dan optimis akan dirinya dapat menerima dirinya dengan baik.

5) Bertanggung jawab dan menerima konsekuensi

Individu yang dapat menerima dirinya maka ia akan berani bertanggung jawab akan segala perbuatan yang diperbuat dan menerima konsekuensinya.

6) Menerima pujian kritikan secara objektif

Individu tidak akan malu jika mendapatkan kritikan yang berasal dari orang lain mengenai dirinya, dan menerima pujian atas pencapaiannya.

7) Tidak menyalahkan diri sendiri dan memanfaatkan kelebihan

Individu dengan penerimaan diri yang baik akan mampu menyadari keterbatasan yang dimiliki dan memanfaatkan kelebihan dengan sebaik mungkin agar dapat berguna.

Sedangkan Ciri-ciri individu dengan penerimaan diri menurut Jersild (Sari & Nuryoto, 2002) adalah:

- 1) Memiliki penghargaan yang realistis terhadap kelebihan-kelebihan dirinya.
- 2) Memiliki keyakinan akan standar-standar dan prinsip-prinsip dirinya tanpa harus di perbudak oleh opini individu-individu lain.
- 3) Memiliki kemampuan untuk memandang dirinya secara realistis tanpa harus menjadi malu akan keadaannya.

- 4) Mengenali segala kelebihan yang dimiliki dan dapat memanfaatkannya.
- 5) Mengenali kekurangan yang dimiliki namun tidak menyalahkan dirinya.
- 6) Memiliki spontanitas dan rasa tanggung jawab dalam diri.
- 7) Menerima potensi dirinya tanpa menyalahkan dirinya atas kondisi-kondisi yang berada di luar kontrol mereka.
- 8) Tidak melihat diri mereka sebagai individu yang harus dikuasai rasa marah atau takut atau menjadi tidak berarti karena keinginan-keinginannya tapi dirinya bebas dari ketakutan untuk berbuat kesalahan.
- 9) Merasa memiliki hak untuk memiliki ide-ide dan keinginan-keinginan serta harapan-harapan tertentu.

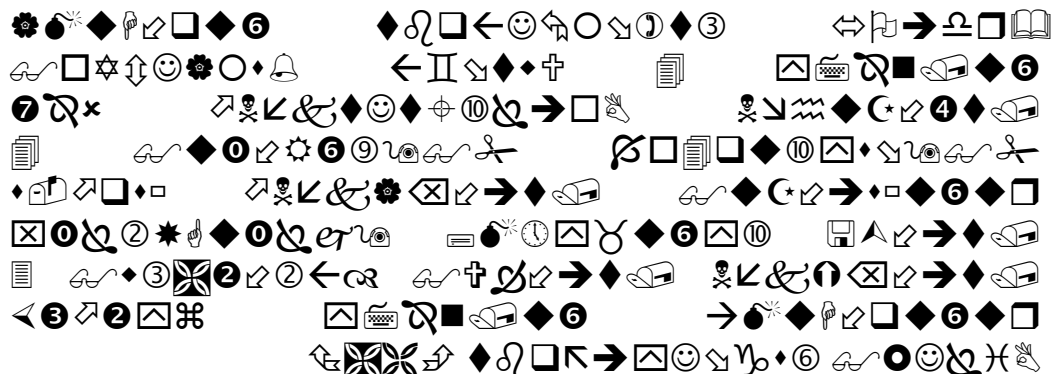
Dari penjelasan diatas, individu yang dapat menerima dirinya dapat ditandai dengan memiliki ciri-ciri yaitu yakin akan kemampuan dirinya, mampu menghargai dirinya dan menghargai orang lain, tidak merasa dirinya paling sempurna dari orang lain menerima kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya, serta bertanggung jawab.

#### **e. Penerimaan Diri dalam Pandangan Islam**

Permatasari & Gamayanti (2016) Penerimaan diri dalam islam merupakan bagian dari kajian *qona'ah*. Arti *qanaa'ah* adalah merasa ridha dan cukup dengan pembagian rizki yang Allah *Ta'ala* berikan. Sifat *qana'ah* adalah salah satu ciri yang menunjukkan kesempurnaan iman, karena sifat ini menunjukkan keridhaan orang yang memilikinya terhadap segala ketentuan dan takdir Allah.

Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* bersabda, “Akan merasakan kemanisan (kesempurnaan) iman, orang yang ridha kepada Allah *Ta'ala* sebagai Rabb-nya dan islam sebagai agamanya serta (nabi) Muhammad *shallallahu ,,alaihi wa sallam* sebagai rasulnya” (HR. Muslim no. 34)

Arti “ridha kepada Allah sebagai *Rabb*” adalah ridha kepada segala perintah dan larangan-Nya, kepada ketentuan dan pilihan-Nya, serta kepada apa yang dibe-rikan dan yang tidak diberikan-Nya. Hal tersebut juga dijelaskan dalam firman Allah QS. Az Zukhruf ayat 32.



*Apakah mereka yang membagi-bagikan rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain, dan rahmat Tuhanmu dan lebih dari apa yang mereka kumpulkan.*

## 2. Pernikahan

Pernikahan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, pernikahan adalah wujud dari keseriusan antara laki-laki dan perempuan dalam menjalankan sebuah hubungan. Pernikahan dalam agama islam merupakan suatu ibadah untuk mengikat janji suci antara pria dan wanita, yang bertujuan untuk menyempurnakan separuh agama.

### a. Pengertian Pernikahan

Pernikahan di Indonesia sudah di atur dalam Undang-Undang Pernikahan Republik Indonesia nomor 1, pasal 1, tahun 1974 mengenai perkawinan, di sebutkan: ‘Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa’. (Oktarina, Wijaya, & Demortoto, 2015)

Pernikahan menurut Hurlock, E. B. (Rohmaniah & Suprihatin, 2019) adalah “masa dimana individu belajar untuk hidup bersama

dalam status suami dan istri yang bertujuan membentuk suatu keluarga, membesarkan anak bersama dan menjalankan rumah tangga”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa melalui pernikahan suami dan istri dapat belajar untuk hidup bersama dan saling memahami yang bertujuan membentuk rumah tangga yang bahagia.

Menurut Duvall dan Miller (Utami, 2015) “pernikahan dapat dilihat sebagai suatu hubungan dan cara berkomunikasi sebagai bentuk interaksi antara pria dan wanita yang sifatnya paling intim dan cenderung diperhatikan”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa pernikahan adalah hubungan suami dan istri dalam mengeskpresikan cinta menjadi satu kesatuan yang saling merindukan, saling menginginkan kebersamaan, saling membutuhkan, saling member dukungan dan dorongan, saling melayani, kesemuanya diwujudkan dalam kehidupan yang dinikmati bersama.

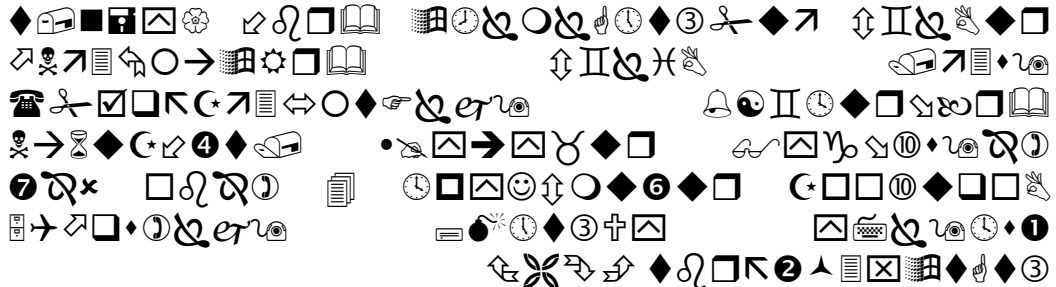
Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pernikahan merupakan ikatan atau hubungan lahir batin yang terjadi antara seorang pria dengan seorang wanita dengan status suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia.

#### **b. Tujuan Pernikahan**

Saidiyah & Julianto (2016) mengungkapkan bahwa “tujuan dari pernikahan adalah untuk membentuk keluarga yang sejahtera dan bahagia selamanya”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa pernikahan memiliki tujuan agar membentuk keluarga yang sejahtera, keluarga bahagia sejahtera adalah keluarga yang dibentuk atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materi yang layak, bertakwa kepada Allah SWT, memiliki hubungan serasi, selaras dan seimbang di dalam keluarga.

Tujuan pernikahan dalam islam dijelaskan dalam Al-Quran QS.

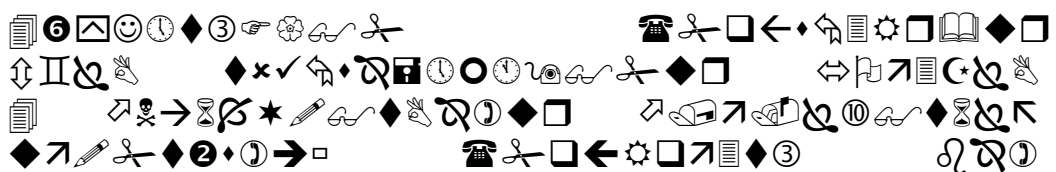
Ar-Rum ayat 21



*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu pasangan hidup dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih sayang (mawaddah warahmah). Sesungguhnya pada yang demikian itu menjadi tanda-tanda kebesaran-Nya bagi orang-orang yang berfikir.*

Mawaddah warahmah (rasa kasih sayang) adalah anugerah Allah yang diberikan kepada manusia, ketika manusia melakukan pernikahan. Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa Islam menginginkan pasangan suami istri yang telah membina suatu rumah tangga melalui akad nikah tersebut bersifat langgeng, terjalin keharmonisan di antara suami istri yang saling mengasihi dan menyayangi itu sehingga masing-masing pihak merasa damai dalam rumah tangganya (Nurhayati, 2011)

Wibisana (2016) menyatakan bahwa pernikahan merupakan sunah nabi Muhammad saw. Sunnah dalam pengertian mencontoh tindak laku nabi Muhammad saw. Perkawinan diisyaratkan supaya manusia mempunyai keturunan dan keluarga yang sah menuju kehidupan bahagia didunia dan akhirat, di bawah naungan cinta kasih dan ridha Allah SWT, dan hal ini telah diisyaratkan dari sejak dahulu, dan sudah banyak sekali dijelaskan di dalam al-Qur'an An-Nurr ayat





*Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan, jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui.*

### c. Kriteria Keberhasilan Pernikahan

Suatu pernikahan yang berhasil tentulah yang diharapkan oleh setiap pasangan. Ardhanata & Andayani (2015) mengungkapkan ada beberapa kriteria keberhasilan pernikahan, karena pernikahan dapat saja langgeng selamanya atau dapat pula bercerai di tengah perjalanannya. Kriteria itu antara lain:

- 1) Awetnya suatu pernikahan
- 2) Kebahagiaan suami dan isteri
- 3) Kepuasan pernikahan
- 4) Penyesuaian seksual
- 5) Penyesuaian pernikahan.
- 6) Kesatuan pasangan

### d. Kepuasan pernikahan

Ardhanata & Andayani (2015) menyatakan bahwa kepuasan pernikahan merupakan suatu hal yang dihasilkan dari penyesuaian antara yang terjadi dengan yang diharapkan, atau perbandingan dari hubungan yang aktual dengan pilihan jika hubungan yang dijalani akan berakhir. Kepuasan pernikahan dapat ditentukan oleh beberapa hal, antara lain:

- 1) Kemampuan sosial suami-istri (*marriage sociability*)
- 2) Persahabatan dalam pernikahan (*marriage companionship*)
- 3) Urusan ekonomi (*economic affair*)
- 4) Kekuatan pernikahan (*marriage power*)
- 5) Hubungan dengan keluarga besar (*extra family relationship*)

6) Persamaan ideologi (*ideological congruence*)

7) Keintiman pernikahan (*marriage intimacy*)

8) Taktik-taktik interaksi (*interaction tactics*)

### **3. Warga Binaan permasyarakatan (WBP)**

Warga binaan dalam lembaga permasyarakatan atau Rumah Tahanan mempunyai kedudukan yang rentan terhadap pelanggaran Hak Asasi Manusia, oleh karena itu pejabat atau petugas lembaga permasyarakatan perlu memahami dan mengimplematisasikan UU No. 12 Tahun 1995, serta UU No. 39 Tahun 1999 tentang permasyarakatan dengan memberikan perspektif yang berbeda pada warga binaan yang menjalani hukuman sebagai seseorang yang sudah tidak memiliki hak lagi untuk merdeka sama dengan manusia pada umumnya yang tidak menjalani hukuman di Lembaga Permasyarakatan.

#### **a. Pengertian Warga Binaan Permasyarakatan (WBP)**

Berdasarkan UU Permasyarakatan Pasal 1 angka 5, Warga Binaan Permasyarakatan (WBP) adalah narapidana, anak didik permasyarakatan dan klien permasyarakatan. Dalam konsep permasyarakatan baru narapidana bukan saja sebagai objek melainkan juga sebagai subjek yang tidak berbeda dengan manusia lainnya yang sewaktu-waktu dapat melakukan kesalahan atau kekhilafan yang dapat dikenai pidana, sehingga tidak harus diberantas. Bagaimanapun juga narapidana adalah manusia yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi lebih produktif untuk dapat menjadi lebih baik dari sebelum menjadi pidana. Berkenaan dengan hak-hak narapidana dan tahanan, pemerintah telah memberikan perlindungan terhadap hak-hak tersebut didalam UU Permasyarakatan, Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 1999 tentang syarat dan tata cara pelaksanaan Hak Warga Binaan Permasyarakatan dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 58 Tahun 1999 tentang syarat-syarat dan tata cara pelaksanaan wewenang, tugas dan tanggung jawab perawatan tahanan (Puspitasari, 2018)

Kusumaningsih (2017) menyatakan bahwa “Warga Binaan Permasyarakatan (WBP) diartikan sebagai individu yang kehilangan kebebasannya untuk sementara waktu karena harus menjalani hukuman pidana di Lembaga Pemasyarakatan”. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa Warga Binaan Permasyarakatan (WBP) adalah seseorang yang melakukan tindak pidana dan menjalani hukuman disengaja maupun tidak yang mengakibatkan individu tersebut kehilangan hak dan kewajibannya karena harus menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan atau Rumah Tahanan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa warga binaan adalah terpidana yang sedang menjalani hukuman dan kehilangan hak kemerdekaannya. Hukuman yang diberikan berdasarkan tindak pidana yang dilakukan oleh warga binaan.

#### **b. Hak-hak Warga Binaan Permasyarakatan (WBP)**

Puspitasari (2018) mengungkapkan bahwa dalam hak-hak warga binaan yang terdapat dalam UU Permasyarakatan yang diatur dalam pasal 14 ayat 1, hak-hak tersebut yaitu:

- 1) Melakukan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya
- 2) Mendapat perawatan, baik perawatan rohani maupun jasmani.
- 3) Mendapatkan pendidikan dan pengajaran
- 4) Mendapatkan pelayanan kesehatan dan makanan yang layak.
- 5) Menyampaikan keluhan.
- 6) Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak dilarang.
- 7) Mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan.
- 8) Menerima kunjungan keluarga, penasihat hukum, atau orang tertentu lainnya.
- 9) Mendapatkan pengurangan masa pidana (remisi)
- 10) Mendapatkan asimilasi seperti cuti mengunjungi keluarga.
- 11) Mendapatkan pembebasan bersyarat.

- 12) Mendapatkan cuti menjelang bebas.
- 13) Mendapatkan hak-hak lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**c. Kewajiban Warga Binaan Perasyarakatan (WBP)**

Suhandi (2010) mengungkapkan bahwa **seorang warga binaan** atau narapidana mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan selama berada di Lembaga Perasyarakatan maupun Rumah Tahanan, antara lain:

- 1) Menaati peraturan tata tertib
- 2) Mengikuti secara tertib program pembinaan
- 3) Memelihara perikehidupan yang aman, tertib, dan damai
- 4) Menghargai hak asasi setiap orang di lingkungannya.

Warga binaan wajib bekerja dengan mempertimbangkan kondisi kesehatan dan memiliki nilai guna. Pekerjaan bagi narapidana tersebut dapat disesuaikan dengan minat dan bakat narapidana.

**d. Prinsip Dasar Pembinaan Warga Binaan Perasyarakatan (WBP)**

Suhandi (2010) mengungkapkan terdapat 10 prinsip dasar pembinaan warga binaan yang berkaitan dengan pemenuhan hak dan kewajiban Warga Binaan dalam perspektif Hak Asasi Manusia Manusia di Lembaga Perasyarakatan atau rumah Tahanan dengan sistem pembinaan yang dilakukan terhadap warga binaannya, dapat diperhatikan dalam Keputusan Menteri Kehakiman Nomor M.02.-PK.04.10 Tahun 1990 yaitu sebagai berikut:

- 1) Ayomi dan berikan bekal hidup agar mereka dapat menjalankan perannya sebagai warga masyarakat yang baik dan berguna.
- 2) Penjatuhan pidana tidak lagi didasarkan tidak lagi didasarkan oleh latar belakang pembalasa, ini berarti tidak boleh ada penyiksaan terhadap narapidana dan anak didik pada umumnya, baik yang berupa tindakan, perlakuan, ucapan, cara penempatan.

- 3) Memberikan bimbingan, dan bukan penyiksaan supaya mereka bertaubat, berikan kepada mereka pengertian tentang norma-norma hidup.
- 4) Kegiatan sosial untuk menumbuhkan rasa hidup kemasyarakatan.
- 5) Negara tidak berhak membuat mereka menjadi buruk atau lebih jahat daripada sebelum mereka dijatuhi pidana.
- 6) Selama kehilangan (dibatasi) kemerdekaan bergerak para napi dan anak didik tidak boleh dasingkan dari masyarakat.
- 7) Pekerjaan yang diberikan kepada warga binaan tidak boleh sekedar mengisi waktu, juga tidak boleh diberikan pekerjaan untuk memenuhi keperluan jawatan atau kepentingan Negara kecuali waktu tertentu.
- 8) Pembinaan dan bimbingan yang diberikan kepada warga binaan adalah berdasarkan Pancasila, hal ini berarti bahwa mereka harus ditanamkan semangat kekeluargaan dan toleransi disamping meningkatkan pemberian pendidikan rohani kepada mereka disertai dorongan untuk menunaikan ibadah sesuai dengan kepercayaan yang dianut.
- 9) Warga binaan bagaikan orang sakit perlu diobati agar mereka sadar bahwa pelanggaran hukum yang pernah dilakukannya adalah merusak diri, keluarga dan lingkungannya. Kemudian dibina/dibimbing ke jalan yang benar, selain itu mereka harus diperlakukan sebagai manusia yang memiliki harga diri agar tumbuh kembali kepribadiannya yang percaya akan kekuatan dirinya sendiri.
- 10) Warga binaan hanya dijatuhi pidana berupa membatasi kemerdekaannya dalam waktu tertentu, untuk pembinaan dan bimbingan para warga binaan maka disediakan sarana yang diperlukan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2019) tentang “Gambaran Penerimaan Diri Narapidana Wanita di Lapas Tanjung Gusta Kelas IIA Medan”. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode campuran atau metode penelitian kombinasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat seperti apa gambaran penerimaan diri yang terdapat pada narapidana wanita di Lapas Tanjung Gusta Kelas IIA Medan. Gambaran tersebut untuk memudahkan mereka dalam melakukan penerimaan diri terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan penelitian diatas mengenai gambaran penerimaan diri yang dimiliki narapidana dari hasil observasi yang diperoleh bahwa mereka yang baru memasuki tahanan tidak cukup menerima dirinya dengan baik, akan tetapi bagi narapidana yang telah menjalani hukuman lebih dari 3 tahun lamanya mulai memiliki penerimaan diri yang baik, dikarenakan mereka telah mendapatkan pembinaan yang dilakukan di dalam tahanan secara rutin dan berkelanjutan. Namun sebagian dari mereka yang telah lama dalam tahanan juga masih banyak tidak memiliki penerimaan diri yang baik, misalnya seperti mereka yang selalu menutupi identitas mereka dari keluarga dan teman-temannya di luar tahanan, mereka yang masih berfikir negative pada diri mereka sendiri dapat dikatakan lemah dalam penerimaan diri.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengkaji penerimaan diri narapidana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi dalam penelitian ini adalah Lapas Tanjung Gusta Kelas IIA Medan, sedangkan penelitian

yang peneliti lakukan berada di Rutan Kelas IIB Batusangkar. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari bidang kajiannya, jika penelitian yang sudah ada melihat gambaran penerimaan diri yang terdapat pada narapidana wanita, sedangkan peneliti meneliti tentang bagaimana penerimaan diri warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) tentang “Penerimaan Diri pada Narapidana di Rumah Tahanan Boyolali”. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dengan strategi deskriptif. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerimaan diri pada narapidana di Rumah Tahanan Boyolali dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri narapidana.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengkaji penerimaan diri narapidana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi dalam penelitian ini adalah Rumah Tahanan Boyolali, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berada di Rutan Kelas IIB Batusangkar. Jika penelitian yang sudah ada melihat bagaimana penerimaan diri pada narapidana, sedangkan peneliti meneliti tentang bagaimana penerimaan diri warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yahya (2016) tentang “Penerimaan Diri Mahasiswa Tunanetra Total (studi kasus pada mahasiswa FIP UNY)”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan ditemukan hasil bahwa penerimaan diri dari ketiga subjek dapat dikategorikan baik yang meliputi tujuh indikator yaitu: (1) positif terhadap diri, (2) mengakui dan menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri, (3) positif dengan kehidupan masa lalu, (4) puas dengan diri

sendiri, (5) menerima persepsi orang lain atau penilaian orang lain, (6) keterbukaan diri, (7) melihat diri secara realistis.

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki beberapa persamaan dengan penelitian di atas yaitu sama-sama mengkaji tentang penerimaan diri. Penelitian ini menggunakan metode yaitu pendekatan studi kasus dan mendapatkan data lebih mendalam tentang penerimaan diri mahasiswa tunanetra total di FIP UNY.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada lokasi penelitian dan bidang kajiannya. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamat di Jl. Colombo No.1 Yogyakarta, tempat tinggal subjek dan di tempat subjek melakukan aktivitas, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berada di Rumah Tahanan Klas IIB Batusangkar. Penelitian yang sudah ada melihat gambaran penerimaan diri pada mahasiswa tunanetra total, sedangkan peneliti meneliti tentang bagaimana penerimaan diri warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ardilla & Herdiana (2013) tentang “Penerimaan Diri pada Narapidana Wanita”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian ini yaitu penerimaan diri pada narapidana wanita bergantung pada faktor yang menjadi pendukung diri yang positif, dukungan keluarga terdekat yang diberikan secara konsisten, adanya sikap menyenangkan dari lingkungan baru, kemampuan *social skill* yang baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengkaji penerimaan diri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, karena pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui dinamika penerimaan diri pada narapidana wanita.

Sedangkan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian ini yaitu pada lokasi dan kajiannya, lokasi dalam penelitian ini adalah di Lapas Klas 1 Surabaya, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berada di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar. Penelitian yang sudah ada melihat bagaimana penerimaan diri pada narapidana wanita, sedangkan peneliti meneliti tentang bagaimana penerimaan diri warga binaan yang sudah menikah di Rutan Klas IIB Batusangkar.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Mufidatu (2015) tentang “Studi Kasus Penerimaan Diri Remaja yang Memiliki Keluarga Tiri di Desa Banjarsari Kabupaten Tulungagung”. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, ditemukan hasil bahwa penerimaan diri pada bukanlah hal yang mudah dapat dilakukan oleh remaja, terutama remaja yang memiliki keluarga tiri dan tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan mengkaji tentang penerimaan diri. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada lokasi dan bidang kajian yang dibahas. Lokasi dalam penelitian ini terletak di Desa Banjarsari Kabupaten Tulungagung, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berada di Rutan Kelas IIB Batusangkar. Penelitian yang sudah ada melihat bagaimana penerimaan diri remaja yang tinggal bersama keluarga tiri khususnya remaja yang mendapatkan penolakan dari keluarga tirinya, sedangkan peneliti meneliti tentang bagaimana penerimaan diri warga binaan yang sudah menikah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu “penelitian yang dilakukan di suatu lokasi atau ruangan”. Pada penelitian ini peneliti turun ke lapangan secara langsung untuk melakukan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Moleong (2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dan bukan angka-angka. Pengumpulan data pada suatu latar belakang ilmiah, dengan menggunakan metode ilmiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Definisi ini memberikan gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.

Sugiyono (2018) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.

Menurut pendapat di atas penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data yang terjadi di lapangan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi. Penelitian ini dilakukan di Rutan Kelas IIB Batusangkar tentang penerimaan diri (*self acceptance*) warga binaan yang sudah menikah, setelah peneliti selesai melaksanakan penelitian dan memperoleh informasi, peneliti akan menguraikan hasil penelitian ke dalam bentuk laporan tertulis.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Peneliti menetapkan lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Rutan Kelas IIB Batusangkar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020 sampai April 2021.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang warga binaan laki-laki di Rutan Kelas IIB Batusangkar yang sudah menikah. Warga binaan yang sudah menikah sebagai subjek yang di ambil dengan tujuan agar subjek dapat memberikan data secara tepat terkait bagaimana penerimaan diri warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar.

## **D. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik, maupun logistik. Validasi dilakukan oleh peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis, menafsirkan serta membuat kesimpulan terhadap hasil temuan, penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitiannya adalah peneliti

itu sendiri, sebab seorang peneliti yang akan mengetahui tentang bagaimana fakta yang didapat ketika melakukan penelitian di lapangan dan mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data adalah tempat atau sumber informasi untuk menggali informasi sebanyak mungkin, sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, untuk itu harus jelas siapa yang akan menjadi sumber data agar data yang di peroleh benar dan sesuai dengan maksud dilakukanya penelitian.

Menurut sugiyono (2018) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber sekunder.

##### **1. Sumber Data Sekunder**

Sugiono menjelaskan bahwa “sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di pahami bahwa sumber data primer adalah sumber yang akan didapatkan secara langsung oleh seorang peneliti ketika melakukan observasi atau wawancara langsung dengan narasumber yang bersangkutan.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Sugiyono mengatakan bahwa “sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa sumber data sekunder adalah sumber data yang bisa didapatkan dari orang lain seperti tetangga atau masyarakat sekitar ataupun dari biografi seseorang.

Berdasarkan kutipan diatas dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber primer yaitu warga binaan yang sudah menikah yang ada di Rutan Kelas IIB Batusangkar.

#### **F. Teknik pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek

maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian, dalam hal pengumpulan data ini, peneliti terjun langsung ke objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid.

Salim & Syahrums (2012) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara (*interview*).

#### 1. Wawancara

Sugiyono (2018) mendefinisikan interview sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Sugiyono (2018) mengemukakan jenis-jenis wawancara sebagai berikut:

##### a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mendapatkan data atau informasi secara rinci dan pasti, sebelum melakukan wawancara peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan dan beberapa pilihan jawaban.

##### b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dari beberapa macam wawancara yang ada, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, wawancara tidak terstruktur.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur karena untuk melakukan wawancara peneliti akan menyusun pedoman wawancara untuk di ajukan saat wawancara berlangsung dan dalam melakukan wawancara ini peneliti menggunakan alat bantu seperti buku catatan, *tape recorder* atau alat perekam, dan camera. Pada penelitian awal peneliti menggunakan wawancara tak tersruktur dalam melakukan wawancara dengan warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar.

## G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018), mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data antara lain:

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

### 3. *Conclusion Drawing / Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan cara menghimpun data-data faktual dan mendeskripsikan data berasal dari seluruh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar.

## **H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengecek kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Sugiyono (2018) mengungkapkan teknik pemeriksaan keabsahan yang digunakan peneliti yaitu triangulasi.

### 1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Macam-macam triangulasi antara lain:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya, untuk menguji kredibilitas data tentang penerimaan diri warga binaan yang sudah menikah, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke pegawai yang ada di Rumah Tahanan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, maka akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dari penjelasan, diatas dapat dijelaskan bahwa peneliti menggunakan teknik triangulasi waktu di dalam penelitian ini sebagai penjaminan keabsahan data, yaitu dalam triangulasi waktu data dicek atau dilihat dengan situasi yang ditemui dan waktu yang berbeda, pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada pagi hari ketika warga binaan masih segar dan belum memikirkan banyak masalah.

**BAB IV**  
**TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Temuan penelitian**

**1. Temuan Umum**

**a. Biodata dan Rincian Kasus**

**1) Subjek 1**

|                |                            |
|----------------|----------------------------|
| Nama / Inisial | : Y                        |
| Alamat         | : Simpang Alam Jaya, Dobok |
| Usia           | : 32 Tahun                 |
| Pekerjaan      | : Wiraswasta               |
| Terjerat Pasal | : 114 KUHP (Narkotika)     |
| Masuk Rutan    | : 2019                     |
| Keluar Rutan   | : Januari 2022 (Asimilasi) |
| Masa Tahanan   | : 4 Tahun                  |

Rincian kasus subjek Y yaitu terjerat kasus narkotika pada tahun 2019, subjek merupakan penjual sekaligus pemakai narkoba jenis sabu, subjek melakukan pelanggaran hukum ini karena tergiur oleh keuntungan yang lumayan besar padahal istri subjek sudah sering melarang dan meminta subjek untuk berhenti namun subjek tetap melakukannya.

**2) Subjek 2**

|                |                                    |
|----------------|------------------------------------|
| Nama / Inisial | : YF                               |
| Alamat         | : Lintau                           |
| Usia           | : 33 Tahun                         |
| Pekerjaan      | : Wiraswasta                       |
| Terjerat Pasal | : 286 KUHP (Pemerksaan/ Perzinaan) |
| Masuk Rutan    | : 2 September 2019                 |
| Masa Tahanan   | : 7 Tahun                          |

Rincian kasus subjek YF yaitu terjerat kasus pemerksaan pada tahun 2019, pada waktu kejadian subjek sedang berkumpul bersama teman-teman satu desanya, kemudian subjek diberitahu bahwa ada muda-mudi yang sedang berduaan di dalam semak di

desa tersebut, kemudian subjek bersama dengan teman-temannya menuju ke tempat kejadian, subjek menemukan 2 pasang muda-mudi disana. Setelah berbincang subjek beserta rekannya melepaskan dan menyuruh pulang satu pasang muda mudi, namun menahan yang satunya lagi, karena nafsu sesaat dan korban juga merupakan seorang wanita penghibur subjek bersama rekannya dan juga pria yang bersama korban melakukan aksi pemerkosaan, akibat perbuatannya subjek beserta 2 rekannya terjerat kasus pemerkosaan.

Subjek divonis hukuman 7 tahun penjara karena merupakan pelaku utama tindak pemerkosaan, sedangkan rekan subjek divonis 4 tahun penjara karena berada di tempat kejadian dan membantu subjek melakukan aksi tersebut, satu rekan subjek yang lainnya berhasil melarikan diri dan masih dalam pengejaran polisi, pria yang menjadi pasangan korban tidak menjalani proses hukum karena masih di bawah umur, walaupun pada waktu kejadian pria tersebut berada di tempat kejadian dan juga membantu korban melakukan tindak kejahatannya.

### 3) Subjek 3

|                |                          |
|----------------|--------------------------|
| Nama / Inisial | : A                      |
| Alamat         | : Lintau                 |
| Usia           | : 38 Tahun               |
| Pekerjaan      | : Wiraswasta (sopir)     |
| Terjerat Pasal | : <i>Illegal logging</i> |
| Masuk Rutan    | : Maret 2020             |
| Keluar Rutan   | : Juni 2021 (Asimilasi)  |
| Masa Tahanan   | : 2,5 Tahun              |

Rincian kasus subjek A yaitu terjerat kasus *Illegal logging* pada maret 2020, pada waktu itu subjek bersama rekannya membawa kayu sebanyak satu kubik ke rumah pembeli menggunakan mobil L300, ketika sampai di jalan Raya subjek tertangkap sedangkan rekan subjek melarikan diri dan sampai

sekarang masih dalam pengejaran polis, subjek dibawa ke padang untuk ditindak lanjuti, setelah di proses subjek di bawa ke POLDA dan berada disana selama 2 bulan setelah itu baru di bawa ke Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar, subjek mendapatkan vonis hukuman selama 2,5 tahun penjara.

## **2. Temuan Khusus**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana kejadian yang didapat dilapangan, peneliti akan menguraikan hasil penelitian tentang penerimaan diri warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar. Untuk mendapatkan data Peneliti menggunakan teknik wawancara (*interview*).

Subjek penelitian peneliti ialah 3 orang warga binaan yang sudah menikah yang ada di Rutan Kelas IIB Batusangkar. Dalam melakukan penelitian peneliti mematuhi protokol kesehatan diberlakukan di Rutan Kelas IIB Batusangkar untuk mencegah penularan *covid-19*, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu berupa kerangka wawancara yang dapat dijadikan panduan ketika menanyakan hal yang berkaitan dengan penerimaan diri warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar.

Adapun hasil penelitian peneliti dengan warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar terkait penerimaan diri warga binaan yang sudah menikah dapat diamati di bawah ini:

### **a. Bentuk penerimaan diri warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar**

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan bentuk penerimaan diri warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar di peroleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Menerima diri dan memiliki perasaan sederajat dengan orang lain**

| No | Data  | Informan   |
|----|---|--|
| 1. | Perasaan saat pertama kali terjerat kasus hukum: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan merasa menyesal karena perbuatannya ia terpaksa meninggalkan keluarganya.</li> <li>- Informan merasa kecewa dan sedih karena waktu itu ia harus meninggalkan anak dan istri, apalagi istrinya sedang hamil.</li> <li>- Informan menyesal dan merasa bersalah kepada anak-anaknya dan memikirkan keluarga yang ditinggalkannya.</li> </ul>  | Y<br><br>YF<br><br>A                                 |
| 2. | Merasa diri berbeda dengan orang lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan tidak merasa berbeda dengan orang lain, ia merasa sama yang membedakan hanya kondisi dan tempat tinggal, disini ia juga masih bisa melakukan hal yang bermanfaat dan memberi uang untuk anak dan istri walaupun tidak dalam jumlah yang banyak. Ia menganggap bahwa yang terjadi kepadanya adalah hukuman dari kesalahannya, dan orang lain di luar sana juga pasti memiliki kesalahan.</li> <li>- Informan tidak merasa berbeda dengan orang lain, ia bersyukur karena masih mendapatkan dukungan dari istrinya dan keluarga terdekat.</li> <li>- Informan merasa bahwa ia memang berbeda dari orang lain bahkan dengan warga binaan sendiri, ia tidak dapat bebas seperti orang lain, ia juga tidak tahu dan tidak ada hal yang bisa ia lakukan selama disini, kadang ia merasa iri dengan warga binaan lain yang bisa mengembangkan bakatnya dengan melakukan berbagai hal selama disini sedangkan ia hanya berdiam diri di kamar.</li> </ul> | Y<br><br><br><br><br><br>YF<br><br><br><br><br><br>A |
| 3. | Cara menerima keadaan diri sekarang: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan menerima dengan ikhlas, dan menenangkan perasaan dengan cara sholat dan mengaji, karena ia menyadari bahwa apa yang ia lakukan adalah perbuatan yang salah.</li> <li>- Awalnya informan tidak bisa menerima kenyataan yang dijalaninya, tetapi setelah menjalani hukuman informan mulai mengingat dosa-dosa yang telah diperbuat dan merasa Allah menegurnya melalui hukuman yang dijalaninya agar dapat menjadi yang lebih baik dari sekarang ini, informan menerima dirinya dengan cara lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.</li> </ul>  | Y<br><br><br><br><br><br>YF                          |

|  |   |   |
|--|---|---|
|  | - Informan menenangkan diri dengan cara sholat mengaji dan berdoa kepada Allah SWT. | A |
|--|---|---|

Berdasarkan data diatas, perasaan pertama kali informan terjerat kasus hukum dapat dijelaskan bahwasanya, ketika pertama kali informan mengetahui harus terjerat kasus hukum informan Y merasa sedih dan menyesal atas perbuatannya karena terpaksa meninggalkan keluarganya. YF merasa kecewa dan sedih karena harus meninggalkan keluarga, istrinya juga sedang hamil. A mengaku menyesal dan merasa bersalah kepada anak-anaknya dan memikirkan keluarga yang ditinggalkannya. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan perasaan informan ketika pertama kali harus terjerat kasus hukum informan Y merasa menyesal atas perbuatan yang dilakukannya YF yang merasa kecewa dan sedih karena harus meninggalkan keluarga, A menyesal dan merasa bersalah kepada anak-anaknya dan memikirkan bagaimana dengan keluarga yang ditinggalkannya.

Selanjutnya data mengenai merasa diri berbeda dengan orang lain dapat dijelaskan bahwa Y tidak merasa berbeda dengan orang lain, di Rutan ia juga masih bisa melakukan hal yang bermanfaat dan memberi uang untuk keluarga walaupun tidak dalam jumlah yang banyak, menurutnya apa yang terjadi sekarang merupakan hukuman dari perbuatan yang harus diterimanya dan semuanya orang pasti melakukan kesalahan. YF tidak merasa berbeda dengan orang lain, ia bersyukur karena ia masih mendapatkan dukungan dari istri dan keluarga terdekat. Namun A merasa bahwa ia berbeda dari orang lain bahkan dengan warga binaan sendiri, ia tidak dapat bebas seperti orang lain, ia tidak dapat melakukan hal yang berguna atau mengikuti kegiatan yang dapat memberikan manfaat. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan dijelaskan bahwa Y merasa bahwa dirinya juga sama seperti orang lain yaitu dapat melakukan kesalahan, YF merasa bahwa dirinya juga sama seperti orang lain dan masih

mendapatkan dukungan dari istri dan keluarga terdekat. Namun A merasa bahwa dirinya memang berbeda dari orang lain, ia tidak dapat melakukan hal yang berguna atau mengikuti kegiatan yang dapat memberikan manfaat.

Adapun cara yang dilakukan informan agar bisa menerima keadaan dirinya sekarang dapat dijelaskan bahwa Y menerima dengan ikhlas dan menangkan perasaan dengan cara sholat mengaji dan berdoa. YF pada awalnya tidak bisa menerima kenyataan akan dirinya, tetapi setelah menjalani hukuman ia menyadari bahwa ini merupakan cara Allah menegurnya agar dapat menjadi orang yang lebih baik lagi. A menenangkan diri dengan cara sholat mengaji dan berdoa kepada Allah. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan cara yang dilakukan informan untuk menerima keadaan dirinya sekarang yaitu menerima dengan ikhlas menenangkan diri dengan cara sholat, mengaji dan berdoa dan berusaha untuk menjadi orang yang lebih baik lagi.

Berdasarkan beberapa hal penjelasan diatas terkait dengan dimensi menerima diri dan perasaan sederajat dengan orang lain ditemukan data bahwa warga binaan, ketika pertama kali terjerat kasus hukum merasa sedih, menyesal, dan merasa bersalah kepada keluarga yang ditinggalkan. Namun seiring berjalannya waktu warga binaan menjalani dengan ikhlas dan menyerahkan semuanya kepada Allah SWT sehingga bisa menerima dirinya dengan baik, karena warga binaan juga menyadari bahwa ini merupakan resiko dan hukuman dari pelanggaran hukum yang dilakukannya, informan tidak merasa malu karena menyadari kesalahannya. informan tidak merasa bahwa dirinya berbeda dari orang lain karena setiap orang pasti melakukan kesalahan dan apa yang ia jalani sekarang adalah hukuman dari perbuatannya, informan juga mendapatkan dukungan dari istri dan keluarga terdekat, namun terdapat informan yang merasa bahwa dirinya berbeda dari orang, ia tidak dapat bebas melakukan apa saja seperti orang lain, ia

tidak dapat melakukan hal yang berguna atau mengikuti kegiatan yang dapat memberikan manfaat.

**Tabel 4.2**  
**Bertanggung jawab**

| No | Data  | Informan  |
|----|---|---|
| 1. | Menerima hukuman yang dijalani: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan menerima hukuman yang dijalannya sekarang, karena ia menyadari bahwa hal ini merupakan resiko dari pelanggaran hukum yang dilakukannya, sekarang ia hanya fokus menjalani hukuman dengan baik agar dapat segera bertemu dengan keluarga, karena ia menyadari ada anak dan istri yang menunggu kepulangannya, tidak mencari masalah di dalam Rutan dan berperilaku baik</li> <li>- Informan awalnya tidak dapat menerima hukuman yang dijalannya karena merasa masa hukumannya tidak setimpal dengan perbuatannya, namun setelah beberapa tahun disini ia mulai ikhlas menjalaninya.</li> <li>- Informan dapat menerima hukuman yang dijalani karena menyadari bahwa yang dilakukannya adalah suatu pelanggaran hukum dan berharap mendapatkan asimilasi agar dapat segera bertemu dengan anak-anaknya.</li> </ul> | <p style="text-align: center;">Y</p> <p style="text-align: center;">YF</p> <p style="text-align: center;">A</p> |

Berdasarkan data diatas mengenai menerima hukuman yang dijalani dapat dijelaskan bahwasanya Y menerima hukuman yang dijalannya sekarang dan menyadari bahwa hal tersebut merupakan konsekuensi dari pelanggaran hukum yang dilakukannya, ia sekarang fokus menjalani hukuman dengan baik agar dapat segera bertemu dengan anak-anaknya. YF awalnya tidak dapat menerima hukuman yang dijalannya karena merasa masa hukuman tidak setimpal dengan perbuatannya, namun setelah beberapa tahun di Rutan ia mulai ikhlas menjalaninya. A menerima hukuman yang dijalani karena menyadari bahwa yang dilakukannya adalah suatu pelanggaran hukum. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan Y menerima hukuman yang dijalani dan menyadari konsekuensi dari perbuatannya, YF awalnya tidak dapat menerima hukumannya karena merasa hukuman tidak setimpal dengan perbuatannya, namun setelah

beberapa tahun berada di Rutan ia mulai menjalani dengan ikhlas, A menerima hukuman yang dijalaninya.

Berdasarkan data diatas terkait dengan dimensi bertanggung jawab ditemukan data informan menerima hukuman yang dijalani karena menyadari bahwa hal tersebut merupakan konsekuensi dari pelanggaran hukum yang ia lakukan, namun ada informan yang pada awalnya tidak bisa menerima hukumannya karena merasa tidak setimpal dengan perbuatannya, namun setelah beberapa lama akhirnya ia mulai menerima dan menjalaninya dengan ikhlas.

**Tabel 4.3**  
**Percaya dengan kemampuan diri**

| No | Data  | Informan     |
|----|---|--------------|
| 1. | Mampu menghadapi segala permasalahan selama berada di Rutan : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan yakin bisa menghadapi segala permasalahan yang dialami.</li> <li>- Informan yakin bisa menghadapi permasalahan rumah tangga maupun masalah lainnya yang muncul selama di Rutan.</li> <li>- Informan terpaksa menjalani dan menghadapi segala permasalahan yang muncul.</li> </ul>   | Y<br>YF<br>A |
| 2. | Cara menghadapi permasalahan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jika informan terlibat permasalahan dengan istri, ia akan meminta maaf terlebih dahulu dan mencoba menenangkan dan memberi penjelasan kepada istrinya, informan tidak memiliki masalah dengan warga binaan lainnya selama berada di Rutan.</li> <li>- Informan lebih memilih diam dan tidak keluar kamar untuk menenangkan diri bila terjadi kesalahpahaman dengan warga binaan lain dan mendekati diri kepada Allah. Sedangkan jika terjadi permasalahan dalam rumah tangganya informan mengaku lebih memilih mengalah jika terjadi pertengkaran dengan istri, dan mulai menghubungi istri kembali jika dirasa hubungan sudah mulai membaik.</li> <li>- Cara informan menghadapi masalah dengan melakukan sholat dan berdoa, karena hanya itu yang dapat dilakukan selama berada disini.</li> </ul> | Y<br>YF<br>A |

Berdasarkan data diatas mengenai mampu mengenai segala permasalahan selama berada di Rumah Tahanan dijelaskan bahwasanya Y bisa menghadapi segala permasalahan yang dialami, YF mampu menghadapi permasalahan rumah tangga maupun masalah lainnya yang muncul selama di Rumah Tahanan, A terpaksa menghadapi dan menjalani segala permasalahan yang muncul. Berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan warga binaan bisa menghadapi masalah yang muncul selama berada di Rumah Tahanan baik masalah dengan keluarga maupun masalah lainnya, namun adan juga responden yang merasa terpaksa bisa menjalani dan menghadapi masalah yang muncul.

Adapun cara informan menghadapi permasalahan yaitu apabila Y memiliki permasalahan dengan istri ia akan meminta maaf terlebih dahulu dan berusaha menenangkan dan memberikan penjelasan mengenai kondisinya. YF lebih memilih diam dan tidak keluar kamar untuk menenangkan diri bila terjadi kesalahpahaman dengan warga binaan lain, sedangkan jika terjadi permasalahan dengan istrinya ia memilih mengalah dan mulai menghubungi istri kembali ketika dirasa sudah mulai reda dan membicarakan dengan baik-baik hal yang menjadi pokok permasalahan. A menghadapi masalah dengan sholat dan berdoa, karena hanya itu yang dapat dilakukannya. Berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan cara informan menghadapi masalah yaitu apabila memiliki permasalahan dengan istri Y akan meminta maaf terlebih dahulu dan mencoba menenangkan dan memberikan penjelasan kepada istri tentang kondisinya, YF lebih memilih mengalah jika terjadi pertengkaran denga istri dan mulai menghubungi istri kembali jika di rasa sudah mulai membaik dan akan membicarakan hal yang menjadi pokok permasalahan, dan akan memilih diam dan tidak keluar kamar jika terjadi kesalahpahman dengan warga binaan lainnya. A menghadapi permasalahan yang muncul dengan sholat dan berdoa kepada Allah karena hanya itu yang dapat ia lakukan.

Berdasarkan data diatas terkait dengan dimensi percaya dengan kemampuan diri ditemukan data informan merasa bisa menghadapi masalah yang muncul selama berada di Rumah Tahanan baik masalah dengan keluarga maupun masalah lainnya, namun ada juga informan yang merasa terpaksa menjalani dan menghadapi masalah yang muncul, jika terjadi permasalahan dengan istri informan akan meminta maaf terlebih dahulu, menenangkan dan menjelaskan kepada istri tentang keadaannya, memilih mengalah jika terjadi kesalahpahaman, dan akan menghubungi istri kembali jika dirasa sudah mulai membaik lalu akan membicarakan hal yang menjadi pokok permasalahan, lebih memilih diam dan tidak keluar kamar jika terjadi kesalahpahaman dengan warga binaan lain, mendekatkan diri kepada Allah dengan sholat dan berdoa.

**Tabel 4.4**  
**Menyadari keterbatasan**

| No | Data  | Informan             |
|----|---|----------------------|
| 1. | Kesulitan yang di alami selama berada di Rutan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan merasa kesulitan untuk bertemu keluarga, ia juga mengalami kesulitan terbiasa dengan fasilitas disini seperti untuk tidur dan mandi, informan juga mengalami kesulitan financial.</li> <li>- Informan mengalami kesulitan karena tidak bisa bertemu lagi dengan keluarga, ia juga kesulitan dengan pola hidup disini, seperti pola makan yang sudah pasti berbeda dan dibatasi dan juga makanan yang tidak sesuai yang diinginkan.</li> <li>- Informan mengalami kesulitan bertemu anak-anaknya dan juga kesulitan financial untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun keluarga selama berada disini, ia juga tidak lagi mendapatkan kiriman uang dari keluarga.</li> </ul> | Y<br><br>YF<br><br>A |
| 2. | Solusi dari kesulitan yang dialami: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Solusi dari kesulitan bertemu keluarga menurut informan ia bersyukur bisa melakukan kunjungan online yang disediakan oleh pihak Rutan walaupun tidak bisa bertemu setidaknya ia masih bisa melihat wajah anak dan istrinya dan itu bisa sedikit mengobati rasa rindunya. Selanjutnya kesulitan financial, solusi yang didapatkan oleh informan selama berada di Rumah Tahanan yaitu ia bisa</li> </ul>   | Y                    |

|  |  |                    |
|--|--|--------------------|
|  | <p>melakukan beberapa hal yang bermanfaat dan dapat menghasilkan uang, seperti informan mendapatkan upah dari pekerjaan yang dilakukannya di bingker (bimbingan kerja) misalnya membuat bunga, cincin, gelang, dll, menjadi tukang pangkas rambut warga binaan lain dan menerima upah sebagai tamping (tahanan pendamping) piket. Informan mengaku selama disini ia sudah beberapa kali mengirimkan uangnya yang ia dapatkan kepada istrinya walaupun tidak dalam jumlah yang banyak setidaknya bisa mencukupi kebutuhannya selama disini sehingga istrinya tidak perlu mengkhawatirkan kebutuhannya dan juga dapat sedikit membantu kebutuhan keluarga. Solusi dari kesulitan terhadap fasilitas disini informan mulai membiasakan diri untuk beradaptasi dengan lingkungan Rutan, ia kadang bangun lebih pagi supaya dapat mandi dan mencuci lebih dahulu dan tidak perlu mengantridan merasa di beri makan dan tempat tidur saja itu sudah cukup.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Solusi dari kesulitan bertemu dengan keluarga yang dialami oleh informan yaitu adanya kunjungan online di Rutan, dengan kunjungan online ia masih bisa berkomunikasi dengan anak dan istrinya. Selanjutnya kesulitan financial informan mengaku masih mendapatkan gaji pokok dari tempat ia bekerja sebelum terjerat kasus hukum, informan juga mendapatkan bayaran dari hasil kerajinan tangan yang ia buat selama berada disini. Solusi dari kesulitan menjalani kebiasaan yang ada di Rutan yaitu informan mulai membiasakan diri dan beradaptasi dengan kondisi yang ia alami selama di Rutan, jika ia memang kurang menyukai makanan yang diberikan Rutan ia akan berbelanja di kantin dan kadang-kadang keluarga atau teman-temannya juga sering mengantarkan makanan disini.</li> <li>- Informan tidak mendapatkan solusi dari kesulitan bertemu dengan anak-anaknya karena ia tidak pernah melakukan kunjungan online seperti 2 responden di atas. Selanjutan solusi dari kesulitan financial untuk memenuhi kebutuhan sendiri kadang-kadang informan mendapatkan bantuan dari teman-temannya, namun untuk memenuhi kebutuhan keluarga ia tidak mendapatkan solusi, selama di Rutan ia tidak melakukan hal-hal yang dapat menghasilkan uang, ia hanya pernah satu kali meminjam uang kepada saudara untuk keperluan sekolah anaknya, setelah itu tidak ada lagi karena ia</li> </ul> | <p>YF</p> <p>A</p> |
|--|--|--------------------|

|  |   |  |
|--|---|--|
|  | juga menyadari bahwa saudaranya juga mengalami kesulitan ekonomi. |  |
|--|---|--|

Berdasarkan data diatas mengenai kesulitan yang dialami selama berada di Rumah Tahanan dapat dijelaskan bahwasanya Y merasa kesulitan bertemu dengan keluarga, kesulitan terbiasa dengan fasilitas lingkungan Rumah Tahananseperti untuk tidur dan mandi dan kesulitan financial. YF mengaku mengalami kesulitan bertemu dengan keluarga, kesulitan menyesuaikan diri dengan pola hidup seperti pola makan yang jauh berbeda dari yang biasanya. A juga mengalami kesulitan bertemu dengan anak-anaknya dan kesulitan financial. Berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan informan mengalami kesulitan untuk bertemu dengan keluarga, kesulitan untuk terbiasa dengan fasilitas rutan seperti untuk tidur dan mandi, kesulitan menyesuaikan diri dengan pola hidup di Rumah Tahanan, dan kesulitan financial.

Adapun solusi dari kesulitan yang dialami yaitu kesulitan bertemu dengan keluarga Y bersyukur bisa melakukan kunjungan online sehingga masih bisa melihat wajah anak dan istrinya dan dapat mengobati rasa rindu, YF juga mengaku adanya kunjungan online membuat ia masih bisa berkomunikasi dan mengetahui bagaimana keadaan anak dan istrinya, namun A tidak mendapatkan solusi untuk bertemu dengan keluarga, ia menolak untuk melakukan kunjungan karena ia tidak ingin anaknya melihat keadaan ayahnya sekarang.

Solusi dari kesulitan financial menurut Y yaitu melakukan beberapa hal yang bermanfaat dan dapat menghasilkan uang, seperti mendapatkan upah dari pekerjaan yang dilakukan di bingker (bimbingan kerja) misalnya membuat bunga, cincin, gelang, dll, menjadi tungkas pangkas rambut warga binaan lain dan mendapatkan upah sebagai tamping piket, informan memenuhi kebutuhannya sendiri dan juga dapat mengirimkan uang yang di dapat kepada istrinya walaupun tidak dalam jumlah yang besar. YF mengaku masih mendapatkan gaji pokok dari PT tempat ia bekerja sebelum terjerat

kasus hukum, ia juga mendapatkan bayaran dari hasil kerajinan tangan yang ia buat selama berada disini, A kadang mendapatkan bantuan dari teman-temannya untuk memenuhi kebutuhannya selama disini, tetapi ia tidak mendapatkan solusi untuk tetap memenuhi kebutuhan keluarga karena tidak ada pekerjaan dan penghasilan. Solusi dari kesulitan terbiasa dengan fasilitas dan pola hidup di Rutan Y mengaku mulai membiasakan diri dengan lingkungan Rutan, seperti akan bangun lebih awal agar dapat mencuci dan mandi tanpa harus antri, YF mulai membiasakan diri dengan pola hidup di Rutan.

Berdasarkan data diatas terkait dengan dimensi menyadari keterbatasan ditemukan data bahwa informan mengalami kesulitan untuk bertemu dengan keluarga, kesulitan financial, kesulitan terbiasa dengan fasilitas Rutan seperti untuk mandi dan mencuci dan kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan pola hidup yang ada di Rutan misalnya pola makan yang berbeda, dibatasi dan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Adapun solusi dari kesulitan tersebut adalah adanya kunjungan online yang disediakan oleh Rumah Tahanan yang dapat membuat informan tetap bisa berkomunikasi dan melihat wajah anak-anaknya dan dapat mengobati rasa rindu, solusi dari kesulitan financial informan melakukan pekerjaan yang bermanfaat dan dapat menghasilkan uang seperti membantu warga binaan memotong rambut, membuat kerajinan tangan yang nantinya dapat di jual, menerima upah piket dan masih menerima gaji pokok dari PT tempat informan bekerja sebelum terjerat kasus hukum. Solusi dari kesulitan terhadap fasilitas dan pola hidup di Rutan informan mengaku mulai membiasakan diri dengan lingkungan Rutan, seperti akan bangun lebih awal agar dapat mencuci dan mandi tanpa harus antri, mulai membiasakan diri dengan pola hidup di Rutan.

**Tabel 4.5**  
**Berorientasi keluar diri**

| No | Data   | Informan  |
|----|--|---|
| 1. | <p>Hubungan dengan lingkungan Rutan maupun lingkungan luar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hubungan informan dengan warga binaan lain maupun pegawai baik-baik saja, pegawai disini juga baik-baik saja, informan mengaku sering berbagi cerita dengan teman sekamarnya tentang berbagai masalah yang dihadapinya. Hubungan informan dengan keluarga baik-baik saja, istri tetap setia mendampingi selama menjalani proses hukum dan menunggu kepulangannya. Hubungan informan dengan teman-temannya maupun masyarakat luar baik-baik saja, tetapi ia jarang melakukan komunikasi dengan teman-temannya komunikasi yang rutin hanya dengan keluarga.</li> <li>- Dari awal masuk Rutan sampai sekarang hubungan informan dengan warga binaan lain baik-baik saja, hubungan dengai pegawai juga baik dan sudah merasa dekat, karena informan pernah menjadi tahanan pendamping (tamping) dan sering membantu pegawai dalam beberapa hal, jika ada masalah dalam rumah tangganya informan sering bercerita dengan teman-teman sekamar yang ia rasa sudah seperti keluarga dan sering mendapatkan nasehat dan masukan, menurutnya dengan berbagi cerita bersama mereka dapat sedikit mengurangi beban pikiran yang dirasakannya. Informan memiliki hubungan yang baik dengan keluarga dan mendapatkan support untuk tetap sabar dan tabah menjalani hukuman. Hubungan informan dengan masyarakat luar dan teman-teman baik-baik saja, bahkan tetangganya juga sering melakukan kunjungan online dan mengantarkan makanan ke Rutan.</li> <li>- Hubungan informan dengan warga binaan dan pegawai baik-baik saja. Namun hubungan informan dengan keluarga terutama istri kurang baik dan diceraiakan. Informan memiliki hubungan yang baik dengan teman-teman yang ada di luar bahkan mereka sering membantu jika informan membutuhkan bantuan.</li> </ul> | <p style="text-align: center;">Y</p> <p style="text-align: center;">YF</p> <p style="text-align: center;">A</p> |

Berdasarkan data diatas mengenai hubungan dengan lingkungan Rutan maupun lingkungan luar diperoleh data bahwa hubungan Y dengan warga binaan maupun pegawai disini baik-baik saja, ia mengaku sering berbagi cerita dengan teman sekamar tentang masalah yang dihadapinya, YF juga mengaku mulai dari awal masuk Rutan sampai sekarang memiliki hubungan yang baik dengan warga binaan lain dan sudah merasa seperti keluarga dan, jika ia memiliki masalah informan sering bercerita dengan teman-teman sekamar ia juga memiliki hubungan yang baik dengan pegawai di Rutan, karena informan pernah menjadi tahanan pendamping (tamping) dan sering membantu pegawai menyelesaikan pekerjaannya, hubungan A dengan warga binaan maupun pegawai baik-baik saja.

Hubungan Y dengan keluarga baik-baik saja, istrinya tetap setia mendampingi selama proses hukum dan menunggu kepulangannya, YF juga memiliki hubungan yang baik dengan keluarganya dan mendapatkan support untuk tetap sabar dan tabah menjalani hukuman, namun A memiliki hubungan yang kurang baik dengan istri, ia dan istri sudah bercerai dan istrinya pergi meninggalkannya. Hubungan Y dengan teman-teman dan masyarakat luar baik-baik saja, YF juga memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar, bahkan tetangganya sering melakukan kunjungan online dengannya dan mengantarkan makanan ke Rutan, hubungan A dengan teman-teman di luar baik-baik saja bahkan mereka sering membantu jika informan membutuhkan bantuan.

Berdasarkan data diatas terkait dengan dimensi berorientasi keluar diri ditemukan data bahwa informan memiliki hubungan yang baik dengan warga binaan lain maupun pegawai Rutan, informan sering berbagi cerita dengan teman sekamarnya tentang berbagai masalah yang dihadapinya dengan berbagi cerita dapat mengurangi beban pikirannya yang sudah merasa seperti keluarga. Informan mengaku menjalin hubungan yang baik dengan keluarga yang ditinggalkan, keluarga tetap setia mendampinginya selama menjalani

proses hukum dan menunggu kepulangannya, dan selalu mendapatkan *support* agar tetap tabah menjalani hukuman, namun ada informan yang memiliki hubungan yang kurang baik dengan istrinya, ia bahkan dicerai oleh istrinya dan ditinggalkan ketika mengalami musibah. Hubungan informan dengan teman-teman dan masyarakat sekitar baik-baik saja, bahkan tetangga informan sering melakukan kunjungan online dan mengantarkan makanan untuk responden, dan membantu informan jika membutuhkan bantuan.

**Tabel 4.6**  
**Menerima sifat-sifat kemanusiaan**

| No | Data   | Informan                    |
|----|--|-----------------------------|
| 1. | <p>Marah dan kecewa terhadap perubahan sikap keluarga:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan tidak pernah marah atas perubahan sikap keluarga, karena ia menyadari ini adalah kesalahannya, padahal istri sudah sering melarang agar tidak melakukan hal tersebut, informan hanya marah dan kecewa kepada diri sendiri.</li> <li>- Informan mengaku pernah merasa marah dan kecewa terhadap sikap istrinya, karena semenjak ia disini istrinya lebih mudah curiga kepadanya, hanya karena informan sering melarang berkunjung kesini membuat istrinya curiga bahwa ada orang lain yang akan mengunjunginya, padahal ia melakukan hal tersebut karena khawatir jarak tempuh yang dilewati istrinya yang lumayan jauh.</li> <li>- Informan marah dan kecewa terhadap istrinya dan tidak pernah menyangka akan dicerai setelah 24 tahun bersama, ketika ia mendapatkan musibah istrinya malah pergi meninggalkannya.</li> </ul> | <p>Y</p> <p>YF</p> <p>A</p> |
| 2. | <p>Merasa menyesal setelah meluapkan kemarahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan tidak menyesal setelah marah, ia hanya lebih merenungi perbuatan yang dilakukan dan konsekuensi yang harus dijalaninya</li> <li>- Menurut informan rasa marah itu wajar karena ia marah terhadap istrinya bukan tanpa sebab yang jelas, tetapi karena kecurigaan yang berlebihan dari istri.</li> <li>- Informan tidak merasa bersalah setelah meluapkan rasa marahnya, ia menjelaskan bagaimana tidak marah jika dalam keadaan ditimba musibah malah di ceraikan oleh istrinya.</li> </ul>  | <p>Y</p> <p>YF</p> <p>A</p> |

Berdasarkan data diatas mengenai marah dan kecewa terhadap perubahan sikap keluarga diperoleh data bahwa informan Y tidak merasa marah atas perubahan sikap yang ditunjukkan keluarga karena ia menyadari hal tersebut merupakan kesalahannya, dan hanya marah kepada diri sendiri, YF pernah merasa marah dan kecewa terhadap perubahan sikap istrinya dan merasa bahwa istrinya tidak dapat memahaminya dan malah mencurigainya, A marah terhadap istrinya dan tidak pernah menyangka akan dicerai. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan responden tidak merasa marah atau kecewa akan perubahan sikap yang ditunjukkan keluarga dan hanya marah kepada diri sendiri, namun ada juga informan yang marah karena istrinya tidak dapat memahaminya, tidak menyangka akan dicerai.

Selanjutnya merasa menyesal setelah meluapkan kemarahan di jelaskan bahwa Y tidak menyesal setelah marah, tetapi ia lebih merenungi perbuatan yang dilakukan dan konsekuensi yang harus dijalani. Menurut YF rasa marah itu wajar jika ada sebabnya, A menjelaskan bahwa ia tidak merasa bersalah setelah meluapkan kemarahannya, ia marah karena ketika ditimpa musibah istrinya malah pergi meninggalkannya. Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan informan tidak merasa menyesal atau merasa bersalah setelah meluapkan kemarahannya karena menurutnya rasa marah itu wajar jika ada penyebabnya dan tidak harus ditutupi.

Berdasarkan data diatas terkait dengan dimensi menerima sifat-sifat kemanusiaan ditemukan data informan marah dan kecewa terhadap istrinya karena merasa istri tidak memahaminya, mencurigai bahkan ada yang sampai dicerainya oleh istrinya, namun ada juga informan yang tidak marah kepada istrinya tetapi hanya marah kepada diri sendiri karena menyadari kesalahannya. Informan tidak menyesal atau merasa bersalah setelah meluapkan kemarahannya karena menurutnya rasa marah itu wajar jika ada penyebabnya dan tidak harus ditutupi.

**Tabel 4.7**  
**Berpendirian teguh**

| No | Data   | Informan  |
|----|--|---|
| 1. | Ajakan untuk melakukan perbuatan yang kurang baik oleh warga binaan lain (perkelahian, pemerasan, dll): <ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan tidak pernah diajak melakukan perbuatan yang kurang baik.</li> <li>- Informan tidak pernah melakukan perbuatan yang kurang baik, karena sudah merasa seperti keluarga dengan warga binaan lainnya. Informan menjelaskan tindak kekerasan seperti perkelahian tersebut terjadi tergantung kesopanan tahanan yang baru masuk ke Rutan.</li> <li>- Informan tidak pernah di ajak untuk melakukan perkelahian</li> </ul> | <p style="text-align: center;">Y</p> <p style="text-align: center;">YF</p> <p style="text-align: center;">A</p> |
| 2. | Cara agar tidak mudah terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tidak baik: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan lebih memilih mengaji di dalam kamar atau melakukan hal yang bermanfaat.</li> <li>- Informan memiliki pemahaman dan merasa tidak pantas ia melakukan hal tersebut, informan merasa ia tidak muda lagi dan seharusnya memberikan contoh yang baik kepada warga binaan lainnya.</li> <li>- Informan melakukan kegiatan seperti sholat dan mengaji.</li> </ul>   | <p style="text-align: center;">Y</p> <p style="text-align: center;">YF</p> <p style="text-align: center;">A</p> |

Berdasarkan data diatas, mengenai ajakan untuk melakukan perbuatan yang kurang baik dijelaskan bahwa ketika menjadi warga binaan informan Y tidak pernah di ajak untuk melakukan perbuatan yang kurang baik seperti perkelahian atau pemerasan oleh sesama warga binaan, YF menjelaskan bahwa mereka sudah merasa seperti keluarga, tindak kekerasan seperti perkelahian biasanya terjadi tergantung kesopanan tahanan yang baru masuk ke Rumah Tahanan. A tidak pernah di ajak melakukan perkelahian. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan responden tidak pernah di ajak atau mengajak melakukan perbuatan yang kurang baik seperti perkelahian atau pemerasan kepada sesama warga binaan karena sudah merasa seperti keluarga.

Adapun cara yang dilakukan informan agar tidak terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang kurang baik yaitu Y dengan lebih memilih mengaji di dalam kamar atau melakukan hal lain yang lebih bermanfaat. YF memiliki pemahaman dan merasa tidak pantas ia melakukan hal tersebut, karena merasa bahwa ia tidak muda lagi dan seharusnya memberi contoh yang baik kepada warga binaan lainnya dan A memilih untuk sholat dan mengaji. Berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan cara yang dilakukan agar tidak mudah terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang kurang baik yaitu dengan memilih sholat, mengaji dan melakukan perbuatan lain yang lebih bermanfaat, karena merasa sudah tidak pantas melakukan hal tersebut, dan seharusnya menjadi contoh yang lebih baik.

Berdasarkan data diatas terkait dengan dimensi berpendirian teguh ditemukan data informan tidak pernah di ajak atau mengajak untuk melakukan perbuatan yang kurang baik seperti perkelahian maupun kekerasan kepada sesama warga binaan lainnya, karena selama berada di Rumah Tahanan mereka sudah merasa seperti keluarga, tindak kekerasan seperti perkelahian biasanya sering terjadi kepada tahanan baru yang masuk ke Rutan dan itu tergantung kepada tingkat kesopanannya. Menurutnya daripada melakukan kekerasan lebih baik mengaji di dalam kamar atau melakukan hal lain yang lebih bermanfaat dan merasa harus memberi contoh yang baik kepada warga binaan lainnya.

**b. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar**

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri warga binaan yang sudah menikah di Rutan Klas IIB Batusangkar di peroleh data seperti dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Pemahaman tentang diri sendiri**

| No | Data   | Informan  |
|----|--|---|
| 1. | <p>Hal yang dapat dilakukan sehingga merasa diri berguna:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan suka membantu warga binaan lain untuk memotong rambut, dan keahlian ini informan dapatkan selama berada disini, selama disini responden juga sering mengikuti kegiatan seni seperti belajar membuat cincin, gelang, bunga, dll.</li> <li>- Informan melakukan kegiatan yang disediakan oleh bingker (bimbingan kerja) yang ada di Rutan seperti membuat cincin, bunga, kapal mainan, dll, informan juga pernah menjadi tamping di bagian registrasi dan dapat membantu pegawai dalam menyelesaikan beberapa hal.</li> <li>- Kegiatan yang dilakukan informan selama disini hanya makan, mandi, sholat, mengaji dan berdoa, informan tidak mengikuti kegiatan seperti 2 informan lainnya karena merasa tidak ada yang menarik darinya dan tidak ada yang bisa ia lakukan disini.</li> </ul> | <p style="text-align: center;">Y</p> <p style="text-align: center;">YF</p> <p style="text-align: center;">A</p> |
| 2. | <p>Manfaat yang didapatkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan sangat merasakan manfaat dari kegiatan yang dilakukannya selama berada di Rutan, manfaat bagi diri sendiri yaitu mengurangi bosan dan mendapatkan penghasilan dari hasil karya yang ia buat, dan juga dapat bermanfaat bagi orang lain seperti membantu memotong rambut warga binaan lain.</li> <li>- Informan mendapatkan banyak manfaat dari kegiatan yang dilakukan, seperti menghilangkan rasa bosan, menambah kreativitas karena semua kegiatan tersebut baru dipelajari selama informan berada disini. Manfaat lainnya dapat menghasilkan uang, lebih mendekatkan diri dengan warga binaan lainnya dan membantu pegawai di Rumah Tahanan.</li> <li>- Kegiatan seperti sholat dan mengaji sangat bermanfaat bagi informan, karena dapat membuat hatinya menjadi lebih tenang.</li> </ul>                            | <p style="text-align: center;">Y</p> <p style="text-align: center;">YF</p> <p style="text-align: center;">A</p> |
| 3. | <p>Kekurangan yang dirasakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan merasa bahwa dirinya memang memiliki banyak kekurangan seperti dalam bidang ibadah dan pendidikan, tetapi semenjak berada disini ia bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah dan ia</li> </ul>   | <p style="text-align: center;">Y</p>  |

|  |   |                    |
|--|---|--------------------|
|  | <p>mengaku jika pendidikannya tidak rendah pasti ia bisa menjadi tamping di bagian registrasi dan hal itu juga bermanfaat baginya, disamping dapat belajar tentang banyak hal ia juga akan mudah berkomunikasi dengan keluarga, seperti yang ia lihat tamping di bagian registrasi memiliki kemampuan dalam menggunakan komputer, namun ia tidak memiliki kemampuan tersebut sehingga ia hanya menjadi tamping piket.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan merasa memiliki banyak kekurangan dalam bidang ibadah, ketika ia di luar ia jarang melaksanakan sholat dan berpuasa, namun semenjak berada disini ia mulai belajar sholat dan mengaji lagi dan memiliki keinginan untuk bertaubat.</li> <li>- Informan merasa memiliki banyak kekurangan, ia merasa tidak ada yang menarik darinya, tidak ada yang bisa ia lakukan, rasa malasnya sangat besar dan hanya berdiam diri, kadang ia sering merasa iri melihat warga binaan bisa menghasilkan suatu karya seni dan bermanfaat.</li> </ul> | <p>YF</p> <p>A</p> |
|--|---|--------------------|

Berdasarkan data diatas, hal yang dilakukan sehingga merasa diri berguna yaitu responden Y suka membantu warga binaan lain untuk memotong rambut, melakukan kegiatan yang disediakan oleh bingker, YF juga mengikuti kegiatan yang disediakan oleh bingker seperti membuat cincin, bunga, gelang, dll, informan juga pernah menjadi tamping di bagian registrasi dan membantu pegawai menyelesaikan beberapa hal, namun ada juga informan yang tidak mengikuti atau melakukan kegiatan seperti 2 informan di atas, selama di Rutan ia hanya makan, mandi tidur sholat dan mengaji, karena ia merasa tidak ada hal lain yang bisa ia lakukan dan tidak ada yang menarik darinya. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan hal yang dilakukan informan dan merasa dirinya berguna yaitu mengikuti kegiatan yang dapat mengasah kemampuan selama berada di Rumah Tahanan yaitu mempelajari cara membuat bunga, cincin dan kerajinan tangan lainnya yang disediakan oleh Rumah Tahanan dan menjadi tukang pangkas rambut dan membantu pegawai melakukan beberapa hal. Namun ada juga informan yang tidak mengikuti dan melakukan

kegiatan seperti 2 informan di atas, karena ia merasa tidak ada yang menarik darinya dan tidak ada yang bisa ia lakukan selama berada disini.

Adapun manfaat yang didapatkan Y untuk dirinya yaitu mengurangi rasa bosan dan mendapatkan penghasilan dari hasil karya yang ia buat, dan manfaat bagi orang lain yaitu dapat membantu warga binaan. YF merasa manfaat yang di dapat untuk dirinya sendiri yaitu seperti menghilangkan rasa bosan, menambah kreativitas dan wawasan karena semua hal tersebut baru dipelajari selama berada disini, dapat menghasilkan uang, lebih mendekatkan diri dengan warga binaan lain, dan manfaat bagi orang lain yaitu dapat mengurangi beban pekerjaan pegawai. Responden yang tidak melakukan kegiatan seperti 2 informan diatas merasakan manfaat dari kegiatan seperti sholat dan mengaji yaitu membuat hatinya menjadi lebih tenang. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan manfaat yang di dapatkan oleh informan yaitu dapat menghilangkan rasa bosan, menambah kreativitas, menghasilkan uang, membantu orang lain seperti meringankan pekerjaan pegawai, membantu waga binaan lain dan lebih mendekatkan diri denganwarga binaan lain.

Kekurangan yang dirasakan informan pada dirinya yaitu Y mengaku bahwa dirinya memang memiliki banyak kekurangan seperti dalam bidang ibadah dan pendidikan, tetapi ia tetap berusaha lebih mendekatkan diri kepada Allah, YF juga merasa memiliki kekurangan dalam hal ibadah, ketika berada di luar ia jarang melaksanakan sholat dan berpuasa, namun semenjak berada disini ia mulai belajar sholat dan mengaji lagi dan memiliki keinginan untuk bertaubat, A mengaku memiliki banyak kekurangan, ia merasa tidak ada yang menarik dari dirinya, tidak ada yang bisa dilakukan dan rasa malasnya sangat besar dan hanya berdiam diri di kamar, ia kadang juga merasa iri melihat warga binaan lain dapat menghasilkan uang dari keahlian yang dimiliki.



|  |  |          |
|--|--|----------|
|  | <p>menangis karena tidak tau apa yang harus dilakukan, padahal anaknya baru lulus SMA dan ingin kuliah, tetapi karena keadaan sekarang ia tidak bisa melakukan apa-apa untuk anaknya, istrinya juga pergi meninggalkannya dan sudah menikah dengan orang lain. Informan hanya sholat berdo'a dan menangis kadang tanpa disadari air matanya terus menetes, ia mengatakan mungkin hanya air mata darah yang tidak mengalir, jika tidak bisa menenangkan diri dengan mendekatkan diri kepada Allah mungkin ia bisa gila.</p> | <p>A</p> |
|--|--|----------|

Berdasarkan data diatas mengenai stress akibat keadaan yang dihadapi diperoleh data bahwa informan Y pernah merasa sedih namun ia menyadari hal yang terjadi merupakan akibat dari kesalahannya sendiri, informan YF mengaku pada awal memasuki Rumah Tahanan ia merasa stress, karena waktu itu ia harus meninggalkan istrinya yang sedang hamil, ia juga tidak bisa bertemu anak dan istri informan hanya mengurung diri di dalam kamar, A mengaku sampai sekarang masih sering menangis akibat meratapi keadaannya, bahkan airnya matanya tetap menetes tanpa ia sadar, ia mengaku jika tidak mendekatkan diri kepada Allah mungkin ia bisa gila. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan informan merasa sedih karena keadaan namun ia menyadari kesalahannya, ada juga informan ketika baru memasuki Rumah Tahanan ia stress dan cemas karena harus meninggalkan anak dan istri apalagi istrinya dalam keadaan hamil, informan mengaku sampai sekarang masih sering menangis ketika meratapi nasibnya bahkan air matanya menetes tanpa ia sadari.

Berdasarkan data terkait faktor tidak adanya stress yang berat ditemukan data bahwa informan pernah merasa sedih karena keadaan, namun ia menyadari bahwa ini merupakan resiko dari perbuatan yang dilakukannya, namun ada informan yang ketika baru memasuki Rumah Tahanan ia merasa cemas dan stress karena meninggalkan anak dan istri, apalagi istrinya sedang hamil, selama beberapa hari ia mengurung diri di dalam kamar ia juga tidak bisa langsung bertemu

keluarga karena waktu itu statusnya masih menjadi tahanan baru dan juga belum ada kunjungan online seperti sekarang.

**Tabel 4.10**  
**Perspektif diri yang luas**

| No | Data   | Informan                    |
|----|--|-----------------------------|
| 1. | <p>Terpengaruh oleh pandangan orang lain terhadap diri warga binaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan tidak terlalu memikirkan pandangan orang lain tentangnya, tetapi memikirkan bagaimana keluarganya menghadapi pandangan buruk orang lain.</li> <li>- Pandangan orang lain berpengaruh bagi informan, tetapi ia berusaha untuk menerimanya dan ketika keluar nanti ingin menjadi orang yang lebih baik lagi.</li> <li>- Informan merasa terpengaruh terhadap pandangan orang lain kepadanya, ia merasa masyarakat membicarakannya karena tinggal di desa yang semuanya bisa jadi bahan pembicaraan.</li> </ul>  | <p>Y</p> <p>YF</p> <p>A</p> |
| 2. | <p>Menerima stigma negative dari masyarakat (celaan atau cemoohan) akibat status sebagai warga binaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan menerima cemoohan dari masyarakat karena ia mengetahui apa yang dilakukannya salah, tetapi informan merasa bersalah kepada keluarga karena harus menerima celaan dari masyarakat hal tersebut menjadi beban pikiran baginya.</li> <li>- Informan berusaha memahami dan menerima cemoohan dari masyarakat, dan sekarang masyarakat sekitarnya sudah mulai kembali seperti dahulu dan tidak pernah mencemooh lagi, bahkan tetangga juga sering mengunjungi informan, baik melalui kunjungan online maupun mengantarkan makanan ke Rutan.</li> <li>- Informan merasa malu menjadi bahan cemoohan masyarakat sekitar tempat tinggalnya, apalagi sekarang ia tidak lagi mempunyai apa-apa, ia sudah kehilangan mobil hingga istrinya, anaknya juga sudah berpisah-pisah keadaannya, hal tersebut pasti juga menjadi bahan pembicaraan masyarakat sekitar tempat tinggalnya, ia marah dan ingin membalasnya tapi ia menyadari tidak bisa melakukan hal tersebut karena ia sedang menjalani hukuman dan di tahan.</li> </ul> | <p>Y</p> <p>YF</p> <p>A</p> |

Berdasarkan data diatas mengenai pengaruh pandangan orang lain terhadap diri warga binaan diperoleh data bahwa Y tidak terlalu memikirkan pandangan orang lain tentangnya, tetapi ia memikirkan bagaimana keluarganya menghadapi pandangan buruk orang lain. Namun YF terpengaruh terhadap pandangan orang lain tetapi ia berusaha untuk menerimanya, A merasa masyarakat membicarakannya karena tinggal di desa yang semuanya bisa jadi bahan pembicaraan, ia juga sudah diceraikan oleh istri dan kehilangan mobilnya, hal tersebut membuat informan merasa malu. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan informan tidak terlalu memikirkan pandangan orang lain tentangnya, namun ada juga informan yang terpengaruh akibat pandangan orang lain tetapi berusaha menerimanya.

Informan Y menerima cemoohan dari masyarakat karena ia mengetahui apa yang dilakukannya adalah perbuatan yang salah, namun YF berusaha memahami dan menerima cemoohan dari masyarakat, dan sekarang masyarakat sekitar sudah mulai bersikap seperti biasanya, dan A merasa malu menjadi bahan cemoohan masyarakat sekitar apalagi sekarang ia sudah tidak memiliki apa-apa, bahkan istrinya juga meninggalkannya. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan informan menerima cemoohan dari masyarakat karena menyadari apa yang telah dilakukannya adalah perbuatan yang salah, informan berusaha memahami dan menerima cemoohan dari masyarakat dan sekarang masyarakat sudah bersikap seperti biasa terhadapnya, namun ada informan yang merasa malu karena menjadi cemoohan dari masyarakat sekitarnya, ia merasa marah dan ingin membalasnya tetapi tidak bisa karena sedang menjalani hukuman.

Berdasarkan data terkait faktor perspektif diri yang luas ditemukan data bahwa informan tidak terlalu memikirkan bagaimana pandangan orang lain terhadapnya, tetapi ia memikirkan bagaimana keluarganya menghadapi pandangan buruk orang lain akibat perbuatannya, namun ada juga informan yang merasa terpengaruh akibat pandangan buruk orang lain dan berusaha menerimanya.

Informan merasa terpengaruh akan pandangan orang lain kepadanya. Informan menerima cemoohan dari masyarakat dan berusaha menjadi yang lebih baik, ada juga informan yang berusaha memahami dan menerima cemoohan dari masyarakat dan sekarang masyarakat sekitar sudah bersikap seperti biasa terhadapnya. Namun ada informan yang merasa malu karena menjadi bahan cemoohan masyarakat sekitar tempat tinggal apalagi sekarang ia sudah tidak memiliki apa-apa bahkan istrinya juga meninggalkannya.

**Tabel 4.11**  
**Konsep diri yang stabil**

| No | Data  | Informan                    |
|----|---|-----------------------------|
| 1. | <p>Perbedaan dalam memandang terhadap diri warga binaan dahulu dengan yang sekarang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dahulu informan merasa bebas untuk melakukan apa saja tidak ada yang menghalangi, tetapi sekarang status sebagai warga binaan, itu sudah di pandang buruk oleh orang lain.</li> <li>- Informan menganggap bahwa yang di alaminya sekarang merupakan ujian dan teguran dari Allah agar bisa menjadi yang lebih baik, dulu ia sering keluar malam dan jarang melaksanakan sholat dan mengaji, dan ketika sudah bebas nanti informan ingin menjadi yang terbaik untuk anak-anak, berada disini membuatnya menjadi sadar dan berusaha berubah menjadi yang lebih lebih baik.</li> <li>- Informan merasakan banyak perbedaan, yang pertama merasa malu, semua yang ia miliki sudah hilang, mulai dari istri, mobil, tetapi yang ia syukuri selama disini tidak pernah meninggalkan sholat, bahkan sholat sunnah, sering mengaji, berpuasa wajib maupun sunah, selama disini juga lebih mudah ikhlas dan sabar. Dulu ketika bebas, bisa beraktifitas dengan bebas, dulu juga sering meninggalkan sholat karena terlalu sibuk mencari nafkah.</li> </ul> | <p>Y</p> <p>YF</p> <p>A</p> |

Berdasarkan data diatas mengenai perbedaan dalam memandang dan bersikap terhadap diri warga binaan dahulu dengan yang sekarang diperoleh data bahwa dahulu Y merasa bebas untuk melakukan apa saja tanpa ada yang menghalangi, tetapi sekarang ia sudah tidak bebas

dan sudah di pandang buruk oleh orang lain. Namun YF menganggap bahwa yang di alaminya sekarang merupakan ujian dan teguran dari Allah agar bisa menjadi yang lebih baik, jika dulu ia sering keluar malam dan jarang melaksanakan sholat dan mengaji, berada di Rumah Tahanan membuatnya sadar dan berusaha berubah menjadi yang lebih baik, A merasakan banyak perbedaan, seperti merasa malu, kehilangan banyak hal, tetapi yang dapat ia syukuri selama berada di Rumah Tahanan ia jarang meninggalkan sholat, sering mengaji, mengerjakan puasa wajib maupun sunnah, lebih mudah ikhlas dan sabar, dulu ketika bebas bisa beraktifitas dengan baik, tetapi sering meninggalkan sholat karena terlalu sibuk mencari nafkah. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan perbedaan yang dirasakan informan seperti tidak bisa bebas lagi, namun ada juga yang merasa bahwa ujian yang sedang dihadapi dapat membuatnya menjadi lebih baik lagi dan bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah dan lebih mudah ikhlas dan sabar.

Berdasarkan data terkait faktor konsep diri yang stabil ditemukan data bahwa informan dulu merasa bebas melakukan apa saja tanpa ada yang menghalangi tetapi sekarang tidak bisa lagi, menganggap bahwa apa yang dialaminya sekarang merupakan ujian dan teguran dari Allah agar bisa menjadi yang lebih baik lagi, dahulu sering meninggalkan sholat dan sering keluar malam, ada juga informan yang merasa malu dan kehilangan banyak hal, yang dapat ia syukuri berada di Rumah Tahanan membuatnya lebih dekat kepada Allah, jarang meninggalkan sholat, lebih mudah ikhlas dan sabar, ketika dulu sebelum menjadi warga binaan ia sering meninggalkan sholat karena terlalu sibuk mencari nafkah.

**Tabel 4.12**  
**Harapan yang realistis**

| No | Data   | Informan                    |
|----|--|-----------------------------|
| 1. | <p>Hal yang ingin di lakukan untuk keluarga ketika sudah menyelesaikan proses hukum:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan ingin lebih dekat dengan anaknya dan ingin mengajak anaknya liburan dan bermain. Ingin mencari nafkah secara hafal dan hasil jerih payah sendiri.</li> <li>- Informan ingin mendidik anak-anaknya ke jalan yang lebih baik, jangan sampai memiliki jalan hidup seperti ayahnya, dan berharap anak-anak saya menjadi orang yang berhasil.</li> <li>- Informan ingin setelah bebas hanya langsung bertemu dengan anak-anaknya, setelah itu ingin mencari nafkah lagi agar anak-anak bisa tetap melanjutkan sekolahnya.</li> </ul> | <p>Y</p> <p>YF</p> <p>A</p> |

Berdasarkan data diatas mengenai hal yang ingin di lakukan untuk keluarga saat keluar dari Rumah Tahanan diperoleh data bahwa Y ingin lebih dekat dengan anaknya dan ingin mengajak anaknya liburan dan bermain, YF ingin mendidik anak-anaknya ke jalan yang lebih baik dan jangan sampai memiliki jalan hidup seperti ayahnya dan berharap anak-anak kelak menjadi orang yang berhasil, setelah bebas informan ingin langsung bertemu anak-anaknya dan A ingin merantau mencari nafkah untuk kebutuhan anak-anak. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan ketika sudah menyelesaikan proses hukum responden ingin mengajak anak-anaknya liburan dan bermain, dan mendidik ke jalan yang lebih baik dan jangan sampai memiliki jalan hidup seperti ayahnya, ingin langsung bertemu anak-anaknya dan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan anaknya.

Berdasarkan data terkait faktor harapan yang realistis ditemukan data bahwa informan ingin bertemu dan mengajak anak-anaknya liburan dan bermain, mendidik anak ke jalan yang lebih baik dan berhadap semoga anaknya kelak tidak memiliki jalan hidup sepeti yang ia jalani sekarang ini, dan ingin mencari nafkah agar dapat memenuhi kebutuhan anaknya.

**Tabel 4.13**  
**Tidak adanya hambatan lingkungan**

| No | Data   | Informan  |
|----|--|---|
| 1. | <p>Hal yang menghalangi keinginan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan merasa terhalangi karena tidak bisa bertemu anak dan istri, apalagi semenjak adanya Covid-19 membuat informan semakin susah bertemu keluarga karena tidak diperbolehkan melakukan kunjungan ke Rumah Tahanan dan diganti dengan kunjungan online.</li> <li>- Informan merasa terhalangi karena masa depan anak-anaknya juga menjadi tertunda, ia juga merupakan tulang punggung bagi orang tuanya dengan saya berada disini membebani pikirannya.</li> <li>- Berada disini membuat informan merasa di halangi karena tidak bisa bertemu anak-anaknya, ia juga tidak dapat mencari nafkah untuk anak-anaknya. Informan juga merasa terhalangi oleh istrinya yang tiba-tiba menceraikannya, ia bingung ketika bebas nanti ia akan melakukan apa, karena istrinya juga sudah menikah, ia juga tidak bisa langsung bekerja dan mencari nafkah untuk anak-anaknya karena mobil yang biasanya digunakan untuk bekerja juga sudah di sita oleh pemerintah lagi dan walaupun ia kembali ke rumah orang tua juga akan menjadi beban karena ia juga tidak ada pekerjaan lagi dan ayahnya juga sudah tiada.</li> </ul> | <p style="text-align: center;">Y</p> <p style="text-align: center;">YF</p> <p style="text-align: center;">A</p> |

Berdasarkan data diatas diperoleh data bahwa informan Y merasa terhalangi karena tidak bisa bertemu dengan anak dan istrinya apalagi semenjak covid-19, YF merasa terhalangi karena masa depan anak-anaknya menjadi tertunda dan menjadi beban pikirannya. A merasa terhalangi karena tidak bisa bertemu anak-anaknya, ia juga merasa bingung akan hal yang akan dilakukannya setelah bebas karena sekarang ia sudah bercerai, tidak ada pekerjaan dan mobil yang biasanya digunakan untuk bekerja sudah di sita oleh pemerintah. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan informan terhalangi karena tidak bisa bertemu anak dan istrinya, masa depan anaknya juga ketika sudah bebas nanti.

Berdasarkan data terkait faktor tidak adanya hambatan lingkungan ditemukan data bahwa karena berada di Rumah Tahanan dan statusnya sebagai warga binaan membuat informan merasa terhalangi untuk bertemu dan melakukan banyak hal untuk anak dan istrinya apalagi semenjak covid-19 membuat informan semakin susah bertemu keluarga karena tidak diperbolehkan melakukan kunjungan ke Rumah Tahanan dan diganti dengan kunjungan online, hambatan lain yang dirasakan yaitu membuat masa depan anaknya menjadi tertunda dan merasa bingung bagaimana mencari nafkah untuk anaknya nanti setelah ia keluar dari Rutan karena ia juga kehilangan mobil yang biasa digunakan untuk bekerja dan juga kehilangan istrinya.

**Tabel 4.14**  
**Dukungan sosial**

| No | Data   | Responden          |
|----|--|--------------------|
| 1. | <p>Dukungan dari orang terdekat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan mengaku ia mendapatkan dukungan dari keluarganya, istrinya tetap mendampingi ketika ia menjalani proses hukum sampai sekarang, istri dan anak menunggu kepulangannya walaupun kadang-kadang ada hal kecil yang dapat menjadi masalah di dalam rumah tangga. Teman-teman sekamar informan juga sering memberikan dukungan terhadap informan ketika memiliki masalah dalam rumah tangganya, mereka tetap memberikan semangat, jangan putus asa dan mengingatkan untuk sholat.</li> <li>- Informan mengaku mendapatkan dukungan dari anak istri serta keluarga dekatnya, mereka selalu mengingatkan untuk sabar dan jangan lupa sholat dan istri tetap mendampingi informan. Informan juga mendapatkan dukungan dari teman sekamar jika memiliki masalah dengan istri seperti memberi nasehat dan masukan-masukan tentang masalah yang dihadapi, dan mereka juga sudah merasa seperti keluarga di Rutan ini.</li> <li>- Informan mengaku tidak lagi mendapatkan dukungan dari keluarga, istrinya tidak lagi pernah mengunjunginya ataupun mengirimkan makanan kesini bahkan istrinya menceraikannya. Informan mendapatkan dukungan dari teman-temannya yang</li> </ul> | <p>Y</p> <p>YF</p> |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  | ada di luaria sering berbagi cerita dan temannya juga sering membantu jika informan membutuhkan bantuan, seperti mengirimkan uang untuk informan | A |
|--|--|---|

Berdasarkan data diatas mengenai dukungan dari orang terdekat diperoleh data bahwa informan Y mendapatkan dukungan dari keluarga khususnya istri tetap mendampingi selama ia menjalani proses hukum, ia juga mendapatkan dukungan dari teman-teman sekamarnya ketika ia memiliki masalah temannya selalu memberikan semangat, mengingatkan jangan putus asa dan mengingatkan untuk sholat. YF mendapatkan dukungan dari istri dan keluarga terdekat, mereka selalu mengingatkan untuk sabar dan tegar dalam menjalani hukuman, ia juga mendapatkan dukungan dari teman sekamar yang sudah di anggap seperti keluarga seperti memberikan nasehat tentang masalah yang dihadapi. Namun A tidak mendapatkan dukungan keluarga, ia bahkan sudah di tinggalkan oleh istri, informan mendapatkan dukungan dari teman-teman di luar Rutan jika ada masalah ia berbagi cerita kepada temannya, dan teman informan juga bersedia membantu jika informan membutuhkan bantuan seperti mengirimkan uang untuk keperluan sehari-hari di Rutan. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan informan masih mendapatkan dukungan dari keluarga dan teman sekamar di Rutan, namun ada 1 informan yang tidak lagi mendapatkan dukungan dari keluarga karena istrinya sudah meninggalkannya tetapi masih mendapatkan dukungan dari teman-teman yang berada di luar Rutan.

Berdasarkan data terkait faktor dukungan sosial ditemukan data bahwa informan mendapatkan dukungan sosial dari keluarga maupun teman yang ada di Rutan, namun ada 1 informan yang tidak lagi mendapatkan dukungan dari keluarganya, istrinya pergi meninggalkannya tetapi masih mendapatkan dukungan dari teman-teman tempat ia berbagi cerita dan meminta bantuan.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data tentang beberapa temuan terkait dengan penerimaan diri (*self acceptance*) warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar dapat dijelaskan temuan tersebut yaitu:

### 1. Bentuk penerimaan diri warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tiga subjek warga binaan yang sudah menikah, 2 subjek dapat menerima dirinya dengan baik dan tidak merasa bahwa mereka berbeda dengan orang lain, namun terdapat subjek yang merasa berbeda karena tidak dapat beraktivitas dengan bebas, ketiga subjek menyadari bahwa hukuman yang dijalaninya sekarang merupakan konsekuensi dari pelanggaran hukum yang dilakukannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sheerer (Hermaningsih & Astutik, 2013) individu yang menyadari kelebihan yang dimiliki dan dapat memanfaatkan yaitu individu yang dapat menerima dirinya dengan baik, oleh karena itu, individu akan menyakini kelebihan yang dimilikinya. Bertanggung jawab dan menerima segala konsekuensi yang akan diterima akibat perbuatannya.

Ketiga subjek dalam penelitian ini dapat menghadapi segala permasalahan yang muncul selama berada di Rumah Tahanan, baik persoalan dengan warga binaan lain maupun persoalan rumah tangga. Subjek menyadari keterbatasannya dan mengalami kesulitan selama berada di Rumah Tahanan, namun subjek tetap mengoptimalkan kelebihan yang ada dalam dirinya dan mendapatkan solusi dari kesulitan yang dialami, subjek melakukan kegiatan yang dapat memberikan manfaat bagi diri subjek maupun orang lain orang lain, walaupun terdapat satu subjek yang tidak mendapatkan solusi dari kesulitan financial yang dihadapinya. Sheerer (Hermaningsih & Astutik, 2013) percaya dengan kemampuan diri yaitu individu merasa bahwa ia akan bisa menghadapi segala bentuk persoalan yang muncul dengan kemampuan yang dimilikinya. Individu menyadari apa yang menjadi

kelemahannya dan lebih mengembangkan kelebihan yang dimiliki agar dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Individu dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan berani menerima masukan atau kritikan yang membangun terhadap dirinya tanpa rasa malu (Herrmaningsih & Astutik, 2013). Subjek mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dapat dilihat dari hubungan subjek dengan lingkungan Rutan maupun lingkungan luar terjalin baik, walaupun terdapat satu subjek yang memiliki hubungan yang kurang baik dengan keluarga karena ditinggalkan oleh istrinya. Subjek tidak menutupi atau memendam rasa marah yang dirasakannya, baik rasa marah kepada diri sendiri maupun kepada orang lain, subjek tidak merasa menyesal maupun merasa bersalah setelah meluapkan kemarahannya karena rasa marah itu wajar jika ada penyebabnya. Individu tidak menyangkal impuls dan emosinya atau merasa bersalah karenanya, individu yang mengenali perasaan marah, takut dan cemas tanpa menganggapnya sebagai suatu yang harus diingkari atau ditutupi.

Sheerer (Hermaningsih & Astutik, 2013) Individu lebih suka mengikuti standarnya sendiri daripada bersikap conform terhadap tekanan sosial, individu yang mampu menerima dirinya mempunyai sikap dan percaya diri yang menurut pada tindakannya sendiri daripada mengikuti standar dari orang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan subjek bahwa ia tidak ingin mengajak atau diajak untuk melakukan perbuatan yang kurang baik seperti perkelahian maupun kekerasan kepada sesama warga binaan lainnya, karena mereka sudah merasa seperti keluarga, menurutnya daripada melakukan kekerasan seperti perkelahian melakukan hal lain yang lebih bermanfaat seperti lebih mendekatkan diri kepada yang kuasa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk penerimaan diri warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar yaitu warga binaan dapat menerima dirinya dengan baik, namun ada warga binaan yang merasa bahwa dirinya berbeda dari orang lain. Warga binaan bertanggung jawab dan menerima hukuman yang

sedang dijalannya karena menyadari bahwa yang dilakukan merupakan suatu tindakan pelanggaran hukum, percaya dengan kemampuan dirinya dapat menghadapi segala permasalahan yang muncul saat berada di Rumah Tahanan, menyadari keterbatasan yang dimilikinya dan tetap mengoptimalkan kelebihan yang ada dalam dirinya. Warga binaan memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan rutan maupun luar, dapat menerima sifat-sifat kemanusiaan dan berpendirian teguh.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri warga binaan yang sudah menikah di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar

Berdasarkan hasil penelitian di atas salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan diri warga binaan adalah faktor pemahaman tentang diri sendiri mengetahui kelebihan dan kekurangannya dapat dilihat dari penjelasan di atas bahwa subjek mengetahui kemampuan yang dimilikinya yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain dan juga menyadari kekurangan yang dimilikinya, namun ada juga subjek yang tidak dapat menemukan kelebihannya dan hanya berdiam diri di kamar. Hurlock (Ardilla & Herdiana, 2013) pemahaman tentang diri sendiri timbul adanya kesempatan seseorang untuk mengenali kemampuan dan ketidakmampuannya. Individu yang dapat memahami dirinya sendiri tidak akan hanya tergantung dari kemampuan intelektualnya saja, tetapi juga pada kesempatannya untuk penemuan diri sendiri, maksudnya semakin orang dapat memahami dirinya, maka semakin ia dapat menerima dirinya.

Ketiga subjek dalam penelitian ini mengaku merasakan stress atau gangguan emosional selama berada di Rutan yang disebabkan oleh beberapa hal seperti mencemaskan keadaan keluarga yang di tinggalkan, dan ditinggalkan oleh istri. Hurlock (Ardilla & Herdiana, 2013) tidak adanya stress atau tekanan emosional yang berat membuat seseorang bekerja secara optimal dan lebih berorientasi lingkungan daripada berorientasi diri dan lebih tenang dan bahagia.

Konsep diri yang stabil juga merupakan faktor yang mempengaruhi penerimaan diri pada subjek penelitian, ketiga subjek memiliki konsep

diri yang stabil, mereka memiliki konsep diri yang lebih positif saat berada di Rumah Tahanan, meskipun terkadang masih ada gejolak emosi, namun subjek berusaha mengendalikan dengan mendekati diri kepada Allah. Fitts (Wulandari & Asusilawati, 2016) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek yang penting dalam diri seseorang, karena konsep diri merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Individu yang tidak memiliki konsep diri yang stabil, akan sulit menunjukkan pada orang lain, siapa ia yang sebenarnya, sebab ia sendiri ambivalen terhadap dirinya, konsep diri yang tinggi yaitu memiliki cara melihat dirinya sendiri dengan cara yang sama sepanjang waktu.

Faktor pendukung penerimaan diri yang lain adalah perspektif diri yang luas, subjek memiliki perspektif negative terhadap dirinya subjek merasa terpengaruh terhadap pandangan buruk masyarakat terhadap diri subjek dan keluarga yang ditinggalkan akibat statusnya sebagai seorang warga binaan, subjek malu karena di cemoohkan dan menjadi bahan pembicaraan oleh masyarakat disekitar tempat tinggal, namun terdapat juga subjek yang dapat menerima cemoohan dari masyarakat dan menyadari kesalahannya. Hurlock (Ardilla & Herdiana, 2013) perspektif diri yang luas yaitu seseorang yang memperhatikan bagaimana pandangan orang lain terhadap dirinya dan berusaha untuk memperbaikinya menjadi lebih baik.

Karena berada di Rumah Tahanan dan statusnya sebagai warga binaan membuat subjek terhalangi untuk bertemu dan melakukan sesuatu untuk anak dan istrinya, hambatan lain yang dirasakan yaitu membuat masa depan anaknya menjadi tertunda, bingung bagaimana cara mencari nafkah untuk anaknya nanti setelah keluar dari Rutan karena ia juga sudah kehilangan mobil yang digunakan untuk bekerja dan juga kehilangan istrinya. Hurlock (Ardilla & Herdiana, 2013) menjelaskan bahwa harapan yang realistis bisa menjadi tidak tercapai jika mendapatkan hambatan dari lingkungan sekitar. Apabila hambatan-hambatan itu dapat dihilangkan dan jika keluarga atau orang-orang yang

berada di sekelilingnya memberikan motivasi dalam mencapai tujuan, maka seseorang akan mampu memperoleh kepuasan terhadap pencapaiannya.

Wulandari & Susilawati (2016) dukungan sosial merupakan suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya yang membuat individu merasa dirinya dihormati, dihargai dan dicintai. Subjek mendapatkan dukungan sosial yang berasal dari keluarga dan teman-teman yang berada di Rutan, namun ada subjek yang tidak lagi mendapatkan dukungan sosial dari keluarganya karena ia sudah ditinggalkan oleh istrinya. responden yang dapat menerima cemoohan dari masyarakat karena menyadari kesalahannya, namun ada responden yang merasa malu karena di cemoohkan dan menjadi bahan pembicaraan oleh masyarakat di sekitar tempat tinggal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar yaitu warga binaan dapat mengetahui kemampuan yang dimilikinya dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain dan menyadari kekurangan yang dimilikinya, warga binaan merasa stress yang disebabkan oleh beberapa hal seperti mencemaskan keadaan keluarga yang ditinggalkan dan ditinggalkan oleh istri. Warga binaan terpengaruh oleh pandangan buruk orang lain terhadapnya dan berusaha menerima, namun terdapat juga warga binaan yang tidak terlalu memikirkan hal tersebut, warga binaan memiliki keinginan untuk bertemu dengan anak-anaknya, mendidik anak ke jalan yang lebih baik, tetapi keinginan tersebut terhalangi karena warga binaan sedang menjalani proses hukum. Warga binaan mendapat dukungan dari keluarga dan teman-temannya, namun ada juga warga binaan yang tidak lagi mendapatkan dukungan dari keluarga khususnya istri karena sudah ditinggal oleh istrinya, warga binaan dapat menerima cemoohan ataupun celaan dari masyarakat sekitar karena menyadari kesalahannya, namun terdapat warga binaan yang merasa malu akan cemoohan karena telah kehilangan segalanya.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat dijelaskan bahwa kaitan ilmu psikologi dengan hasil penelitian tentang penerimaan diri (*self acceptance*) warga binaan yang sudah menikah di Rutan Klas IIB Batusangkar yaitu penerimaan diri adalah konsep penting dalam memahami perkembangan pada kesehatan psikologis, artinya individu diharapkan mampu memiliki penerimaan diri yang baik, mengenali kelebihan maupun kekurangannya. Seperti yang diungkapkan oleh Hurlock bahwa penerimaan diri merupakan suatu kondisi psikologis yang harus ada pada setiap individu, dengan memiliki penerimaan diri yang baik individu akan menjadi lebih optimis (yakin) untuk menghadapi segala persoalan yang muncul dan dapat mengatasinya. Individu yang memiliki penerimaan diri yang baik ia akan menyadari kelemahan yang dimiliki, namun tetap mengoptimalkan kelebihan yang dimilikinya agar dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Penerimaan diri sangat penting untuk kesehatan mental bagi siapa saja termasuk seorang warga binaan, warga binaan yang memiliki penerimaan diri yang baik maka ia akan bisa memahami dirinya sendiri terlepas dari kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Hal ini juga dapat di lihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa warga binaan memahami dirinya dan mengetahui kemampuan dirinya yang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain dan warga binaan juga menyadari kekurangan yang dimilikinya.

Individu dengan ciri- ciri kurang memiliki rasa percaya diri, tidak bisa menerima kondisi dirinya sendiri, memiliki rasa malu, sering menyendiri dari orang lain, hal tersebut merupakan dampak kurangnya penerimaan diri yang dimiliki oleh individu yang berasal dari dalam dirinya seperti ketidakmampuan dirinya menghadapi persoalan yang ada dan merasa bahwa dirinya tidak berharga dan tidak berguna bagi orang lain, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada salah satu warga binaan yang merasa bahwa tidak ada kegiatan yang bisa ia lakukan selama berada di Rutan selain sholat, mengaji dan berdoa dan ia juga merasa terpaksa menghadapi segala persoalan yang ada. Penerimaan diri

yang kurang baik dapat menyebabkan seseorang mengalami gangguan emosional karena tidak dapat mengontrol emosi dengan baik, mengalami gangguan kejiwaan seperti skizofrenia yaitu gangguan integrasi antara emosi, pikiran, dan tindakan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerimaan diri (*self acceptance*) warga binaan yang sudah menikah di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar dapat disimpulkan bahwa warga binaan yang sudah menikah memiliki penerimaan diri yang baik, mereka sudah dapat menerima dirinya sebagai warga binaan dan memiliki keinginan untuk melanjutkan kehidupan bersama keluarga yang ditinggalkan ketika sudah bebas nanti. Namun terdapat satu warga binaan yang dapat dikatakan bahwa penerimaan akan dirinya kurang, hal ini terjadi karena warga binaan yang sudah menikah memiliki berbagai permasalahan selama berada di Rumah Tahanan yang berbeda satu sama lain dan cara menghadapinya juga berbeda.

#### **B. Implikasi**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi warga binaan yang sudah menikah.
2. Menjadi salah satu bahan acuan penelitian bidang penerimaan diri.
3. Menjadi salah satu kajian untuk menulis karya ilmiah berkenaan dengan penerimaan diri.

#### **C. Saran**

Adapun saran yang dapat dikemukakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Saran untuk informan

Hendaknya kepada informan agar bisa tetap dapat menerima dirinya dengan baik walaupun berada dalam masa tahanan, tetap bertahan pada nilai diri yang positif serta menjaga penampilan diri dan juga tetap mempertahankan aktivitas positif yang dilakukan.

2. Saran untuk keluarga informan

Hendaknya agar selalu memberi dukungan dan motivasi terhadap keluarga atau kerabat terdekatnya yang sedang menjalani hukuman. Karena dalam kondisi yang sedang dijalani saat ini warga binaan

tentunya sangat membutuhkan dukungan dari keluarga dan kerabat terdekat.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk melakukan penelitian tentang penerimaan diri warga binaan yang sudah menikah disarankan untuk menggali lebih luas lagi variabel-variabel lain yang belum di ungkapkan di dalam penelitian ini seperti ciri-ciri penerimaan diri, dampak penerimaan diri, dll.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alfatihah, I. A. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Netra di Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta. *Jurnal Psikologi* , 5.
- Ardhianata, I., & Andayani, B. (2015). Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran. *Jurnal Psikologi* , 102.
- Ardilla, F., & Herdiana, I. (2013). Penerimaan Diri pada Narapidana Wanita. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* , 1.
- Ardilla, F., & Herdiana, I. (2013). Penerimaan Diri pada Narapidana Wanita. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* , 3.
- Herminingsih, Y. K., & Astutik, Y. (2013). Hubungan Penelitian Diri Dengan Penalaran Moral pada Penghuni Lembaga Perasyarakatan Anak di Blitar. *Jurnal Psikologi Bularasa* , 720.
- Indrawati, E. S., & Azhima, D. D. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Subjektive Well-Being pada Narapidana Perempuan di Lembaga Perasyarakatan "X". *Jurnal Empati* , 309.
- Izzati, A., & Waluya, O. T. (2012). Gambaran Penerimaan Diri pada Penderita Psoriasis. *Jurnal psikologi* , 69.
- Kemur, S. G., Tendean, L., & Rattu, J. M. (2019). Analisis Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Seksual Penghuni di Lembaga Perasyarakatan Perempuan Manado. *Jurnal Kesmas* , 43.
- Kusumaningsih, L. P. (2017). Penerimaan Diri dan Kecemasan Terhadap Status Narapidana. *Jurnal Psikologi Ilmiah* , 235.
- lail, A. H., Tasmin, & Darmawati, Y. (2017). Penerimaan Diri Remaja Dengan Orang Tua Tunggal. *Jurnal Psikologi* , 78.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mufidatu, F. Z., & Scholicatun, Y. (2016). Penerimaan Diri Remaja yang Memiliki Keluarga Tiri. *Jurnal Psikoislamika* , 31.

- Mufidatu, F. Z., 2015. Studi Kasus Penerimaan Diri Remaja yang Memiliki Keluarga Tiri di Desa Banjarsari Kabupaten Tulungagung. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Ningrum, R. A. Gambaran Penerimaan Diri Narapidana Wanita di Lapas Tanjung Gusta Kelas IIA Medan. *skripsi*. Program Strata Universitas Medan Area. Medan.
- Nurhasyanah. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri pada Wanita Infertilitas. *Jurnal penelitian dan pengukuran Psikologi* , 149.
- Nurhayati, A. (2011). Pernikahan dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal ASAS* , 101.
- Oktarina, L. P., Wijaya, M., & Demortoto, A. (2015). Pemaknaan Perkawinan: Studi Kasus pada Perempuan Lajang yang Bekerja di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Analisa Psikologi* , 77.
- Paramita, R., & Margaretha. (2013). Pengaruh Penerimaan Diri terhadap Penyesuaian Diri Penderita Lupus. *Jurnal Psikologi undip* , 93.
- Paramita, R., & Margaretha. (2013). Pengaruh Penerimaan Diri terhadap Penyesuaian Diri Penderita Lupus. *Jurnal Psikologi Undip* , 94.
- Pebriani, C. N., Sulastri, S., & S, M. B. (2016). Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Aspek Biologi, Psikologis, Sosial dan Spiritual pada Warga Binaan Perumahan (WBP) di Lembaga Perumahan Wanita Kelas IIA Bandung (Lapas Wanita Sukamiskin).
- Permatasari, V., & Gamayanti, W. (2016). Gambaran Penerimaan Diri (Self Acceptance) pada Orang yang Mengalami Skizofrenia. *Jurnal Ilmiah Psikologi* , 140.
- Puspitasari, C. A. (2018). Tanggung Jawab pemerintah dalam Pelanggaran Hak Narapidana dan Tahanan pada Lembaga Perumahan /Rumah Tahanan Negara. *Jurnal Panorama Hukum* , 38.
- Putri, N. S. 2020. Penerimaan Diri Narapidana di Rumah Tahanan Boyolali. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohmaniah, A., & Suprihatin, T. (2019). Kepuasan Pernikahan pada Istri Narapidana . *Jurnal Psikologi* , 2.
- Rusiana, I. D., & Shanti, P. (2019). Studi Kasus Penerimaan Diri pada Pelaku Pelanggaran Lalu Lintas yang Mengakibatkan Korban Meninggal Dunia di Lembaga Perumahan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Psikologi* , 56-57.

- Salim, & Syahrudin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Saidiyah, S., & Julianto, V. (2016). Problem Pernikahan dan Strategi Penyelesaiannya: Studi Kasus pada Pasangan Suami Istri dengan Usia Perkawinan di Bawah Sepuluh Tahun. *Jurnal Psikologi Undip* , 124.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandi. (2010). Hak dan Kewajiban Warga Binaan Lembaga Perasyarakatan dalam perspektif Hak Asasi Manusia. *Jurnal Hukum* , 201.
- Utami, F. T. (2015). Penyesuaian Diri Remaja Putri yang Menikah Muda. *Jurnal Psikologi Islami* , 11.
- Wardhani, N. A. (2012). Self Disclosure dan Kepuasan Perkawinan pada Istri di Usia Awal Pernikahan. *Jurnal Psikologi Ilmiah* , 2.
- Wibisana, W. (2016). Pernikahan dalam Islam . *Jurnal Pendidikan Agama Islam* , 185.
- Wulandari, A. R., & Susilawati, L. k. (2016). Peran Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial terhadap Konsep Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana* , 137-138.
- Yahya, W. I. 2016. Penerimaan Diri Mahasiswa Tunanetra Total (Studi Kasus pada Mahasiswa FIP UNY). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

# LAMPIRAN

## KERANGKA

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) Warga Binaan yang Sudah Menikah

#### di Rutan Kelas IIB Batusangkar

| <b>Fokus Penelitian</b>   | <b>Sub Fokus Penelitian</b>  | <b>Indikator</b>  | <b>Nomor Pertanyaan</b> | <b>Pertanyaan</b>  |
|---|--|---|-------------------------|--|
| Penerimaan Diri (Self Acceptance) Warga Binaan Yang Sudah Menikah Di Rutan Kelas II B Batusangkar | 1. Mengidentifikasi bentuk penerimaan diri warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas II B Batusangkar | Menerima diri dan menganggap dirinya sama atau sederajat dengan orang lain. | 1, 2, 3                 | 1. Bagaimana perasaan anda saat pertama kali terjerat kasus hukum?<br>2. Apakah anda pernah merasa diri anda berbeda dengan orang lain?<br>3. Bagaimana cara anda menerima keadaan anda sekarang sebagai seorang warga binaan? |
|   |  | Bertanggung jawab   | 4                       | 4. Apakah anda menerima hukuman yang ada jalani sekarang?  |

|  |  |                               |      |   |
|--|--|-------------------------------|------|---|
|  |  | Percaya dengan kemampuan diri | 5, 6 | <p>5. Apakah anda mampu menghadapi segala permasalahan selama berada disini?</p> <p>6. Bagaimana cara anda menghadapi permasalahan?</p> |
|  |  | Menyadari keterbatasan        | 7,8  | <p>7. Apa saja kesulitan yang anda alami selama berada disini?</p> <p>8. Apa solusi dari kesulitan tersebut?</p>                        |
|  |  | Berorientasi keluar diri      | 9    | 9. Bagaimana hubungan anda dengan lingkungan Rutan maupun lingkungan luar?  |

|  |  |                                  |        |   |
|--|--|----------------------------------|--------|---|
|  |  |                                  |        |   |
|  |  | Menerima sifat-sifat kemanusiaan | 10, 11 | <p>10. Apakah anda pernah marah dan kecewa terhadap perubahan sikap keluarga?</p> <p>11. Apakah anda menyesal setelah meluapkan kemarahan?</p>  |
|  |  | Berpendirian teguh               | 12, 13 | <p>12. Apakah anda pernah di ajak untuk melakukan perbuatan yang kurang baik oleh sesama warga binaan (perkelahian, pemerasan,dll)</p> <p>13. Bagaimana cara anda agar tidak mudah terpengaruh akan hal</p> |

|   |  |            |   |           |
|---|--|------------|---|-----------|
|   |  |            |   | tersebut? |
| 2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri warga binaan yang sudah menikah di Rutan Kelas II B Batusangkar. | Pemahaman tentang diri sendiri             | 14, 15, 16 | 14. Hal apa yang dapat anda lakukan disini sehingga merasa diri anda berguna?<br>15. Apakah manfaat yang didapatkan?<br>16. Apa kekurangan anda yang dapat dirasakan selama berada disini?              |           |
|   | Tidak adanya gangguan emosional yang berat | 17         | 17. Apakah anda pernah merasa stress akibat keadaan yang anda hadapi?   |           |
|   | Perspektif diri yang luas                  | 18, 19     | 18. Apakah pandangan orang lain terhadap diri anda sangat berpengaruh bagi anda?<br>19. Apakah anda menerima stigma negative dari masyarakat (celaan atau cemoohan) akibat status sebagai warga binaan? |           |

|  |  |                                  |    |   |
|--|--|----------------------------------|----|---|
|  |  | Konsep diri yang stabil          | 20 | 20. Bagaimana perbedaan anda dalam memandang dan bersikap terhadap diri anda dahulu dengan yang sekarang? |
|  |  | Harapan yang realistis           | 21 | 21. Hal apa yang ingin anda lakukan untuk keluarga saat keluar dari Rumah Tahanan?                        |
|  |  | Tidak adanya hambatan lingkungan | 22 | 22. Apakah ada yang menghalangi keinginan anda untuk keluarga?  |
|  |  | Dukungan sosial                  | 23 | 23. Ketika mendapatkan masalah apakah anda mendapatkan dukungan dari orang terdekat?                      |

## PEDOMAN WAWANCARA

Informan :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

Pewawancara :

Pertanyaan :

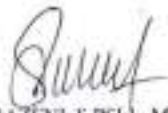
1. Bagaimana perasaan anda saat pertama kali terjerat kasus hukum?
2. Apakah anda pernah merasa diri anda berbeda dengan orang lain?
3. Bagaimana cara anda menerima keadaan anda sekarang sebagai seorang warga binaan?
4. Apakah anda menerima hukuman yang ada jalani sekarang?
5. Apakah anda mampu menghadapi segala permasalahan selama berada disini?
6. Bagaimana cara anda menghadapi permasalahan?
7. Apa saja kesulitan yang anda alami selama berada disini?
8. Apa solusi dari kesulitan tersebut?
9. Bagaimana hubungan anda dengan lingkungan Rutan maupun lingkungan luar?
10. Apakah anda pernah marah dan kecewa terhadap perubahan sikap keluarga?
11. Apakah anda menyesal setelah meluapkan kemarahan?
12. Apakah anda pernah di ajak untuk melakukan perbuatan yang kurang baik oleh sesama warga binaan (perkelahian, pemerasan,dll)
13. Bagaimana cara anda agar tidak mudah terpengaruh akan hal tersebut?
14. Hal apa yang dapat anda lakukan disini sehingga merasa diri anda berguna?
15. Apakah manfaat yang didapatkan?
16. Apa kekurangan anda yang dapat dirasakan selama berada disini?
17. Apakah anda pernah merasa stress akibat keadaan yang anda hadapi?

18. Apakah pandangan orang lain terhadap diri anda sangat berpengaruh bagi anda?
19. Apakah anda menerima stigma negative dari masyarakat (celaan atau cemoohan) akibat status sebagai warga binaan?
20. Bagaimana perbedaan anda dalam memandang dan bersikap terhadap diri anda dahulu dengan yang sekarang?
21. Hal apa yang ingin anda lakukan untuk keluarga saat keluar dari Rumah Tahanan?
22. Apakah ada yang menghalangi keinginan anda untuk keluarga?
23. Ketika mendapatkan masalah apakah anda mendapatkan dukungan dari orang terdekat?

### LEMBAR VALIDASI

Lembar validasi pedoman wawancara ini disampaikan kepada Bapak/Ibu sebagai salah satu dosen berpengalaman dalam pembelajaran psikologi yang dimaksudkan untuk memberikan pendapat tentang kelayakan pedoman wawancara ini. Lembar validasi ini dibuatkan untuk skripsi peneliti pada program studi Psikologi Islam IAIN Batusangkar, yang berjudul "Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) Warga Binaan yang Sudah Menikah di Rutan Kelas II B Batusangkar".

Peneliti sangat mengharapkan bantuan Bapak/Ibu berupa pendapat, kritik dan saran dalam bentuk pengisian lembar validasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Atas bantuan dan kerjasamanya Bapak/Ibu peneliti ucapkan terimakasih.

|  |  |
|--|--|
| <p>Saran-saran / pendapat validator</p> <p>1) Sesuaikan pertambahan wawancara dengan aspek dan faktor-faktor penerimaan diri.</p> <p>2) Perhatikan pengisian.</p> <p>3) Gunakan kata-kata yang tidak menimbulkan kebingungan (kata-kata yang sama)</p> | <p>Batusangkar, April 2021</p> <p>Validator</p>  <p>SISRAZENI, S. PSI., M.PD<br/>NIP. 1981 0501 2011012010</p> |
|--|--|



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR WILAYAH SUMATERA BARAT

Jl. S. Parman No. 256 - Padang 25133  
Telepon 0751-7055471 Faksimili 0751-7055510  
Laman : <http://sumbar.kemhumkumham.go.id>

Nomor : W3.HH.05.04-31  
Lampiran : -  
Perihal : lain Penelitian

29 Maret 2021

Yth. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Batusangkar  
di-  
Batusangkar

Sehubungan dengan surat Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Batusangkar nomor B-0165/ln.27/LI/TL00/03/2021 tanggal 18 Maret 2021 perihal Mohon Izin Penelitian, yang pada permohonannya meminta izin untuk melakukan kegiatan penelitian di Rutan Klas IIB Batusangkar, bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Yandri Oktavia  
Perg. Tinggi : IAIN Batusangkar  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Prodi : Psikologi Islam  
NIM : 1730306039  
Judul : "Penerimaan Diri (Self Acceptance) Warga Binaan yang Sudah Menikah di Rutan Klas IIB Batusangkar"

Maka bersama ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan mahasiswa tersebut melakukan kegiatan penelitian di Rutan Klas IIB Batusangkar. Terkait dengan pelaksanaan kegiatan, disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kegiatan penelitian dilakukan dengan menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19;
2. Agar berkoordinasi dengan pihak Rutan terkait pelaksanaan kegiatan;
3. Dilakukan pada hari dan jam kerja;
4. Tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan rutin Rutan;
5. Tidak diperkenankan mengambil gambar/data yang berhubungan dengan objek keamanan;
6. Wawancara dengan Warga Binaan Pemasyarakatan apabila yang bersangkutan bersedia diwawancarai;
7. Agar melaporkan hasil penelitian ke Kantor Wilayah Kemenkumham Sumatera Barat.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



a.n. Kepala Kantor Wilayah  
Kepala Divisi Pemasyarakatan,

Muhammad An Syeh Banna, Bc.IP., S.Sos., M.Si.  
NIP. 19671219 199203 1 002

Tembusan :

1. Kepala Rumah Tahanan Negara Klas IIB Batusangkar;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

## HASIL WAWANCARA

**Nama Responden : Y**

**Usia : 32 tahun**

|          |  |
|----------|--|
| Peneliti | 1. Bagaimana perasaan anda saat pertama kali terjerat kasus hukum?   |
| Informan | Saya merasa menyesal karena perbuatan saya harus tinggal di Rumah Tahanan dan jauh dari anak-anak.   |
| Peneliti | 2. Apakah anda pernah merasa diri anda berbeda dengan orang lain?  |
| Informan | Saya tidak merasa berbeda dengan orang lain, sama saja menurut saya yang membedakan hanya kondisi dan tempat tinggal, disini saya juga masih bisa melakukan hal yang bermanfaat dan memberi uang untuk anak dan istri walaupun tidak dalam jumlah yang banyak, setiap orang pasti melakukan kesalahan, saya disini karena kesalahan yang saya perbuat.           |
| Peneliti | 3. Bagaimana cara anda menerima keadaan anda sekarang sebagai seorang warga binaan?  |
| Informan | Saya menerima dengan ikhlas, dan menenangkan perasaan dengan cara sholat dan mengaji, karena saya sadar yang saya lakukan itu salah.   |
| Peneliti | 4. Apakah anda menerima hukuman yang ada jalani sekarang?  |
| Informan | Saya menerima hukuman yang saya jalani sekarang, karena itu kan resiko dari perbuatan saya, jika berani berbuat juga harus berani bertanggung jawab, sekarang saya hanya fokus menjalani hukuman dengan baik agar dapat segera bertemu dengan keluarga, soalnya ada nak dan istri yang menunggu kepulangan saya. Selama disini juga tidak mau cari-cari masalah. |
| Peneliti | 5. Apakah anda mampu menghadapi segala permasalahan selama berada disini?  |
| Informan | Ya saya yakin bisa menghadapi segala permasalahan yang dialami   |
| Peneliti | 6. Bagaimana cara anda menghadapi permasalahan?  |
| Informan | Jika saya terlibat permasalahan dengan istri, saya akan meminta maaf terlebih dahulu dan mencoba menenangkan dan memberi penjelasan  |

|          |   |
|----------|---|
|          | kepada istri. Saya tidak memiliki masalah dengan warga binaan lainnya selama berada di Rutan.   |
| Peneliti | 7. Apa saja kesulitan yang anda alami selama berada disini?   |
| Informan | Kesulitan untuk bertemu keluarga, saya awalnya juga mengalami kesulitan untuk terbiasa dengan fasilitas disini seperti untuk tidur dan mandi. Saya juga mengalami kesulitan financial   |
| Peneliti | 8. Apa solusi dari kesulitan tersebut?  |
| Informan | Solusi dari kesulitan bertemu keluarga menurut saya bersyukur bisa melakukan kunjungan online yang disediakan oleh pihak Rutan walaupun tidak bisa bertemu setidaknya saya masih bisa melihat wajah anak dan istri. Kalau kesulitan financial, solusinya melakukan beberapa hal yang bermanfaat dan dapat menghasilkan uang, seperti saya mendapatkan upah dari pekerjaan yang saya lakukan di bingker (bimbingan kerja) misalnya membuat bunga, cincin, gelang, dll, menjadi tukang pangkas rambut warga binaan lain dan menerima upah sebagai tamping (tahanan pendamping) piket. Selama disini saya sudah beberapa kali mengirimkan uang yang saya dapatkan kepada istri walaupun tidak dalam jumlah yang banyak setidaknya bisa mencukupi kebutuhannya selama disini sehingga istrinya tidak perlu mengkhawatirkan kebutuhan saya dan juga dapat sedikit membantu kebutuhan keluarga. Solusi dari kesulitan terhadap fasilitas disini saya mulai membiasakan diri untuk beradaptasi dengan lingkungan Rutan, kadang saya bangun lebih pagi supaya dapat mandi dan mencuci lebih dahulu dan tidak perlu mengantri. |
| Peneliti | 9. Bagaimana hubungan anda dengan lingkungan Rutan maupun lingkungan luar   |
| Informan | Hubungan saya dengan warga binaan lain maupun pegawai baik-baik saja, pegawai disini juga baik-baik saja, saya juga sering berbagi cerita dengan teman sekamar tentang berbagai masalah yang saya hadapi. Hubungan dengan keluarga juga baik-baik saja, istri tetap setia mendampingi selama menjalani proses hukum dan menunggu kepulangan saya. Kalau hubungan dengan teman-temannya maupun masyarakat luar baik-baik saja, tetapi saya jarang melakukan komunikasi dengan teman-temannya komunikasi yang rutin hanya dengan keluarga.  |
| Peneliti | 10. Apakah anda pernah marah dan kecewa terhadap perubahan sikap keluarga?  |

|          |   |
|----------|---|
| Informan | Saya tidak pernah marah atas perubahan sikap keluarga, karena saya menyadari ini adalah kesalahan saya sendiri padahal istri sudah sering melarang agar tidak melakukan hal tersebut, saya hanya marah kepada diri sendiri.   |
| Peneliti | 11. Apakah anda menyesal setelah meluapkan kemarahan?   |
| Informan | Kalau menyesal tidak hanya lebih merenungi perbuatan yang dilakukan dan konsekuensi yang harus dijalaninya agar tidak terulang lagi.  |
| Peneliti | 12. Apakah anda pernah di ajak untuk melakukan perbuatan yang kurang baik oleh sesama warga binaan (perkelahian, pemerasan,dll)   |
| Informan | Tidak pernah  |
| Peneliti | 13. Bagaimana cara anda agar tidak mudah terpengaruh akan hal tersebut?   |
| Informan | Saya lebih memilih mengaji di dalam kamar atau melakukan hal yang bermanfaat.   |
| Peneliti | 14. Hal apa yang dapat anda lakukan disini sehingga merasa diri anda berguna?   |
| Informan | Saya membantu warga binaan lain untuk memotong rambut,ya saya juga di bayar untuk hal itu dan baru saya pelajari selama berada disini. Saya juga sering mengikuti kegiatan seni seperti belajar membuat cincin, gelang, bunga, dll.   |
| Peneliti | 15. Apakah manfaat yang didapatkan?   |
| Informan | Saya sangat merasakan manfaat dari kegiatan yang dilakukan selama berada di Rutan, manfaat bagi diri sendiri yaitu mengurangi bosan dan mendapatkan penghasilan dari hasil karya yang saya buat, dan juga dapat bermanfaat bagi orang lain seperti membantu memotong rambut warga binaan lain.  |
| Peneliti | 16. Apa kekurangan anda yang dapat dirasakan selama berada disini?  |
| Informan | Saya memiliki banyak kekurangan dalam segala hal, mulai dari masalah ibadah, pendidikan juga. Tetapi semenjak berada disini saya bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah, jika saya bisa menggunakan komputer mungkin bisa menjadi tamping di bagian registrasi saya juga akan lebih mudah berkomunikasi dengan keluarga. Sekarang saya menjadi tamping piket. |

|           |   |
|-----------|---|
| Peneliti  | 17. Apakah anda pernah merasa stress akibat keadaan yang anda hadapi?   |
| Informan  | Saya hanya merasa sedih karena keadaannya sekarang, tetapi itu kan juga karena kesalahannya saya, jadi ya mau bagaimana lagi.   |
| Peneliti  | 18. Apakah pandangan orang lain terhadap diri anda sangat berpengaruh bagi anda??   |
| Informan  | Saya tidak terlalu memikirkan pandangan orang lain tentang saya, tetapi saya lebih memikirkan bagaimana keluarga saya menghadapi pandangan buruk orang lain.  |
| Peneliiti | 19. Apakah anda menerima stigma negative dari masyarakat (celaan atau cemoohan) akibat status sebagai warga binaan?   |
| Informan  | Saya menerima cemoohan dari masyarakat tetapi saya merasa bersalah kepada keluarga karena harus menerima celaan dari masyarakat hal tersebut menjadi beban pikiran bagi saya.   |
| Peneliti  | 20. Bagaimana perbedaan anda dalam memandang dan bersikap terhadap diri anda dahulu dengan yang sekarang?   |
| Informan  | Dahulu saya bebas untuk melakukan apa saja tidak ada yang menghalangi, tetapi sekarang status sebagai warga binaan, itu sudah di pandang buruk oleh orang lain.   |
| Peneliti  | 21. Hal apa yang ingin anda lakukan untuk keluarga saat keluar dari Rumah Tahanan?  |
| Informan  | Yang pasti saya ingin bertemu dan dekat dengan anak saya, ingin jalan-jalan dan bermain. Ingin mencari nafkah secara halal dan hasil jerih payah sendiri.   |
| Peneliti  | 22. Apakah ada yang menghalangi keinginan anda untuk keluarga?  |
| Informan  | Karena berada disini terhalangi bertemu dengan anak, apalagi semenjak adanya Covid-19 membuat semakin susah bertemu keluarga dan sekarang diganti dengan kunjungan online   |
| Peneliti  | 23. Ketika mendapatkan masalah apakah anda mendapatkan dukungan dari orang terdekat?  |
| Informan  | Saya mendapatkan dukungan dari keluarga, istri saya tetap mendampingiya ketika ia menjalani proses hukum sampai sekarang, istri dan anak menunggu kepulangannya walaupun kadang-kadang ada hal kecil yang dapat menjadi masalah di dalam rumah tangga. Teman-teman sekamar saya juga sering memberikan dukungan kepada saya memberikan semangat, jangan putus asa dan mengingatkan untuk sholat |

## HASIL WAWANCARA

**Nama Responden : YF**

**Usia : 33 tahun**

|          |   |
|----------|---|
| Peneliti | 1. Bagaimana perasaan anda saat pertama kali terjerat kasus hukum?  |
| Informan | Perasaan pertama kali kecewa kecewa dan sedih karena saya harus meninggalkan anak dan istri, apalagi waktu itu istri sedang hamil   |
| Peneliti | 2. Apakah anda pernah merasa diri anda berbeda dengan orang lain?   |
| Informan | Saya tidak merasa berbeda dengan orang lain, saya bersyukur karena masih mendapatkan dukungan dari istrinya dan keluarga terdekat.  |
| Peneliti | 3. Bagaimana cara anda menerima keadaan anda sekarang sebagai seorang warga binaan?   |
| Informan | Dulu waktu awal-awal saya tidak bisa menerimanya, tetapi setelah menjalani hukuman saya mulai mengingat dosa-dosa yang telah saya lakukan dan merasa Allah menegur saya melalui hukuman ini agar saya bisa menjadi lebih baik lagi dari yang sekarang.  |
| Peneliti | 4. Apakah anda menerima hukuman yang ada jalani sekarang?   |
| Informan | Awalnya saya juga tidak dapat menerima hukuman yang dijalani karena merasa masa hukumannya tidak setimpal dengan perbuatan saya, namun setelah beberapa tahun disini ia mulai ikhlas dan jalani saya.   |
| Peneliti | 5. Apakah anda yakin bisa menghadapi segala permasalahan selama berada disini?  |
| Informan | Ya saya yakin   |
| Peneliti | 6. Bagaimana cara anda menghadapi permasalahan?   |
| Informan | Saya lebih memilih diam dan tidak keluar kamar untuk menenangkan diri bila terjadi kesalahpahaman dengan warga binaan lain dan mendekati diri kepada Allah, jika terjadi permasalahan dalam rumah tangganya saya lebih memilih mengalah jika terjadi pertengkaran dengan istri, dan mulai menghubungi istri kembali jika dirasa hubungan sudah mulai membaik. |
| Peneliti | 7. Apa saja kesulitan yang anda alami selama berada disini?   |

|          |  |
|----------|--|
|          |  |
| Informan | Kesulitan bertemu keluarga, kesulitan uang juga, saya dulu juga susah menyesuaikan diri dengan pola hidup disini.  |
| Peneliti | 8. Apa solusi dari kesulitan tersebut?   |
| Informan | Kalau solusi tidak bisa bertemu keluarga ya Alhamdulillah disini sekarang ada kunjungan online jadi saya masih bisa berkomunikasi dan mengetahui bagaimana keadaan anak dan istri, kalau kesulitan financial sebenarnya saya masih mendapatkan gaji pokok dari tempat saya bekerja sebelum terjerat kasus hukum, saya juga mendapatkan bayaran dari hasil kerajinan tangan yang dibuat selama berada disini. Solusi dari kesulitan menjalani kebiasaan yang ada di Rutan saya mulai membiasakan diri dan beradaptasi dengan kondisi Rutan, jika ia memang kurang menyukai makanan yang diberikan Rutan saya akan berbelanja di kantin dan kadang-kadang keluarga atau teman-teman juga sering mengantarkan makanan disini. |
| Peneliti | 9. Bagaimana hubungan anda dengan lingkungan Rutan maupun lingkungan luar  |
| Informan | Dari awal masuk Rutan sampai sekarang Alhamdulillah hubungan sayadengan warga binaan lain baik-baik saja, hubungan dengai pegawai juga baik dan sudah merasa dekat, karena saya dulu pernah menjadi tahanan pendamping (tamping) dan sering membantu pegawai dalam beberapa hal. Jika ada masalah saya juga sering bercerita dengan teman-teman sekamar yang sudah seperti keluarga dan sering mendapatkan nasehat dan masukan, dengan berbagi cerita bersama setidaknya dapat mengurangi beban pikiran yang dirasakan. Hubungan dengan keluarga juga baik selalu memberi support dengan masyarakat juga baik-baik saja  |
| Peneliti | 10. Apakah anda pernah marah dan kecewa terhadap perubahan sikap keluarga?   |
| Informan | Pernah   |
| Peneliti | 11. Apakah anda menyesal setelah meluapkan kemarahan?  |
| Informan | Tidak, karena menurut saya marah itu wajar jika memang ada penyebabnya.  |
| Peneliti | 12. Apakah anda pernah di ajak untuk melakukan perbuatan yang kurang baik oleh sesama warga binaan (perkelahian, pemerasan,dll)  |

|          |  |
|----------|--|
| Informan | Tidak pernah   |
| Peneliti | 13. Bagaimana cara anda agar tidak mudah terpengaruh akan hal tersebut?  |
| Informan | Saya merasa saya tidak pantas melakukan hal seperti itu, saya juga sudah tidak muda lagi seharusnya sudah menjadi contoh yang baik untuk warga binaan lain.  |
| Peneliti | 14. Hal apa yang dapat anda lakukan disini sehingga merasa diri anda berguna?  |
| Informan | Melakukan hal yang bermanfaat seperti saya sering pergi ke bingker untuk belajar membuat kerajinan tangan seperti cincin, bunga, kapal mainan, dll   |
| Peneliti | 15. Apakah manfaat yang didapatkan?  |
| Informan | Yang jelas dapat menghilangkan rasa jenuh daripada hanya berdiam diri di kamar lebih baik disana, dapat menghasilkan uang, menambah kreativitas dan supaya lebih dekat dengan warga binaan lain.   |
| Peneliti | 16. Apa kekurangan anda yang dapat dirasakan selama berada disini?   |
| Informan | Saya merasa kekurangan dalam bidang ibadah, tetapi selama disini saya sudah mulai belajar kembali  |
| Peneliti | 17. Apakah anda pernah merasa stress akibat keadaan yang anda hadapi?  |
| Informan | Pernah, dulu waktu pertama kali disini, itu memang saya stress, waktu itu istri saya sedang hamil anak kedua, saya disini tidak bisa melakukan apa-apa banyak masalah yang datang pada waktu itu ingin bertemu juga belum bisa karena masih tahanan baru, saya hanya mengurung diri di kamar selama beberapa hari. |
| Peneliti | 18. Apakah pandangan orang lain terhadap diri anda sangat berpengaruh bagi anda??  |
| Informan | Iya pasti berpengaruh, tetapi saya coba menerima dan memahaminya   |
| Peneliti | 19. Apakah anda menerima stigma negative dari masyarakat (celaan atau cemoohan) akibat status sebagai warga binaan?  |
| Informan | Ya saya berusaha menerimanya, saya paham apa yang mereka pikirkan, tetapi sekarang tetangga saya sudah kembali bersikap biasa kepada saya bahkan mereka sering mengirimkan saya makanan kesini.  |
| Peneliti | 20. Bagaimana perbedaan anda dalam memandang dan bersikap terhadap diri anda dahulu dengan yang sekarang?  |

|          |  |
|----------|--|
| Informan | Saya menganggap bahwa yang saya sekarang merupakan ujian dan teguran dari Allah agar bisa menjadi yang lebih baik, dulu saya sering keluar malam dan jarang melaksanakan sholat dan mengaji, sekarang Alhamdulillah saya sudah tidak pernah lagi meninggalkan sholat dan ketika sudah bebas nanti rsaya ingin menjadi yang terbaik untuk anak-anak, berada disini membuat saya menjadi sadar dan berusaha berubah menjadi yang lebih lebih baik. |
| Peneliti | 21. Hal apa yang ingin anda lakukan untuk keluarga saat keluar dari Rumah Tahanan?   |
| Informan | Saya ingin mendidik anak saya menjadi lebih baik, jangan sampai menjadi seperti saya, saya ingin bertemu denga keluarga  |
| Peneliti | 22. Apakah ada yang menghalangi keinginan anda untuk keluarga?   |
| Informan | Karena berada disini memang menghalangi keinginan saya masa depan anak saya juga menjadi tertunda.   |
| Peneliti | 23. Ketika mendapatkan masalah apakah anda mendapatkan dukungan dari orang terdekat?   |
| Informan | Keluarga selalu memberikan dukungan kepada saya mereka selalu mengingatkan untuk sabar dan jangan lupa sholat dan istri tetap mendampingi saya. Saya juga mendapatkan dukungan dari teman sekamar jika memiliki masalah dengan istri seperti memberi nasehat dan masukan-masukan tentang masalah yang dihadapi, dan mereka juga sudah saya anggap seperti keluarga.  |

## HASIL WAWANCARA

**Nama Responden : A**

**Usia : 38 tahun**

|          |  |
|----------|--|
| Peneliti | 1. Bagaimana perasaan anda saat pertama kali terjerat kasus hukum?   |
| Informan | Saya merasa menyesal telah melakukan perbuatan yang membuatnya harus tinggal di balik jeruji besi saya merasa bersalah kepada anak-anaknya dan memikirkan keluarga yang ditinggalkan   |
| Peneliti | 2. Apakah anda pernah merasa diri anda berbeda dengan orang lain?  |
| Informan | Saya memang kadang merasa bahwa diri saya berbeda dari orang lain, bahkan dengan sesama warga binaan disini, saya merasa tidak bisa tertarik melakukan sesuatu seperti yang mereka kerjakan, tidak ada yang menarik dari saya, kadang saya juga iri melihat teman-teman yang lain. |
| Peneliti | 3. Bagaimana cara anda menerima keadaan anda sekarang sebagai seorang warga binaan?  |
| Informan | Saya terpaksa menerimanya, yang bisa saya lakukan itu sholat, mengaji dan dan berdoa agar bisa lebih tenang.   |
| Peneliti | 4. Apakah anda menerima hukuman yang ada jalani sekarang?  |
| Informan | Ya saya menerimanya, karena saya melakukan kesalahan ya pasti harus menerima akibatnya. saya berharap mendapatkan pengurangan masa hukuman sehingga saya bisa bertemu dengan anak-anak kembali.  |
| Peneliti | 5. Apakah anda mampu menghadapi segala permasalahan selama berada disini?  |
| Informan | Saya terpaksa menerimanya, ya mau bagaimana lagi tidak ada yang bisa saya perbuat.   |
| Peneliti | 6. Bagaimana cara anda menghadapi permasalahan?  |
| Informan | Ya cara menghadapinya menyerahkan semuanya kepada Allah, hanya itu yang bisa saya lakukan.   |
| Peneliti | 7. Apa saja kesulitan yang anda alami selama berada disini?  |
| Informan | Kesulitan bertemu anak-anak itu sudah pasti, kesulitan financial juga karena tidak ada pekerjaan lagi kan, istri juga sudah tidak lagi mengirimkan uang.   |

|          |   |
|----------|---|
| Peneliti | 8. Apa solusi dari kesulitan tersebut?  |
| Informan | Kadang teman saya yang di luar mengirimkan saya uang kesini ya Alhamdulillah saya di bantu, tapi kalo untuk kebutuhan anak-anak saya tidak memiliki solusi karena tidak ada pekerjaan.                                      |
| Peneliti | 9. Bagaimana hubungan anda dengan lingkungan Rutan maupun lingkungan luar   |
| Informan | Hubungan dengan warga binaan maupun pegawai disini baik-baik saja, kalo hubungan dengan istri memang tidak baik, saya diceraikan dan di tinggalkan, kalo dengan teman-teman baik-baik saja mereka juga sering membantu saya |
| Peneliti | 10. Apakah anda pernah marah dan kecewa terhadap perubahan sikap keluarga?  |
| Informan | Kalau marah pasti, saya sedang mendapat musibah ia juga berulah, saya di ceraikan, tapi saya doakan yang terbaik untuknya.  |
| Peneliti | 11. Apakah anda menyesal setelah meluapkan kemarahan?   |
| Informan | Tidak   |
| Peneliti | 12. Apakah anda pernah di ajak untuk melakukan perbuatan yang kurang baik oleh sesama warga binaan (perkelahian, pemerasan,dll)   |
| Informan | Tidak pernah  |
| Peneliti | 13. Bagaimana cara anda agar tidak mudah terpengaruh akan hal tersebut?   |
| Informan | Dengan sholat dan mengaji di dalam kamar.   |
| Peneliti | 14. Hal apa yang dapat anda lakukan disini sehingga merasa diri anda berguna?   |
| Informan | Yang saya lakukan setiap hari ini hanya makan, mandi tidur sholat mengaji berdoa.   |
| Peneliti | 15. Apakah manfaat yang didapatkan?   |
| Informan | Kalau manfaat dari sholat yang lebih membuat hati menjadi tenang,   |
| Peneliti | 16. Apa kekurangan anda yang dapat dirasakan selama berada disini?  |
| Informan | Kekurangan saya banyak sepertinya, tidak ada bakat yang bisa ia kembangkan disini, rasa malas sangat besar, tidak ada menarik dari saya dan saya juga tidak tertarik melakukan sesuatu disini.                              |

|          |  |
|----------|--|
| Peneliti | 17. Apakah anda pernah merasa stress akibat keadaan yang anda hadapi?  |
| Informan | Stress itu pasti, bagaimana tidak stress saya sedang di tahan istri saya juga pergi, hampir setiap hari saya menangis merenungi nasib saya, bahkan air mata saya sering menetes tanpa saya sadari, mungkin hanya air mata darah yang tidak menetes, kalo tidak sholat mungkin saya bisa gila disini.   |
| Peneliti | 18. Apakah pandangan orang lain terhadap diri anda sangat berpengaruh bagi anda??  |
| Informan | Ya sangat berpengaruh, saya pasti menjadi bahan pembicaraan orang sekitar tempat tinggal saya.   |
| Peneliti | 19. Apakah anda menerima stigma negative dari masyarakat (celaan atau cemoohan) akibat status sebagai warga binaan?  |
| Informan | Saya sebenarnya malu dicemoohkan oleh masyarakat sekitar rumah, di tambah lagi sekarang istri saya meninggalkan saya, mobil juga sudah disita, pasti saya menjadi bahan pembicaraan mereka, apalagi saya tidak di kampung yang semuanya dibicarakan.   |
| Peneliti | 20. Bagaimana perbedaan anda dalam memandang dan bersikap terhadap diri anda dahulu dengan yang sekarang?  |
| Informan | Perbedaannya banyak, yang pertama merasa malu, semua yang saya miliki sudah hilang, mulai dari istri, mobil, tetapi yang dapat saya syukuri selama disini tidak pernah meninggalkan sholat, bahkan sholat sunnah, sering mengaji, berpuasa wajib maupun sunah, selama disini juga lebih mudah ikhlas dan sabar. Dulu ketika bebas, bisa beraktifitas dengan bebas, dulu juga sering meninggalkan sholat karena terlalu sibuk mencari nafkah. |
| Peneliti | 21. Hal apa yang ingin anda lakukan untuk keluarga saat keluar dari Rumah Tahanan?   |
| Informan | Pertama ingin bertemu anak-anak, ingin mencari nafkah untuk kebutuhan anak-anak. .   |
| Peneliti | 22. Apakah ada yang menghalangi keinginan anda untuk keluarga?   |
| Informan | Ya karena saya sedang di kurung jadi tidak bisa bertemu, sekarang juga sudah bercerai, mobil juga sudah di sita pemerintah saya jadi bingung dan tidak tau bagaimana cara saya untuk mencari nafkah setelah bebas nanti.   |
| Peneliti | 23. Ketika mendapatkan masalah apakah anda mendapatkan dukungan dari orang terdekat?   |

|          |  |
|----------|--|
| Informan | Ya hanya dukungan dari teman-teman saya yang di luar, saya juga sering bercerita tentang masalah yang dihadapi kepada mereka, kadang mereka juga memberikan semangat, mereka juga membantu saya jika saya membutuhkan bantuan. |
|----------|--|

## VERBATIM

**Nama Responden : Y**

**Usia :32 Tahun**

|           |  |
|-----------|--|
| Peneliti  | Assalamualaikum pak!   |
| Responden | Waalaikumsalam buk !   |
| Peneliti  | Bagaimana kabarnya pak?  |
| Responden | Alhamdulillah sehat buk  |
| Peneliti  | Puasa ngak hari ini pak  |
| Responden | Alhamdulillah puasa buk  |
| Peneliti  | Jadi gini pak, saya ingin mewawancarai bapak mengenai bagaimana bapak disini, apakah bapak bersedia pak? |
| Responden | Bersedia buk   |
| Peneliti  | Terimakasih pak, apakah boleh saya rekam pembicaraan kita pak?   |
| Responden | Boleh buk  |
| Peneliti  | Kita mulai ya pak, bagaimana perasaan bapak saat pertama kali terjerat kasus hukum pak?                  |
| Responden | Ya perasaan saya ketika di tangkap polisi menyesal buk   |
| Peneliti  | Hal apa yang paling bapak sesali?  |
| Responden | Ya karena saya harus meninggalkan anak dan istri   |
| Peneliti  | Bapak kemaren terjerat kasus apa pak?  |
| Responden | Narkoba buk  |
| Peneliti  | Narkoba ya pak, apakah bapak pernah merasa berbeda dari orang lain pak?                                  |
| Responden | Kalo merasa berbeda tidak ya buk, soal kasus saya juga narkoba bukan hal-hal lain                        |

|           |   |
|-----------|---|
| Peneliti  | Berarti sama dengan orang lain ya pak   |
| Responden | Iya sama buk, kan yang berbeda hanya kondisi dan tempat tinggalnya sekarang, saya disini karena melalukan kesalahan,  |
| Peneliti  | Setiap orang pasti melakukan kesalahan ya pak   |
| Responden | Iya buk, saya disini kan karena menebus kesalahan saya (tertawa)  |
| Peneliti  | Lalu bagaimana cara bapak menerima keadaan bapak yang sekarang?   |
| Responden | Bagaimana maksudnya buk?  |
| Peneliti  | Bagaimana cara bapak menerima keadaan bapak, biasanya kan bapak bisa bebas di luar tetapi sekarang bapak harus disini, jadi bagaimana cara bapak menerima keadaan tersebut pak? |
| Responden | Ya saya berusaha untuk menenangkan diri, untuk dapat mempertahankan perasaan ya dengan sholat, mengaji.   |
| Peneliti  | Rutin ngak sholatnya pak?   |
| Responden | Alhamdulillah rutin buk   |
| Peneliti  | Kalo mengaji pak?   |
| Responden | Mengaji juga  |
| Peneliti  | Apakah bapak menerima hukuman yang sedang bapak jalani sekarang?  |
| Responden | Ya saya menerimanya buk, itukan kesalahan saya, ya harus menerima akibatnya   |
| Peneliti  | Setiap perbuatan pasti ada akibatnya ya pak   |
| Responden | Iya buk, ya sekarang saya hanya ingin fokus menjalani hukuman agar dapat keluar dari sini dan bertemu keluarga.   |
| Peneliti  | Berarti bapak menerimanya pak?  |
| Responden | Ya saya menerimanya   |
| Peneliti  | Lalu, pernah ngak selama disini di ajak untuk melakukan perbuatan yang kurang baik?   |

|           |   |
|-----------|---|
| Responden | Perbuatan kurang baik bagaimana buk?  |
| Peneliti  | Misalnya perkelahi, pemerasan, dll  |
| Responden | Oooo tidak pernah   |
| Peneliti  | Jika seandainya suatu hari bapak di ajak untuk perkelahi dengan warga binaan lain, bagaimana cara bapak agar tidak terpengaruh akan hal tersebut?   |
| Responden | Ya kalo menurut saya lebih baik saya melakukan hal yang bermanfaat  |
| Peneliti  | Hal yang bermanfaat seperti apa misalnya pak?   |
| Responden | Ya misalnya seperti mengaji di dalam kamar, pokoknya hal yang baik lah  |
| Peneliti  | Bapak yakin mampu menyelesaikan masalah yang ada selama bapak berada disini?  |
| Responden | Mmmm?   |
| Peneliti  | Selama bapak disini pasti bapak memiliki masalah kan? Masalah di dalam rutan atau masalah dengan istri  |
| Responden | Iya pasti buk   |
| Peneliti  | Jadi yakin ngak bapak mampu menghadapi masalah tersebut   |
| Responden | Bisa  |
| Peneliti  | Jadi bagaimana cara bapak menghadapi persoalan tersebut?<br>Misalnya persoalan rumah tangga pak   |
| Responden | Persoalan rumah tangga, ya jika terlibat permasalahan dengan istri, saya pasti akan meminta maaf terlebih dahulu walaupun kadang-kadang itu bukan kesalahan dari saya dan berusaha menenangkan istri saya, lalu setelah itu saya berusaha menjelaskan bagaimana keadaan saya sekarang, istri Alhamdulillah memberikan support supaya semangat, menunggu kepulangan suaminya |
| Peneliti  | Berarti istri bapak menerima keadaan bapak sekarang?  |
| Responden | ya menerima   |

|           |   |
|-----------|---|
| Peneliti  | Bagaimana dengan anak bapak?  |
| Responden | Alhamdulillah menerima juga   |
| Peneliti  | Anak bapak berapa orang pak?  |
| Responden | Anak 1 buk, laki-laki   |
| Peneliti  | Selama bapak disini, apa saja kesulitan yang bapak rasakan?   |
| Responden | Kesulitan financial buk, kesulitan bertemu dengan keluarga  |
| Peneliti  | Untuk memenuhi kebutuhan keluarga ya pak  |
| Responden | Iya buk<br>Lalu bagaimana cara bapak untuk tetap bisa memenuhinya pak?  |
| Responden | Alhamdulillah saya masih bisa mengirimkan uang kepada istri   |
| Peneliti  | Sering ngak bapak mengirimkan uang ke istri   |
| Responden | Selama saya disini sudah 3 kali buk   |
| Peneliti  | Kalo boleh tau dari mana asal uangnya pak?  |
| Responden | Dari hasil bekerja disini   |
| Peneliti  | Apa saya pekerjaannya pak?  |
| Responden | Menerima 86 (upah piket), kemaren upah dari hasil jadi tukang pangkas rambut disini, lalu bayaran dari pekerjaan di bingker |
| Peneliti  | Jadi bapak juga tamping (tahanan pendamping) pak?   |
| Responden | Iya tamping piket   |
| Peneliti  | Kalo selama disini, kepada siapa bapak sering bercerita tentang apa yang sedang bapak rasakan?                              |
| Responden | Bercerita tempat menyampaikan perasaan ya kepada teman sekamar yang sudah dekat   |
| Peneliti  | Kalo boleh tau siapa pak?   |
| Responden | Si anggus, memet  |

|           |   |
|-----------|---|
| Peneliti  | Bapak di kamar yang nomor berapa pak?   |
| Responden | Di kamar 1  |
| Peneliti  | Berapa orang di dalam kamar 1 pak?  |
| Responden | 33 orang buk,   |
| Peneliti  | Rame ya pak   |
| Peneliti  | Apa saja kesulitan yang bapak alami selama berada disini pak?   |
| Responden | Ya kesulitannya menjadi sulit bertemu dengan keluarga, apalagi karena covid-19 ini menjadi bertambah sulit  |
| Peneliti  | Berarti sebelum ada pandemic covid-19 masih bisa bertemu pak?   |
| Responden | Masih, kadang-kadang istri berkunjung kesini bersama anak-anak, walaupun hanya sebentar tapi Alhamdulillah masih bisa bertemu anak dan istri, kalau sekarang tidak lagi dan hanya diganti dengan video call |
| Peneliti  | Dalam satu minggu itu berapa kali bapak bisa melakukan video call dengan keluarga pak?  |
| Responden | Kalo antriannya tidak banyak, dalam 1 minggu itu bisa 2 atau 3 kali, bapak telfon dulu dari sini baru nanti istri video call ke wa Rutan.   |
| Peneliti  | Kalo dalam 1 minggu itu istri bapak tidak video call bapak atau tidak mendapatkan atrian bapak merasa kecewa ngak?  |
| Responden | Kalo video call mungkin kadang istri tidak dapat antrian buk jadi saya bisa paham, kalo tidak mendapatkan giliran saya sering pergi ke bingker untuk membuat kerajinan yang lain.                           |
| Peneliti  | Kalo di kamar saja pasti bosan ya pak   |
| Peneliti  | Kalo kesulitan lainnya ada pak? Seperti fasilitas disini?   |
| Responden | Oooooo kalo fasilitas iya buk,  |
| Peneliti  | Apa itu pak yang bapak rasakan?   |
| Responden | Contohnya ketika akan mandi buk, disini kalo mandi harus antri dulu, kadang airnya juga mati  |

|            |   |
|------------|---|
| Peneliti   | Berbeda dengan di rumah ya pak  |
| Responden  | Ahahahha, iya buk sangat berbeda, kalo di rumah semua disediakan kalo disini harus mengurus sendiri, tapi tidak apa-apa namanya juga kesalahan kita buk   |
| Peneliti   | Kan semenjak bapak di tahan disini pasti masyarakat sekitar sifatnya menjadi berbeda kan pak?   |
| Responden  | Iya buk   |
| Peneliti   | Kalo boleh tau bapak tinggal dimana pak?  |
| Responden  | Bapak tinggal di dobok, disimpang alam jaya   |
| Peneliti   | Apakah bapak bisa menerima cemoohan masyarakat karena sekarang bapak di tahan?  |
| Responden  | Kalo saya bisa menerimanya buk, ya ini resiko karena saya melakukan kesalahan.  |
| Peneliti   | Berarti sudah ikhlas ya pak   |
| Responden  | Iyabuk, tetapi saya merasa sangat merasa bersalah kepada anak dan istri saya harus menerima cemoohan dari orang lain, padahal sudah sering diingatkan oleh istri                                |
| Penelitian | Berarti istri bapak tau kalo bapak menjual narkoba?   |
| Responden  | Tau buk, dan sudah diingatkan supaya jangan melakukannya lagi, tetapi saya nakal dan akhirnya tertangkap seperti ini, saya bersyukur istri saya masih mendampingi saya dan menunggu saya bebas. |
| Peneliti   | Apakah bapak pernah merasa marah terhadap perubahan sikap keluarga bapak?   |
| Responden  | Kalo marah ke keluarga tidak buk, hanya marah ke diri sendiri   |
| Peneliti   | Hal apa yang dapat bapak lakukan disini sehingga merasa diri bapak berguna  |
| Responden  | Ooooo   |
| Peneliti   | Ada ngak keahlian yang bapak dapat semenjak disini?   |

|            |  |
|------------|--|
| Responden  | Oooo kalo keahlian ada buk   |
| Penelitian | Apa saja itu pak?  |
| Responden  | Ya seperti memotong rambut teman-teman, pekerjaan di bingker   |
| Peneliti   | Di bingker apa saja itu pak?   |
| Responden  | Ya seperti membuat cincin, kalung, kemaren membuat bunga ya kerajinan tangan yang bisa kita lakukan lah                            |
| Peneliti   | Kegiatan yang bapak lakukan itu bermanfaat ngak untuk bapak?   |
| Responden  | Bermanfaat buk,  |
| Peneliti   | Apa saja manfaat ya bapak rasakan?   |
| Responden  | Ya bisa menghilangkan bosan, kalo terkurung di kamar saja di dalam penjara ini lebih terasa lama buk                               |
| Peneliti   | Jadi jenuh ya pak  |
| Responden  | Iya buk,   |
| Peneliti   | Manfaat lainnya ada pak?   |
| Responden  | Kan kalo kita membuat kerajinan tangan itu nanti bisa di jual  |
| Peneliti   | Di jual kesiapa pak?   |
| Responden  | Kadang ke pegawai disini buk, kadang bisa juga di beri ke anak dan istri nanti diberikan ketika mereka mengantarkan makanan kesini |
| Peneliti   | Apa kekurangan pada diri bapak yang bapak rasakan selama disini?   |
| Responden  | Ya kekurangan banyak nak, dari segi ibadah juga masih kurang tapi Alhamdulillah disini dapat kembali belajar ibadah.               |
| Peneliti   | Kalo ketika di luar bagaimana sholatnya pak?   |
| Responden  | Di luar tidak, baru disini setelah menjadi warga binaan ini baru sholat mengaji  |
| Peneliti   | Berarti ada perbedaannya ya pak?   |
| Responden  | Iya ada bedanya selama disini, selama 30 tahun diluar bapak  |

|           |   |
|-----------|---|
|           | sangat sering meninggalkan sholat   |
| Peneliti  | Pandangan masyarakat luar terhadap bapak berpengaruh ngak buat bapak?   |
| Responden | Tidak berpengaruh bagi bapak, soalnya kasus bapak narkoba, bukan melakukan kejahatan lain seperti pelecehan atau apalah itu   |
| Peneliti  | Diri bapak sekarang yang sebagai warga binaan dengan dahulu pasti berbeda kan pak?  |
| Responden | Iya buk   |
| Peneliti  | Jadi bagaimana bapak memandang diri bapak yang dahulu dengan yang sekarang?   |
| Responden | Mmmm?   |
| Peneliti  | Ada tidak perbedaan yang bapak rasakan?   |
| Responden | Perbedaanya, kalo kita menjadi warga binaan jadi sudah di cap jelek oleh masyarakat, karena bapak kan menjual narkoba, disini juga tidak bebas beraktivitas karena sedang ditahan, kalau dahulu bapak bebas melakukan apa saja tanpa ada yang menghalangi |
| Peneliti  | Kalau sudah bebas apa yang ingin bapak lakukan untuk keluarga pak?  |
| Responden | Untuk keluarga ya yang positifnya, seperti mencari nafkah dengan hasil jerih payah sendiri lagi, bukan seperti sebelumnya lagi,   |
| Peneliti  | Kalo yang ingin dilakukan bersama anak ada pak?   |
| Responden | Ya ada, bapak ingin mengajak anak jalan-jalan dan berlibur seperti teman-temannya   |
| Peneliti  | Dengan bapak disini menghalangi ngak untuk keinginan bapak tersebut?  |
| Responden | Iya lah menghalangi, ingin mengajak anak-anak berlibur dan bermain sepeerti teman-temannya kalo sekarang kan tidak bisa, untuk bertemu anak dan istri saya tidak bisa kan, apalagi sekarang juga covid, makin susah untuk bertemu                         |
| Peneliti  | Bapak pasti memiliki teman di luar kan pak?   |

|           |         |
|-----------|---------|
| Responden | Iya buk |
|-----------|---------|

**Nama Responden: YF**

**Usia : 33 Tahun**

|           |  |
|-----------|--|
| Peneliti  | Bagaimana kabarnya bang?   |
| Responden | Alhamdulillah sehat dik  |
| Peneliti  | Puasanya lancar bang?  |
| Responden | Alhamdulillah masih lancar   |
| Peneliti  | Jadi gini bang, yandri ingin mewawancarai abang bahan penelitian untuk skripsi bang, apakah abang bersedia?                                  |
| Responden | Iya bersedia lah dik   |
| Peneliti  | Terimakasih bang, pembicaraan kita boleh di rekam kan bang?  |
| Responden | Boleh dik  |
| Peneliti  | Kita mulai ya bang, bagaimana perasaan abang saat pertama kali terjerat kasus ini?   |
| Responden | Ya itu kecewa, langsung terfikir keluarga yang di rumah, apalagi abang sudah memiliki anak dan istri kan                                     |
| Peneliti  | Lalu bagaimana cara abg menerima keadaan abg yang sekarang sebagai warga binaan bg?  |
| Responden | Ya pertamanya memang tidak bisa abg menerima, tapi setelah di jalani, langsung teringat dosa-dosa , mungkin ini merupakan teguran dari Allah |
| Peneliti  | Berarti bisa abg menerima?   |
| Responden | Iya, abg juga mendapatkan dukungan dari orang tua dari istri untuk menjalani hukuman ini   |
| Peneliti  | Jadi sudah ikhlas menjalaninya ya bg?  |
| Responden | Iya dik, perbanyak sholat, membaca alquran, itu yang membuat bisa tenang   |
| Peneliti  | Kalo ketika di luar sholat sering kan bg?  |

|           |  |
|-----------|--|
| Responden | Kalo di luar jarang abg sholat, puasa saja tidak pernah selama di luar   |
| Peneliti  | Kalo disini bagaimana bg? Kan sudah 1 minggu puasa ini bg  |
| Responden | Kalo disini Alhamdulillah sudah 2 kali puasa disini pasti selalu puasa sampai akhir  |
| Peneliti  | Pernah ngak abg merasa berbeda dengan orang lain selama berada disini  |
| Responden | Kalo merasa berbeda tidak dik, ya Alhamdulillah istri dan keluarga terdekat selalu mendampingi abg   |
| Peneliti  | Alhamdulillah ya bg, kalo hukuman yang abg jalani sekarang apakah abg bisa menerimanya?  |
| Responden | Dulu waktu awal-awal tidak dik   |
| Peneliti  | Kenapa bg?   |
| responden | Ya karena rasanya hukuman dengan perbuatan yang dilakukan tidak setimbang?   |
| Peneliti  | Abg menjalaninya berapa tahun bg?  |
| Peneliti  | 7 tahun dik,   |
| Responden | Lalu setelah itu bagaimana bg?   |
|           | Ya setelah dilewati selama bertahun-tahun sudah mulai ikhlas menjalaninya  |
| Peneliti  | Mungkin ada hikmahnya ya bg  |
| Responden | Iya dik  |
| Peneliti  | Selama abg disini pernah ngak di ajak untuk melakukan perbuatan yang kurang baik oleh warga binaan lainnya bg? Seperti berkelahi atau memeras warga binaan lainnya bg? |
| Responden | Tidak pernah dik   |
| Peneliti  | Tapi apakah disini perkelahian pernah terjadi bg? Seperti tahanan yang baru masuk di beri ganjaran atau hukuman misalnya?  |
| Responden | Jadi gini dik, itu tergantung kesopanan tahanan yang baru masuk tersebut, yang namanya anak baru kalo ngelonjak pasti orang lain                                       |

|           |   |
|-----------|---|
|           | marah tidak suka  |
| Peneliti  | kalo sopan-sopan aman-aman saja ya bg   |
| Responden | Iya, satu lagi kan disini sudah kekeluargaan dik  |
| Peneliti  | Kan pernah ada terjadi perkelahian seperti itu bg, bagaimana cara abg supaya tidak mudah terpengaruh?   |
| Responden | Ya yang pertama saja abg sudah tidak muda lagi, sudah berumur, jadi rasanya tidak mungkin abg mengikuti yang kecil-kecil seperti itu lagi kan, ya seharusnya sudah abg yang harus mengajarkan hal yang baik-baik saja lagi. |
| Peneliti  | Memberikan contoh yang lebih baik ya bg kepada warga binaan lain  |
| Responden | Betul dik   |
| Peneliti  | yakin ngak abg kalo mampu menghadapi persoalan yang muncul selama berada disini? Seperti masalah dalam rumah tangga atau masalah di dalam Rutan ini?  |
| Responden | Kalo masalah pasti ada dik  |
| Peneliti  | Jadi yakin ngak abg bisa menghadapinya?   |
| Responden | Insyallah bisa dik, optimis   |
| Peneliti  | Lalu bagaimana cara abg menghadapi persoalan tersebut bg? Seperti persoalan rumah tangga atau persoalan disini  |
| Responden | Ya kalo persoalan disini kadang ka ada kesalahpahaman abg dengan teman cara menghadapi abg mencoba untuk diam dulu, tidak keluar kamar dulu diam saja dulu di kamar, kalo waktu sholat tiba sholat dahulu, mengaji          |
| Peneliti  | Berarti lebih menenangkan diri dulu ya bg   |
| Responden | Iya dik   |
| Peneliti  | Kalo persoalan rumah tangga bagaimana bg?   |
| Responden | Kalo masalah dengan istri pasti ada, kadang ketika sedang bertelepon anak menangis pasti kita sedang sensi lalu kadang merasa kalo anak dimarahi kan  |

|           |  |
|-----------|--|
| Peneliti  | Lalu bagaimana caranya abg menghadapinya bg?   |
| Responden | Ya kalo sama istri memang sering bertengkar, ya caranya abg berhentikan teleponnya dulu, abg mengalah, kalau sudah dingin atau sudah reda baru ditelfon kembali  |
| Peneliti  | Hal apa yang biasanya sering menjadi sebab bertengkarnya bg?   |
| Responden | Yang sering diributkan masalah jarang di telfon kadang terlambatkan, kadang dia juga sibuk mengurus anak, sebenarnya abg juga paham, lalu selanjutnya karena masalah anak  |
| Peneliti  | Anak berapa orang bang?  |
| Responden | Anak dua dik   |
| Peneliti  | Sudah berapa umurnya bg?   |
| Responden | Yang paling tua 4 tahun, yang kecil 2 tahun  |
| Peneliti  | Masih kecil-kecil ya bg  |
| Responden | Ahahahha, iya dik  |
| Peneliti  | Apakah sekaam disini abg tetap menjalankan tanggung jawab terhadap keluarga bg?  |
| Responden | Masih dik  |
| Peneliti  | Lalu bagaimana cara abg untuk mencukupi kebutuhan keluarga selama disini bg?   |
| Responden | Abg kan pekerja di proyek, sampai sekarang Alhamdulillah gaji pokok masih tetap dikeluarkan oleh proyek, lalu juga mendapatkan bayaran untuk hasil kerajinan yang bisa di jual   |
| Peneliti  | Kan abg disini, kenapa proyek masih tetap mengeluarkan gaji bg?  |
| Responden | Kan abg di bagian team Humas dik, abg kebetulan masuk di dalam team borong itu, kan waktu itu PT nya menang, kebetulan abg juga termasuk di dalam team itu isinya 7 orang, jadi walaupun tidak masuk masih tetap di gaji |
| Peneliti  | Lalu apakah ada rasa iri dari teman yang lain bg? Kan karena abg tidak ada kan disana?   |
| Responden | Ya kalo kecemburuan sosial pasti ada dik, tapi kan saya juga ada   |

|           |   |
|-----------|---|
|           | pegangannya dik   |
| Peneliti  | Selama disini kepada siapa abg sering berbagi cerita bg?  |
| Responden | Ya bercerita ke teman sekamar dik, kami di kamar 10 orang dan itu sudah merasa seperti saudara  |
| Peneliti  | apa saja yang sering diceritakan bg?  |
| Responden | Ya seperti masalah dengan istri, masalah anak   |
| Peneliti  | Lalu bagaimana respon teman-teman abg? Apa saja solusi atau nasehat yang sering diberikan?  |
| Responden | Seperti mengingatkan jangan terlalu mengikuti emosi dan bersabar  |
| Peneliti  | Lalu bagaimana hubungan abg dengan warga binaan lainnya disini bg?  |
| Responden | Alhamdulillah baik, dari semenjak awal masuk kesini sampai sekarang baik-baik saja  |
| Peneliti  | Berarti tidak pernah berkelahi ya bg?   |
| Responden | Tidak pernah, ya paling cuman ada salah paham salah paham sedikit ya nanti baik lagi  |
| Peneliti  | Kalo dengan pegawai bagaimana bg?   |
| Responden | Juga baik, kan abg kemaren juga pernah menjadi tamping jadi sudah merasa dekat juga dengan pegawai disini.  |
| Peneliti  | Kalo dengan masyarakat sekitar rumah bagaimana bg?  |
|           | Ya Alhamdulillah baik juga, bahkan mereka sering mengantarkan makanan kesini?   |
| Peneliti  | Apa saja kesulitan yang abg alami selama berada disini?   |
| Responden | Ya kesulitannya yang pertama karena tidak bisa bertemu dengan keluarga, selanjutnya ya pola makan kita pasti sudah berbeda, yang biasanya cukup sekarang di batasi kadang tidak sesuai dengan yang diinginkan |
| Peneliti  | Jadi kesulitan dengan pola hidup disini ya bg?  |

|           |  |
|-----------|--|
| Responden | Iya dik  |
| Peneliti  | Kalo dengan fasilitasnya bagaimana bg?   |
| Responden | Kalo fasilitas seperti kamar mandi ya airnya cukup , tempat tidur ya lumayan lah   |
| Peneliti  | Pasti terasa berbedanya ya bg?   |
| Responden | Pasti berbeda dik  |
| Peneliti  | Disini ka nada kunjungan online bg, abg kan juga sering video call dengan keluarga disini  |
| Responden | Iya dik  |
| Peneliti  | Berarti sangat bermanfaat ya bg?   |
| peneliti  | Iya dik, Alhamdulillah masih bisa berkomunikasi dengan keluarga dan tau bagaimana keadaannya sekarang.   |
| Peneliti  | Karena abg disini pandangan masyarakat itu beda  |
| Responden | Ya pasti beda  |
| Peneliti  | Bisa ngak abg menerima pandangan negative dari masyarakat bg?  |
| Responden | Ya berusaha menerima dik. Ya awal-awalnya pasti masyarakat kecewa sama abg, tapi setelah beberapa lama ya mereka sudah mulai kembali seperti dulu lagi, kadang mereka juga sering mengantarkan makanan kesini. |
| Peneliti  | Pernah ngak marah dan kecewa terhadap perubahan sikap keluarga abg?  |
| Responden | Pernah dik, istri kan orang suka curiga kadang curiganya berlebihankeluarga  |
| Peneliti  | Selama disini apa saja kegiatan yang bermanfaat yang abg lakukan?  |
| Responden | Ya seperti membuat bunga, cicin, kapal-kapal mainan, etalase   |
| Peneliti  | Semua kegiatan tersebut baru dipelajari selama disini atau sudah dari dahulu bg?   |

|            |   |
|------------|---|
| Responden  | Itu semuanya baru dipelajari disini dik   |
| Penelitian | Berarti ada manfaatnya ya bg?   |
| Responden  | Ada dik   |
| Peneliti   | Apa saja manfaat yang abg rasakan?  |
| Responden  | Ya bisa menghasilkan uang, seperti membuat bunga banyak pegawai yang memesan, ya dari pada diam di kamar  |
| Peneliti   | menghilangkan rasa bosan juga ya bang   |
| Responden  | Ya satu lagi disini kegiatan kan tidak seperti kita di luar, disana juga bisa berkumpul-kumpul dengan yang lain   |
| Peneliti   | Bisa menjadi lebih akrab ya bg  |
| Responden  | Iya dik   |
| Peneliti   | Pernah ngak abg kecewa dan marah terhadap perubahan sikap keluarga abg?   |
| Responden  | Tentu pernah, karena istri orangnya cemburuan, seandainya dilarang kesini pasti penilaiannya seolah-olah ada orang lain yang berkunjung kesini, kadang gara-gara itu kami sering bertengkar |
| Peneliti   | Kenapa di larang berkunjung kesini bg?  |
| Responden  | Ya karena jarak kan, dari lintau kesini itu jauh dik, dia kesini pakai motor, seandainya jatuh di jalan kan juga menjadi beban pikiran juga buat abg  |
| Peneliti   | Untuk keselamatan istrinya juga ya bg   |
| Responden  | Iya dik   |
| Peneliti   | Setelah meluapkan rasa marah itu pernah ngak abg merasa menyesal  |
| Responden  | Ya kalo menyesal tidak ya dik, soalnya rasa marah itu kan wajar apalagi kita marah ada penyebabnya  |
| Peneliti   | Pernah ngak abg merasa stress karena keadaan yang sedang dihadapi?  |

|           |  |
|-----------|--|
| Responden | Dulu waktu baru masuk kesini iya dik   |
| Peneliti  | Apa yang dirasakan bg?   |
| Responden | Waktu itu abg mencemaskan keluarga yang di tinggalkan, istri waktu itu sedang hamil tua.   |
| Peneliti  | Lalu apa saja yang abg lakukan waktu itu untuk menenangkan diri?   |
| Responden | Tidak ada dik, waktu itu hanya mengurung diri di dalam kamar selama beberapa hari.   |
| Peneliti  | Pandangan orang lain berpengaruh ngak buat abg?  |
| Responden | Pasti berpengaruh, tapi ya abg berusaha menerima, kan yang tau hanya abg dan Allah   |
| Peneliti  | Sudah ikhlas menerima ya bg  |
| Responden | Iya ikhlas dik   |
| Peneliti  | Lalu bagaimana abg memandang perbedaan diri abg yang dahulu dengan yang sekarang?  |
| Responden | Kalo sekarang abg anggap kalo sedang menjalani ujian, biasanya sering keluar malam kadang pergi main ke warung pulang malam abg jarang sholat jarang mengaji kalo sekarang Alhamdulillah sudah jarang meninggalkan sholat dan mudah-mudahan kalo bebas nanti ingin menjadi yang lebih baik untuk anak-anak |
| Peneliti  | Berarti ada kesadaran didalam diri ya bg?  |
| Responden | Iya pasti ada dik, semenjak disini memang membuat abg menjadi sadar dan berusaha menjadi yang lebih baik   |
| Peneliti  | Hal apa yang ingin abg lakukan untuk keluarga jika sudah bebas bg? Seperti untuk anak-anak?  |
| Responden | Ya pasti ada   |
| Peneliti  | Apa itu bg?  |
| Responden | Yang pertama abg ingin mendidik anak ke jalan yang lebih baik, jangan sampai hidupnya juga seperti abg, abg menginginkan mereka berhasil lah hendaknya.  |

|           |  |
|-----------|--|
| Peneliti  | Anak berapa orang bg?  |
| Responden | Anak sepasang  |
| Peneliti  | Cewek? Cowok?  |
| Responden | Yang tua cewek, yang kecil cowok   |
| Peneliti  | Apakah karena disini menghalangi keinginan abg untuk anak-anak bg?   |
| Responden | Pasti terhalangi, yang jelas masa depan anak tertunda, yang kedua abg juga tulang punggung untuk orang tua, itu juga menjadi beban pikiran |
| Peneliti  | Kalo sekarang siapa yang mengurus orang tua bg?  |
| Responden | Ya sekarang adik-adik abg lagi   |

**Nama Responden : A**

**Usia : 38 Tahun**

|           |   |
|-----------|---|
| Peneliti  | Assalamualaikum pak   |
| Responden | Waalaikumsalam dik  |
| Peneliti  | Bagaimana kabarnya pak?   |
| Responden | Alhamdulillah baik  |
| Peneliti  | Jadi gini pak, saya ingin mewawancarai bapak apakah bapak bersedia pak?   |
| Responden | Boleh buk   |
| Peneliti  | Terimakasih pak, apakah boleh saya rekam pembicaraan kita pak?  |
| Responden | Boleh dik   |
| Peneliti  | Terimakasih pak, kita mulai ya pak bapak terjat kasus apa pak?  |
| Responden | Kayu (illegal logging), bapak tertangkap di jalan raya ketika membawa kayu 1 kubik ke tempat orang dengan mobil L300  |
| Peneliti  | Bagaimana perasaan bapak saat pertama kali terjat kasus ini pak?  |
| Responden | Perasaan?   |
| Peneliti  | Iya pak   |
| Responden | Kalo perasaan parah ya dik, ya saya merasa sedih karena di tahan, teringat anak dan istri di rumah, orang tua dan saudara, apalagi ayah bapak juga sudah meninggal. |
| Peneliti  | Anak bapak berapa orang pak?  |
| Responden | 3 orang dik, yang paling tua di Bukittinggi baru tamat SMA, yang kedua kelas 2 SMP, yang paling kecil umur 4,5 tahun  |
| Peneliti  | Lalu apakah bapak pernah merasa berbeda dengan orang lain pak?  |

|           |  |
|-----------|--|
| Responden | Kalo berbeda ia buk, orang lain bisa bebas kita tidak  |
| Peneliti  | Perbedaan seperti apa lagi yang bapak rasakan pada diri dapat  |
| Responden | Seperti orang-orang disini ada kegiatan yang dilakukan, tetapi bapak tidak   |
| Peneliti  | Kenapa bapak tidak ikut juga pak?  |
| Responden | Ya gimana ya dik, bapak tidak berminat juga dan tidak tau juga mau melakukan apa, tidak ada yang menarik dari bapak dik.   |
|           |  |
| Peneliti  | Lalu bagaimana cara bapak menerima keadaan bapak sebagai seorang warga binaan?   |
| Responden | Terpaksa menerima dik, dengan kegiatan sholat, mengaji dan berdoa  |
| Peneliti  | Kalo hukuman yang dijalani bisa ngak menerimanya pak?  |
| Responden | Kalo hukuman ya di jalani dik, karena sudah konsekuensi kita kan, sekarang jalani hukuman yang tersisa dengan baik dan semoga saja mendapatkan asimilasi (pengurangan masa hukuman) sehingga bisa cepat bertemu dengan anak-anak |
| Peneliti  | Bapak menjalani berapa tahun pak?  |
| Responden | 4 tahun dik,   |
| Peneliti  | Pernah ngak bapak selama disini di ajak untuk melakukan perbuatan yang kurang baik? Seperti perkelahian atau pemerasan pak?  |
| Responden | Oooo tidak ada buk   |
| Peneliti  | Seandainya ada pak, bagaimana cara bapak agar tidak ikut melakukan hal tersebut pak?   |
| Responden | ya cuma di buatkan kegiatan, kalo berat pikiran di bawa sholat, mengaji.   |
| Peneliti  | Bapak yakin tidak selama disini bapak mampu menghadapi persoalan yang datang?  |
| Responden | Kalo masalah ada pasti dik, masalah dengan istri sudah pasti,  |

|           |  |
|-----------|--|
|           | terus masalah karena di tangkap jadi beban pikiran,  |
| Peneliti  | Jadi yakin ngak bapak bisa menghadapi?   |
| Responden | Ya terpaksa bisa menjalani dik (tertawa)   |
| Peneliti  | Jadi bagaimana cara bapak menghadapinya pak? Mencari jalan keluarnya?  |
| Responden | Menghadapi jalan keluarnya ya berdoa, sholat, tidak ada selain dari itu dik  |
| Peneliti  | Jika bapak masalah, kepada siapa bapak sering berbagi atau mengungkapkan apa yang bapak rasakan?   |
| Responden | Ya kepada teman-teman dik  |
| Peneliti  | Teman-teman disini pak?  |
| Responden | Kalo bercerita sering ke teman yang berada di luar dik   |
| Peneliti  | Bagaimana hubungan bapak dengan warga binaan lainnya disini pak?   |
| Responden | Baik dik   |
| Peneliti  | Kalo dengan pegawai pak?   |
| Responden | Baik juga dik  |
| Peneliti  | Selama bapak disini apa saja kesulitan yang bapak alami?   |
| Responden | Selama disini?   |
| Peneliti  | Iya pak  |
| Responden | Dulu sebelum tiba surat cerai ada titipan untuk belanja dari rumah, 1 kali seminggu atau 2 kali seminggu, sejak bulan 9 sampai sekarang tidak ada lagi |
| Peneliti  | Berarti kesulitan untuk memebuhi kebutuhan disini ya pak?  |
| Responden | Iya, cuman kadang-kadang ada teman di luar menelpon, trus kasih uang kadang ada yang 100 ribu, 200 ribu  |
| Peneliti  | Berarti kalo dulu di kirim oleh istri ya pak?  |
| Responden | Iya kalau dulu ada dik, dulu ketika bapak masih POLDA istri 5  |

|           |  |
|-----------|--|
|           | kali kesana sambil mengantarkan uang belanja   |
| Peneliti  | Jadi bapak disini sudah dari kapan pak?  |
| Responden | Dari bulan 3 tahun 2020  |
| Peneliti  | Bebasnya kapan pak?  |
| Responden | Kalo lanjut asimilasi bulan 6 bisa keluar dik, kalo tidak lanjut asimilasi antara bulan juli atau agustus lah  |
| Peneliti  | Apakah anda kesulitan yang lain pak?   |
| Responden | Ya kesulitan karena tidak dapat bertemu keluarga dik,  |
| peneliti  | Disini kan ada kunjungan online pak, sering ngak pak berkomunikasi dengan keluarga?  |
| Responden | Ada, tapi bapak tidak mau dik  |
| Peneliti  | Kenapa pak?  |
| Responden | Ada waktu itu anak bapak mau video call kesini, tapi bapak menolak   |
| Peneliti  | Kenapa di tolak pak?   |
| Responden | Susah dik, susah menahan hati  |
| Peneliti  | Tidak mau anak bapak melihat bapak disini ya pak   |
| Responden | Iya dik, tidak sanggup bapak   |
| Peneliti  | Kan karena masuk kesini pandangan masyarakat pasti berbeda kan pak   |
| Responden | Iya berbeda diak, sudah di cap buruk.  |
| peneliti  | Jadi bisa tidak bapak menerima pandangan buruk dari masyarakat sekitar?  |
| Responden | Sebenarnya bapak merasa malu karena menjadi topik pembicaraan lalu di cemoohkan, apalagi sekarang istri juga sudah pergi, mobil juga disita pemerintah, anak terpisah-pisah, tidak ada yang bisa di lakukan, ingin membalas orang tersebut juga tidak bisa. Jadi ya hanya bisa terpaksa menerima |
| Peneliti  | Terpaksa menerima saja ya pak  |

|           |   |
|-----------|---|
| Responden | Iya dik, mau bagaimana lagi kan   |
| Peneliti  | Kan karena bapak disini pasti ada perubahan sikap yang ditunjukkan oleh keluarga bapak, seperti istri kan pak   |
| Responden | Perubahan istri, banyak buk itu sampai saya diceraikan  |
| Peneliti  | Lalu pernah tidak bapak merasa marah karena hal itu?  |
| Responden | Ya pasti marah buk kecewa juga saya, saya sedang ditimba musibah begini malah ditinggalkan  |
| Peneliti  | Setelah marah itu merasa menyesal tidak bapak?  |
| Responden | Tidak buk,wajar saya marah jika ditinggalkan seperti ini, semuanya telah hilang. Anak-anak juga terbengkalai  |
| Peneliti  | Jadi anak bapak tidak dengan istri bapak pak?   |
| Responden | Tidak dik, anak bapak yang pertama di bukittinggi, istri di lintau  |
| Peneliti  | Selama bapak disini apa saja hal yang berguna yang bapak lakukan?   |
| Responden | Ya kegiatan hanya makan, mandi, mencuci, sholat dik   |
| Peneliti  | Sholat mengaji itu pasti bermanfaat ya pak  |
| Responden | Iya bermanfaat dik, bisa membuat hati lebih tenang, trus berpuasa kalo bulan puasa seperti ini  |
| Peneliti  | Berarti sekarang puasa kan pak?   |
| Responden | Alhamdulillah puasa, kadang puasa sunnah juga, setiap hari senin dan kamis  |
| Peneliti  | Kalo kekurangan diri bapak yang bapak rasakan apa buk?  |
| Responden | Kalo kekurangan banyak dik, sekarang malas sekali melakukan apa-apa, hanya di kamar, dalam bidang ibadah juga tapi Alhamdulillah sekarang sudah ada kemajuan.                                     |
| Peneliti  | Pernah ngak bapak merasakan sedih yang berlarut-larut selama berada disini?   |
| Responden | Pernahdiak, Stress itu pasti, bagaimana tidak stress saya sedang di tahan istri saya juga pergi, hampir setiap hari saya menangis merenungi nasib saya, bahkan air mata saya sering menetes tanpa |

|            |  |
|------------|--|
|            | saya sadari, mungkin hanya air mata darah yang tidak menetes, kalo tidak sholat mungkin saya bisa gila disini.   |
| Peneliti   | Lalu apakah pandangan orang lain terhadap bapak yang sekarang berpengaruh ngak buat bapak?   |
| Responden  | Ntah ngak tau bapak  |
| Peneliti   | Kayak bapak merasa karna bapak di tahan bapak memikirkan bagaimana tanggapan orang di kampung  |
| Responden  | Oooooo iya ada, apalagi kita tinggal di kampung, kalo di kota ngak terlalu masalah kan, pasti kita merasa menjadi bahan pembicaraan orang-orang.   |
| Peneliti   | Bagaimana bapak melihat perbedaan diri bapak yang dahulu dengan yang sekarang pak?   |
| Responden  | Kalo perbedaan banyak, yang pertama malu, yang kedua semuanya habis,   |
| Penelitian | Kalo perbedaan ke diri bapak, bagaimana menurut bapak?   |
| Responden  | Jauh perbedaannya dik, yang jelasnya kalo diluar kita bebas, mau kemana dan apa saja bisa, kalo sekarang tidak, sekeliling hanya melihat besi. Tapi ya yang harus di syukuri selama disini tidak pernah meninggalkan sholat, sholat sunnah juga, dan yang lebih penting itu lebih mudah ikhlas dan sabar |
| Peneliti   | Berarti ada hal baiknya ya pak   |
| Responden  | Iya dik  |
| Peneliti   | Kalo bapak sudah keluar dari sini hal apa yang ingin bapak lakukan untuk keluarga bapak? Untuk anak-anak?  |
| Responden  | Kalo bapak sudah keluar yang pertama kali bapak ke tempat anak bapak dahulu, setelah itu belum tau lagi diak, belum jelas soal mata pencarian juga disita pemerintah.  |
| Peneliti   | Karena bapak disini pasti menghalangi keinginan bapak untuk anak-anak kan pak  |
| Responden  | Iya pasti lah, bertemu dengan anak tidak bisa, juga tidak bisa, ya pasrah saja lagi  |

|           |  |
|-----------|--|
| Peneliti  | Semoga saja bisa cepat bertemu ya pak                                      |
| Responden | Iya dik  |
| Peneliti  | Apakah bapak mendapatkan dukungan dari orang terdekat pak?                 |
| Responden | Kalo dari istri sudah jelas tidak lagi dik, ya hanya dari teman-teman lagi |



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : W3.PAS.23.U.M.01.01-183

Yang bertanda tangan di bawah ini KEPALA RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS II B Batusangkar menerangkan bahwa :

Nama : YANDRI OKTAVIA  
NPM : 1730306039  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Jurusan : Psikologi Islam  
Alamat : Jorong Baduh Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Tanah Datar  
Untuk Melaksanakan : Penelitian Lapangan  
Dalam Rangka : Mengumpulkan Data Untuk Menyusun Skripsi  
Judul : Penerimaan Diri (Self Acceptance) Warga Binaan yang Sudah Menikah di Rumah Tahanan Negara Kelas III Batusangkar

Sesuai dengan surat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Nomor : B-0165/It.27/L.1/TL.00/03/2021 tanggal 18 Maret 2021. Dalam tugas survey/penelitian, bahwa nama yang tersebut di atas benar telah melakukan penelitian pada Rutan Kelas II B Batusangkar dari tanggal 20 April 2021 sampai selesai.

Demikian untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 13 Juli 2021

KEPALA RUTAN KELAS II B  
BATUSANGKAR  
  
**BUZARJOS**  
NIP 19641015 199003 1 001



